

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENGELOLA MANAGEMAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN: STUDI KASUS
IKATAN REMAJA MESJID DI DESA PAJERUKAN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Studi Agama Agama
(S.Ag)**

Oleh :

**CICA MULANSARI
NIM. 1917502033**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Cica Mulansari
NIM : 1917502033
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama Agama
Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Perempuan Dalam Mengelola Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan: Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Di Desa Pajerukan Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan



Cica Mulansari
NIM. 1917502033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto

53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Peran Perempuan Dalam Mengelola Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan: Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Di Desa Pajerukan Banyumas

Yang disusun oleh Cica Mulansari (NIM. 1917502033) Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah di ujikan pada tanggal 4 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Muta Ali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

Penguji II

Dr. Elva Munfarida, M.Ag
NIP. 197711122001122001

Ketua Sidang/Pembimbing

Ubaidillah, M.A
NIP/NIDN. 2121018201

Purwokerto, 11 April 2023

Dekan



Dr. M. Naqivah, M. Ag.
NIP. 198309221990022001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto

53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Maret 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Cica Mulansari

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Cica Mulansari

NIM : 1917502033

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama Agama

Program Studi : Studi Agama Agama

Judul : PERAN PEREMPUAN DALAM MENGELOLA
MANAGEMAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
KEAGAMAAN STUDI KASUS: IKATAN
REMAJA MESJID DI DESA PAJERUKAN
BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di Munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Agama** (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Pembimbing

Ubaidillah, M.A

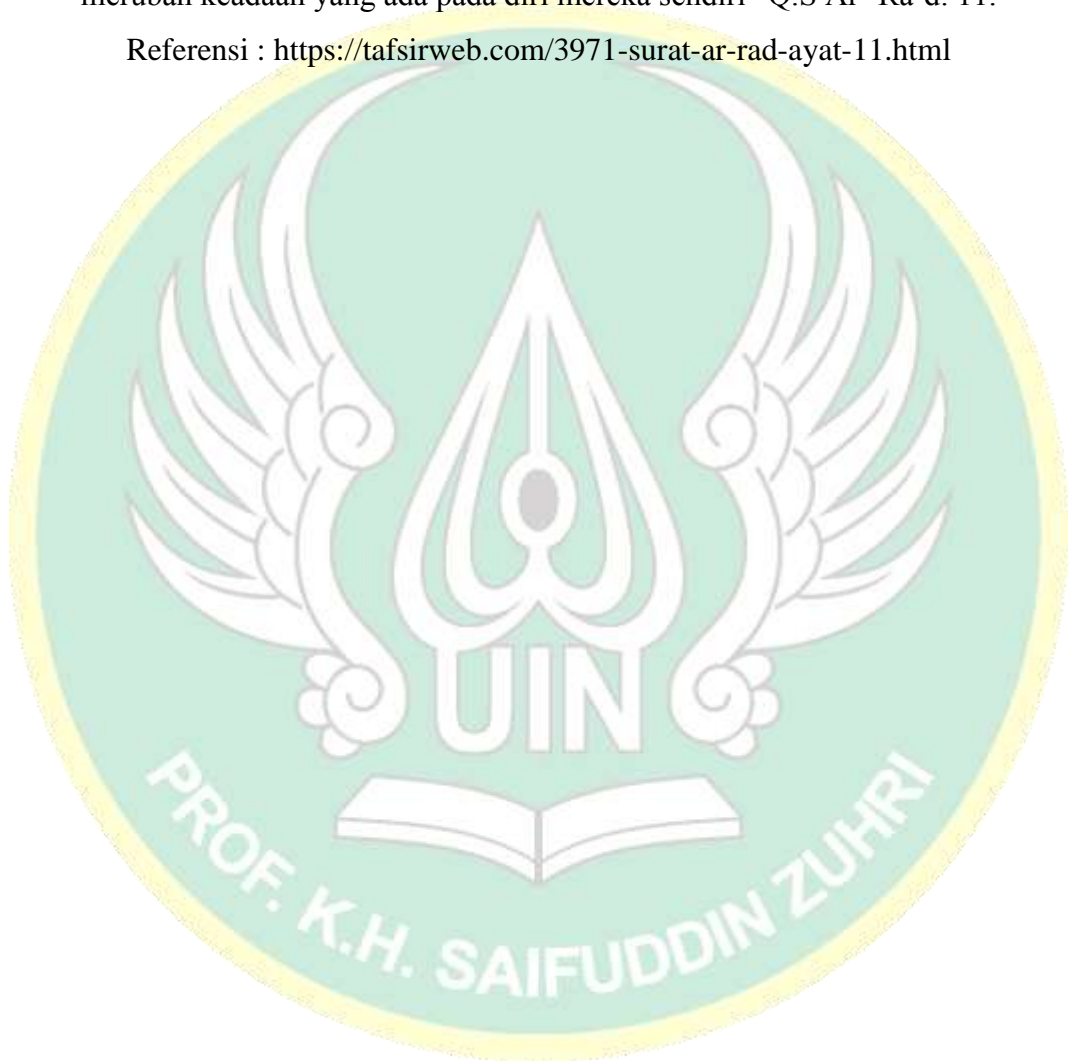
NIP/NIDN. 2121018201

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” Q.S Ar- Ra’d: 11.

Referensi : <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas rahmat dan kesempatan yang telah Allah SWT berikan disetiap waktu dan keadaan apapun. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan dalam menuntut ilmu.
2. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Dahlan dan Ibu Siti Mulyati, yang selalu memberikan doa dan harapan baik dalam keadaan apapun.
3. Kakaku, Teteuku, dan Adekku tersayang, Ka Asep, Ka Isal, Teh Afni, Ka Faozi, Adek Frima dan Adek Arsyi yang tiada hentinya selalu mendoakan, menguatkan, memotivasi, dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Para guruku baik di pondok pesantren Al Amin Pabuaran maupun di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak henti-hentinya membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku.
5. Semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

PERAN PEREMPUAN DALAM MENGELOLA MANAGEMAN PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN : STUDI KASUS IKATAN REMAJA MESJID DI DESA PAJERUKAN BANYUMAS

CICA MULANSARI

NIM. 1917502033

Prodi Studi Studi Agama Agama

Jurusan Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: cicamulansari49@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran perempuan mampu menghadapi tantangan dalam mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan dalam lingkup bermasyarakat terhadap remaja di desa Pajerukan. Subjek penelitian adalah peran perempuan ibu rumah tangga sebagai pendamping aktif dalam organisasi remaja. Organisasi remaja berbasis sosial keagamaan ini biasa disebut dengan organisasi IRMAS atau Ikatan Remaja Masjid. Data primer diperoleh langsung secara mendalam melalui observasi tempat penelitian dan wawancara dengan subjek penelitian. Data dari hasil observasi dan wawancara dianalisis kemudian dinarasikan secara deskriptif. Lalu, data tersebut dikaji secara sistematis dengan mengembangkan suatu teori agar lebih terstruktur sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori ABCD (Asset-Based Community Development) yang merupakan teori pengembangan masyarakat berbasis asset dan potensi. Dengan melihat potensi, kemampuan, mimpi, harapan, dan kinerja yang ada dalam organisasi IRMAS, hal tersebut merupakan peluang yang baik dalam proses pemberdayaan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan berbasis sosial keagamaan melalui organisasi IRMAS dapat menambah tingkat produktivitas dan kreativitas remaja. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat juga bisa berpengaruh untuk meningkatkan softskill yang dimiliki remaja. Dengan adanya dorongan dan partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan remaja di desa Pajerukan. Sebuah sirkulasi dan perubahan sosial dalam organisasi dipengaruhi oleh adanya regenerasi remaja yang selalu berubah dalam setiap generasinya. Dengan demikian, manajemen pemberdayaan sosial keagamaan dalam organisasi IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) merupakan salah satu asset yang dimiliki desa Pajerukan.

Kata-Kata Kunci: Pemberdayaan; Asset; Organisasi, dan Teori ABCD.

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN IN MANAGING THE MANAGEMENT OF RELIGIOUS SOCIAL EMPOWERMENT : A CASE STUDY OF MOSQUE ADOLESCENT BONDING IN PAJERUKAN VILLAGE BANYUMAS

**CICA MULANSARI
NIM. 1917502033**

**Religious Studies Study Program
Department of Religious Studies
Faculty of Ushuluddin Adab dan Humanities
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email: cicamulansari49@gmail.com**

This study aims to find out the role of women to face challenges in arranging the management of socio-religious empowerment within the scope of society towards adolescents in Pajerukan Village. The subject this research is the role of housewife women as active companions in a youth organizations. This socio-religious-based youth organization is commonly known as the IRMAS or *Ikatan Remaja Masjid* (the Mosque Youth Association). Primary data were obtained through observation of research sites and interviews with research subjects. The data from observations and interviews were analyzed and narrated descriptively. After that, the data studied systematically by developing a theory to make it more structured, so that it is easily understood by readers. This study uses the ABCD (Asset-Based Community Development) theoretical approach which is an asset and potential-based community development theory. By looking at the potential, abilities, dreams, hopes and performance that exist within the IRMAS organization, this is a good opportunity in the empowerment process. The results of this study reveal that socio-religious-based empowerment through the IRMAS organization can increase the level of productivity and creativity of adolescents. By carrying out some useful activities, it can also affect the soft skills possessed by adolescents. Moreover, community encouragement and participation also plays an important role in increasing youth empowerment in Pajerukan village. A circulation and social change in the organization is influenced by the regeneration of youth who always change in each generation. Thus, the management of social-religious empowerment in the IRMAS organization (the Mosque Youth Association) is one of the assets owned by Pajerukan village.

Key Words: Empowerment; Assets; Organization, and ABCD Theory.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Ḡain	Ḡ	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

3. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- اِنَّا an-nau'u
- اِنَّ inna

H. Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

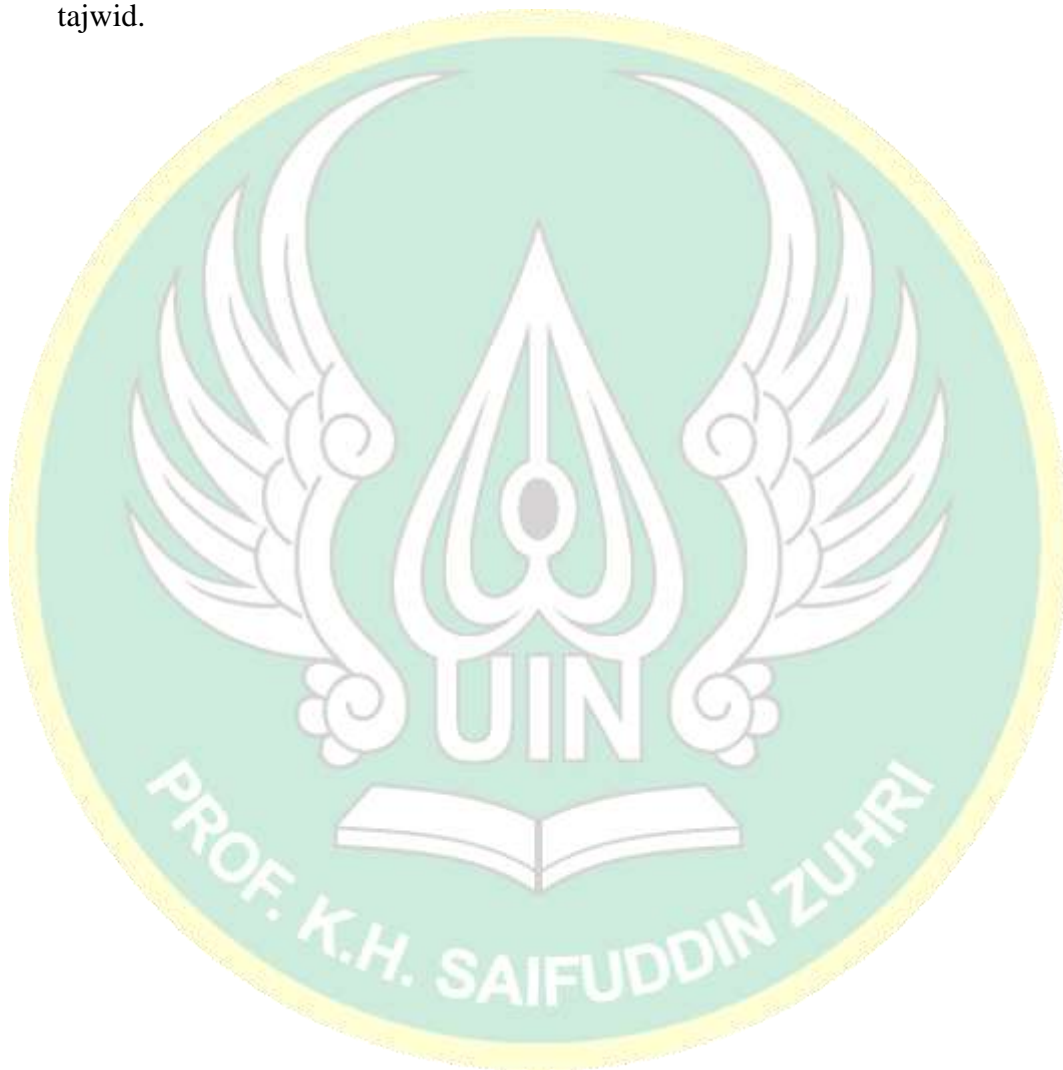
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur atas nikmat dan karunia kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan di waktu yang tepat dan selalu mengiringi disetiap langkah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Perempuan Dalam Mengelola Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan: Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Di Desa Pajerukan Banyumas”**, sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dengan adanya skripsi ini karena adanya dukungan, doa, bantuan, bimbingan, baik masukan atau nasehat dari berbagai pihak selama penulis menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

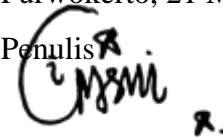
1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ubaidillah, M.Ag., selaku Koordinator Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ubaidilillah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingannya kepada penulis serta rasa sabar dalam memberikan masukan, saran, dan koreksi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta, Bapak Dahlan, Ibu Siti Mulyati, Ka Asep, The Afni, Ka Isal, Ka Faozi, Ade Frima, Ade Arsyi yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih atas doa dan suportnya selama penulis memasuki bangku perkuliahan hingga penulis mampu bertahan sampai di titik saat ini. Terimakasih atas kesetiaan keluarga dalam menemani disetiap langkah penulis baik dalam suka maupun duka untuk mencapai sebuah kesuksesan.
8. Warga Masyarakat Desa Pajerukan terkhusus ibu Niswah dan keluarga serta anak-anak organisasi Ikatan Remaja Masjid dan tak lupa segenap jajaran Pemerintah Desa yang telah ikut andil dalam membantu penulis selama penulis melakukan penelitian skripsi di sana.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Agama Agama terkhusus Ida, Fitri, Ifah, dan Mas Yoga yang tidak pernah putus dalam memberikan semangat, motivasi, suport kepada penulis selama penulis melakukan penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini di mana peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu .

Tidak ada kata lain yang peneliti ungkapkan selain peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan berdoa semoga apa yang telah diberikan bisa dijadikan sebagai amal ibadah yang dapat diterima oleh Allah SWT, dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan terkhusus kepada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 21 Maret 2023

Penulis



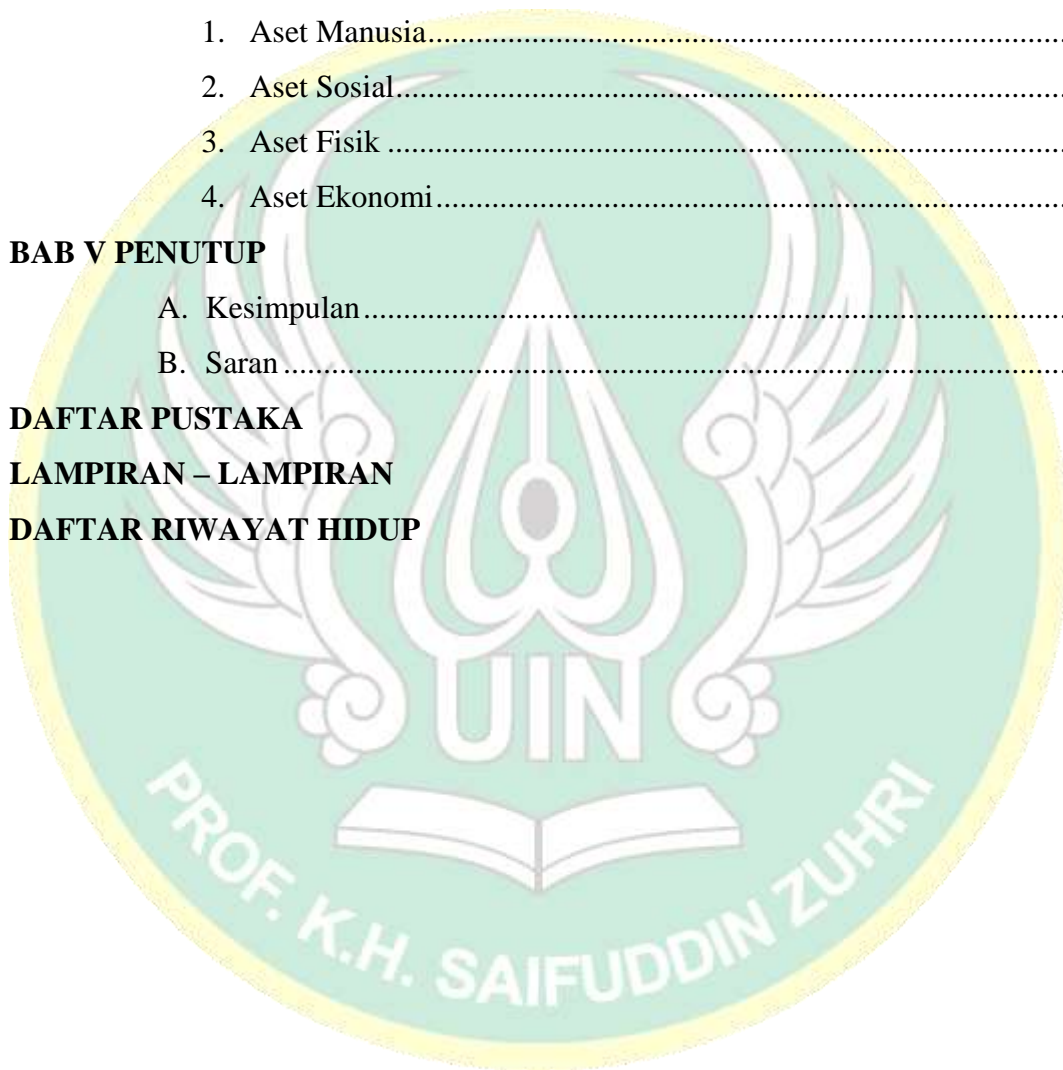
Cica Mulansari
NIM. 1917502033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II DEMOGRAFI, PROFIL DAN KONTEKS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA DESA PAJERUKAN	
A. Profil Desa Pajerukan dan Potensi Desa Pajerukan	20
1. Profil Desa Pajerukan.....	20

2.	Struktur Pemerintahan Desa Pajerukan.....	21
3.	Kondisi Demografi dan Geografis Desa Pajerukan	23
4.	Kondisi dan Potensi Desa Pajerukan	26
B.	Sejarah Dibentuknya Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan.....	28
C.	Peran Perempuan Menghadapi Tantangan Dalam Mengelola Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan.....	35
1.	Peran dan Hak Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Sekaligus Pelopor Publik Figur	35
2.	Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Pajerukan.....	39
3.	Perempuan dan Lingkungan Organisasi Sosial Keagamaan.....	40
4.	Perempuan Dalam Mengelola Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan.....	45
BAB III BENTUK PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA IKATAN REMAJA MESJID		
A.	Pemberdayaan Model ABCD.....	54
B.	Hubungan Organisasi dan Manajemen Pemberdayaan Dalam Pengembangan Teori ABCD.....	78
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		
A.	Peran Organisasi Ikatan Remaja Mesjid Di Desa Pajerukan.....	85
1.	Tujuan Dibentuknya Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan.....	85
2.	Struktur Kepengurusan Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan.....	86
3.	Peran dan Kontribusi Pemuda Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan.....	89
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Berdirinya Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan	89
B.	Partisipasi Peran Perempuan di Desa Pajerukan	91

1. Perempuan Sebagai Partisipan Pendiri dan Pelaksana Ikatan Remaja Masjid di desa Pajerukan	91
2. Manajemen Perempuan Terhadap Kegiatan Domestik dan Organisasi.....	92
C. Penerapan Teori ABCD Dalam Pengembangan Asset Organisasi IRMAS di Desa Pajerukan	96
1. Asset Manusia.....	96
2. Asset Sosial.....	97
3. Asset Fisik	98
4. Asset Ekonomi.....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



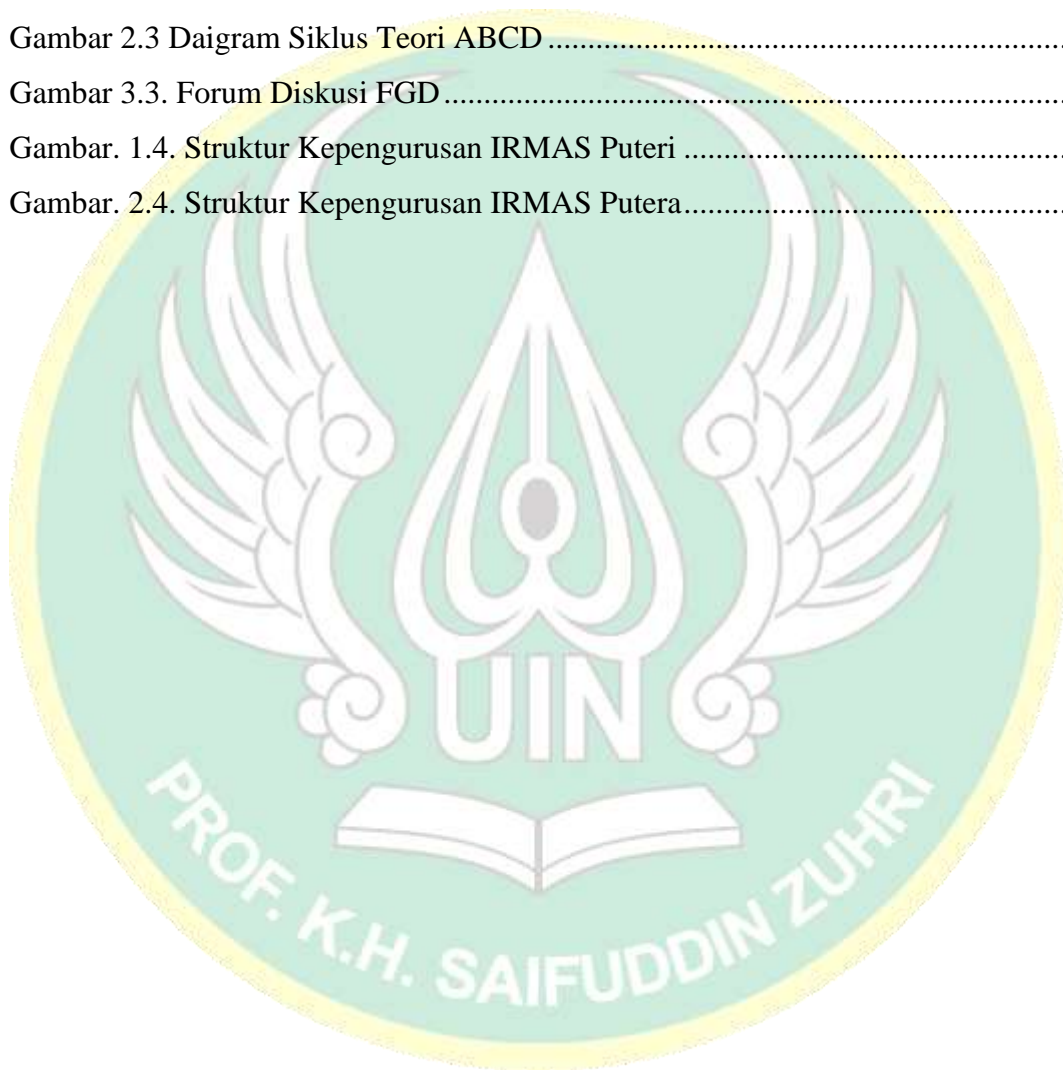
DAFTAR TABEL

Tabel. 1.4. Sampel Umur dan Status Anggota IRMAS	86
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Peta Desa Pajerukan	27
Gambar 2.2. Struktur Keorganisasian Ibu-Ibu PKK Desa Pajerukan	39
Gambar 3.2. Susunan Acara Kegiatan Organisasi PKK Desa Pajerukan	39
Gambar 1.3. Diagram Pemanfaatan Asset Teori ABCD.....	59
Gambar 2.3 Daigram Siklus Teori ABCD	64
Gambar 3.3. Forum Diskusi FGD	71
Gambar. 1.4. Struktur Kepengurusan IRMAS Puteri	89
Gambar. 2.4. Struktur Kepengurusan IRMAS Putera.....	90



DAFTAR SINGKATAN



ABCD	: Asset Based Community Development
IRMAS	: Ikatan Remaja Mesjid
NU	: Nahdlatul Ulama
IPNU	: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
IPPNU	: Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama
PKK	: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
POKJA	: Kelompok Kerja
RaKor	: Rapat Koordinasi
UP2K	: Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga
PemDes	: Pemerintahan Desa
MusDes	: Musyawarah Desa
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
PHBS	: Pola Hidup Bersih dan Sehat
Posbindu	: Pos Pelayanan Terpadu Lansia
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu ibu, bayi, dan anak balita
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
KB	: Keluarga Berencana
PUS	: Pasangan Usia Subur
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia

DAFTAR LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

SERTIFIKAT PPL

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT KKN

SERTIFIKAT BTA-PPI

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di masa yang semakin modern perubahan dalam segala bidang semakin maju dan berkembang pesat. Informasi yang mudah tersebar luas dalam hitungan detik bukan lagi hal yang sulit untuk mudah didapat dan mudah diterima dikalangan masyarakat. Tidak menuntut kemungkinan berbagai macam bidang seperti sosial, agama, politik, ekonomi dapat eksis secara berkala tanpa mengurangi kekhasan di dalamnya. Adanya sebuah gerakan perubahan sosial keagamaan dalam proses pembangunan tentu banyak sekali rintangan dan permasalahan yang harus dilalui. Melihat di zaman sekarang sebuah perubahan dalam menata hidup dan menerima pengetahuan baru terutama dikalangan generasi gen Z sangat mudah masuk dan dapat menjadi pengaruh besar dikalangan generasi tersebut. Dengan pola pikir mereka yang sangat cepat, kritis, dan unik dalam memahami berbagai macam permasalahan menjadi nilai lebih untuk mencapai sebuah program pembangunan. Namun terdapat sebuah kekurangan ketika mereka tidak mampu untuk mengendalikan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Gen Z adalah generasi termuda yang baru lahir di masa sekarang, sekitar kelahiran tahun 1995-2010 dan biasa disebut dengan generasi internet atau *digital native*. Di mana segala aktivitas dan kegiatan sehari-hari selalu ditemani dengan yang namanya media sosial. Sejak kecil sudah dihadirkan dengan adanya teknologi baru seperti smartphone atau gawai (Kharisma, 2020: 1-2). Generasi Z mulai terlibat dalam berbagai bidang di dalam masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung akan dialami oleh semua kalangan. Sehingga generasi Z merupakan sebuah potensi unggul yang harus terus dikembangkan. Ada beberapa perbedaan

antara generasi Gen Z dengan generasi sebelumnya seperti generasi milenial kelahiran 1980-1994 yang memiliki karakteristik dengan pola pikir yang realistis dan globalis. Sementara Gen X kelahiran 1960-1979 lebih kepada matrealistis, kompetitif, individualis. Yang terakhir yaitu *baby boomer* kelahiran 1940-1959 memiliki karakteristik idealisme, revolusioner, serta kolektivis (Hasanuddin, 2022: 3-11).

Di Indonesia sedang mengalami peningkatan jumlah penduduk. Tingkat produktifitas masyarakat berada diposisi berkembang. Sehingga Indonesia merupakan negara produktif di mana masyarakat mampu hidup secara mandiri dan mengikuti kompetisi secara sehat dan globalis. Maka sekitar tahun 2045 dengan visi yang akan dicapainya Indonesia sudah masuk ke dalam kategori negara maju (Hasanuddin, 2022: 11). Proses dan program pembangunan harus didasari akan adanya peran masyarakat yang ikut berpartisipasi secara langsung dalam pengoprasian sebuah pemberdayaan. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakatlah yang mampu untuk mencapai sebuah proses pembangunan yang sudah dirancang dengan tujuan meningkatkan peran dan kemandirian masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan berasal dari istilah *empowerment* mulai awal mula berkembang di eropa sekitar abad pertengahan, diakhir tahun 70an dan tahun 80an hingga awal tahun 90an. Seiring berkembangnya zaman konsep pemberdayaan terus berkembang serta mengalami sebuah pembaharuan yang memengaruhi teori-teori sebelumnya. Seperti konsep pemberdayaan masyarakat yang dinyatakan oleh Ife (1995), bahwa:

“Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectevly with other enterests, by helping them to leran and use is lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on (Ife 1995).”

Makna dari penjelasan di atas bahwa konsep pemberdayaan (*empowerment*) memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan sebuah potensi maupun kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam mencapai program

pembangunan. Sehingga pemberdayaan yang dimiliki oleh setiap individu dapat mulai terbentuk menjadi kepribadian yang mandiri, percaya diri, serta mampu bersaing secara global dalam meningkatkan potensinya. Selain itu konsep pemberdayaan yang dikatakan oleh Ife (1995) juga melatih agar masyarakat dapat belajar secara lobi, terlibat dalam aksi politik, sosial ekonomi maupun media, dan pemahaman dalam bertukar pikiran. Demi menyeimbangkan keselarasan yang lebih kreatif, mandiri, dan efektif, dalam menyelesaikan tanggungjawabnya (Agus, 2010: 1).

Manageman pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat merupakan suatu upaya dalam mengatasi situasi seperti adanya kemiskinan, keterbelakangan, dan ketertinggalan. Upaya dan tindakan yang dilakukan mampu mengembangkan nilai pengetahuan dan peran masyarakat dalam meningkatkan potensi diri ke arah yang lebih kompetitif. Adanya penetapan konsep pelaksanaan, memahami cara melakukan dan mengukur efektivitas dari berbagai macam usaha, memelihara suatu kondisi, situasi lingkungan yang memberikan reponsi ekonomis, psikologis, sosial, politis dengan teknis pengendalian merupakan salah satu cara dari adanya manageman pemberdayaan masyarakat. Sehingga program perencanaan dalam pembangunan mampu dicapai sesuai dengan perencanaan atau program pembangunan yang telah dibuat dan disepakati (Hendrawati, 2018: 1-2).

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam Islam juga mengajarkan agar manusia mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kitab Suci Al Quran yang digunakan sebagai pedoman, rujukan, dasar dan petunjuk sumber kehidupan manusia. Sehingga mampu memberikan sebuah kenyamanan bathiniah dan rasa aman dalam menjalankan hidupnya. Dengan adanya ketauhidan dan rasa percaya bahwa Al Quran adalah kitab yang tepat untuk dijadikan sebagai dasar maupun pegangan hidup. Sehingga pemberdayaan berupa immaterial dapat dirasakan melalui penanaman akidah dan akhlak. Hal tersebut mampu menjadi pendorong sekaligus semangat hidup agar masyarakat lebih optimis, yakin, tidak ada rasa takut

maupun cemas dalam hidupnya. Seperti yang terdapat dalam Q.S Ar-Rad (13) ayat 11, menjelaskan bahwa:

“Manusia harus selalu optimis dan berusaha dalam mencapai semua keinginannya. Dengan cara berusaha memperbaiki diri dan terus berinovasi untuk dapat melangsungkan hidupnya dengan kebahagiaan yang didapat dari Allah SWT.melalui bekerja keras dalam mencari rezeki jangan lupa berdoa dalam menentukan hasil akhir.” Q.S Ar-Rad (13):11. (Yuni, 2021: 1-4).

Manageman sosial keagamaan mampu mengoptimalkan tingkat pemberdayaan dan optimisme masyarakat. Masyarakat hidup bersosial dan berdampingan, memiliki pegangan hidup yang baik sudah menjadi salah satu cara dalam memberdayakan masyarakat yang sejahtera. Sehingga kualitas hidup dapat lebih tertata dan bermakna. Mempertahankan ataupun meningkatkan asset mampu melatih pola fikir masyarakat untuk dapat berfikir luas serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada hingga tercapainya kemandirian hidup. Begitupun yang terjadi di desa Pajerukan memanfaatkan asset yang ada dengan memunculkan kembali peran sosial keagamaan sebagai manageman pemberdayaan masyarakat desa Pajerukan.

Organisasi ikatan remaja mesjid atau IRMAS menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan tempat ibadah sekaligus komunitas organisasi Islam sebagai bentuk gerakan pembaharu sosial keagamaan. Ikatan remaja mesjid di desa Pajerukan sudah ada sejak lama, namun seiring bertambahnya waktu organisasi berbasis Islam tersebut tidak lagi berkembang bahkan sempat mengalami kevakuman. Lalu dengan berbagai macam dukungan dan kesukarelaan masyarakat setempat organisasi IRMAS dirintis kembali sehingga eksistensinya dapat dirasakan hingga sekarang oleh masyarakat di desa Pajerukan. Dengan menitik beratkan peran seorang ibu rumah tangga yang ikut andil secara langsung demi meningkatkan semangat anak-anak remaja untuk dapat bergabung ke dalam organisasi positif yakni ikatan remaja mesjid atau IRMAS. Sehingga sampai saat ini organisasi Islam tersebut masih ada dan

berada pada posisi tumbuh kembali. Peran ibu rumah tangga di sini juga sebagai pendukung dalam memberdayakan remaja. Sehingga remaja yang ikut aktif dalam kegiatan berorganisasi dapat melatih kemampuan dan potensi diri dengan mengikuti kegiatan yang sudah ada di organisasi Islam tersebut.

Adanya emansipasi wanita tidak menghalangi kaum wanita untuk lebih semangat dan aktif dalam membina dirinya lebih bebas melakukan hal apapun tanpa ada pembeda dengan kaum laki-laki. Selagi semua hal yang dilakukan wanita adalah hal yang positif dan membangun. Perempuan di zaman sekarang juga harus lebih pandai dalam memerankan dirinya sebagai perempuan yang tidak hanya dituntut untuk menguasai dalam hal domestik saja, tetapi harus pandai dan mandiri dalam ranah publik agar keberadaan perempuan makin diakui sepenuhnya oleh dunia. Dengan kualitas, bakat, dan asset yang melekat pada diri perempuan yang unik serta lebih telaten sehingga perempuan mampu berkompetisi secara sehat dengan kaum laki-laki dalam upaya memberdayakan pengelolaan pemberdayaan berbasis sosial keagamaan. Seperti yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga di desa Pajerukan di mana mereka rela membagi waktu, tenaga, pikiran, baik material maupun imaterialnya dalam menyukseskan program organisasi ikatan remaja mesjid di desa Pajerukan. Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, peran ibu rumah tangga dalam hal ini juga berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam organisasi ikatan remaja mesjid atau IRMAS. Dari sinilah hal positif yang dapat menjadi daya tarik peneliti untuk diteliti ketika seorang ibu rumah tangga mampu melewati tantangan dalam mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan di desa Pajerukan.

Selain itu yang menjadi daya tarik untuk diteliti juga terdapat pada cara atau strategi yang digunakan oleh seorang ibu rumah tangga. Di mana strategi tersebut mampu menarik para remaja di desa Pajerukan untuk ikut serta ke dalam kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan organisasi ikatan remaja mesjid atau IRMAS. Organisasi ikatan remaja mesjid di desa

Pajerukan dinamai dengan nama Nahdlatul Syubban. Kegiatan positif yang ada di organisasi IRMAS Nadatus Syuban seperti rutinan sholatan, pembacaan perjanjen, pembacaan maulidiba, pelatihan hadroh, bakti sosial, kerja bakti, berbagi takjil di bulan ramadhan, belajar *public speaking*, berlatih menjadi seorang *leadership* yang matang, dan lainnya merupakan beberapa kegiatan positif yang dimiliki oleh organisasi IRMAS. Dalam (Indah, 2013: 1085) juga mengatakan bahwa perempuan yang memiliki peran untuk memperlihatkan keberadaannya di ranah publik merupakan salah satu bentuk asset negara bahwa bangsa tersebut adalah bangsa yang maju. Adanya pemanfaatan asset berupa sumber daya manusia dapat menjadi hal positif yang harus didukung dan dikembangkan. Sumber daya manusia dan pemanfaatan asset diharapkan dapat meningkatkan sebuah strategi baru untuk dapat menembus ke arah masyarakat produktif, memiliki jiwa sosial yang mandiri serta relasi dengan kualitas yang kompetitif.

Adapun tempat ibadah yang digunakan sebagai asset pemberdayaan dalam kegiatan organisasi IRMAS yakni salah satunya masjid Baitul Muttaqin yang terletak di Rt02/Rw01 desa Pajerukan. Masjid tersebut juga sebagian asset desa yang membantu dalam pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan sosial keagamaan untuk membina masyarakat secara holistik. Masjid juga berfungsi sebagai tempat bertemunya sumber ilmu. Seperti pada zaman Rasulullah SAW. Pembangunan masjid pertama didirikan di kota Madinnah dengan tujuan untuk menyampaikan risalah ilahiyah dalam mencerahkan jiwa rohaniah umat, tempat kegiatan sosial keagamaan dalam upaya pengembangan masyarakat Islam. Menurut Kurniawan (2014) juga disampaikan bahwa central masjid sejak zaman Rasulullah sudah menjadi tempat ibadah yang memiliki banyak fungsi bermanfaat lainnya. Dalam memakmurkan masjid Allah sama saja berjuang di jalan Allah. Dengan keteladanan Rasulullah masjid menjadi tempat utama dalam pembinaan sosial keagamaan umat Islam. Maka dari itu makna tersebut menandakan bahwa masjid Baitul

Muttaqin desa Pajerukan sudah memiliki manfaat dalam agama Islam yaitu sebagai sentral penting dalam rangka membina dan memberdayakan umat (Ade, 2018: 82-83).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan Teori ABCD atau *Asset Based Community Development* sebagai sistem, landasan, maupun strategi yang digunakan dalam penelitian. Teori ABCD adalah teori yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian manajemen pemberdayaan sosial keagamaan di Desa Pajerukan. Dengan membantu menemukan kembali kekuatan yang dimiliki masyarakat pajerukan untuk mewujudkan mimpi ke arah yang lebih berdaya dan mandiri seperti konsep yang dirancang dalam teori ABCD atau *Asset Based Community Development*. Pemanfaatan asset yang digunakan dalam pengembangan pemberdayaan sebagai jalan pintas dari teori ABCD atau *Asset Based Community Development* melalui pengembangan masyarakat berdaya dan sejahtera. Adapun asset yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asset tidak nyata (*Intangible Asset*) seperti manusia (*human capital*), modal budaya (*cultural capital*), modal sosial informasi (*informasi social capital*), dan asset fisik atau tradisi keagamaan.

Teori ABCD atau *Asset Based Community Development* memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaan mencapai target pemberdayaan pembangunan masyarakat yang baik terutama di Desa Pajerukan yaitu adanya *Discovery* (pengkajian) melihat potensi yang ada di desa pajerukan berupa pemberdayaan sosial keagamaan melalui organisasi ikatan remaja mesjid. *Dream* (impian) menumbuh kembangkan moralitas sosial keagamaan kepada generasi muda ikatan remaja mesjid. *Design* (prosedur) adanya partisipasi dan dukungan masyarakat pejerukan terhadap semua kegiatan positif yang ada dalam organisasi ikatan remaja mesjid. *Define* (pemantapan tujuan) diadakannya kegiatan dan pelatihan rutin kepada ikatan remaja mesjid agar skill dan potensi mereka semakin terlihat dan terbentuk. Langkah akhir dalam teori ABCD atau *Asset Based Community*

Development yaitu *Destiny* (penentuan diri atau penentuan pelaksanaan) berupa *action* masyarakat Pajerukan dan ikatan remaja mesjid dalam mewujudkan keinginannya mencetak generasi yang mandiri dan berkualitas untuk dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pandangan baru secara holistik dan kreatif dalam melihat realita merupakan cara pandang pendekatan berbasis asset yang digunakan oleh teori ABCD atau *Asset Based Community Development*. Menurut Chistoper Derau (2013) seperti melihat gelas setengah penuh, dengan melihat potensi yang pernah terjadi dimasa lampau dijadikan cerminan dimasa sekarang untuk ditiru dan dilakukan kembali segala sesuatu baik tindakan maupun perencanaan yang baik dan positif demi tercapainya sebuah keinginan dan kesejahteraan (Mirzan, 2019: 260-274).

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui peran perempuan dalam mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan. Maka rumusan masalah skripsi ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pemberdayaan masyarakat berbasis Ikatan Remaja Mesjid atau IRMAS di Desa Pajerukan Banyumas?
2. Bagaimana peran partisipasi perempuan dalam pemberdayaan sosial keagamaan dalam Ikatan Remaja Mesjid atau IRMAS di Desa Pajerukan Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya upaya tindak lanjut dari masalah yang telah didefinisikan di dalam rumusan masalah. Maka dari itu adanya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pemberdayaan masyarakat berbasis Ikatan Remaja Mesjid atau IRMAS di Desa Pajerukan Banyumas
2. Untuk mengetahui peran partisipasi perempuan dalam pemberdayaan sosial keagamaan dalam Ikatan Remaja Mesjid atau IRMAS di Desa Pajerukan Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk pengembangan keilmuan dari teori ABCD atau *Asset Based Community Development* terkhusus melalui pengimplementasian dalam manajemen pemberdayaan sosial keagamaan.
- 2) Mendeskripsikan relevansi pemberdayaan yang diimplementasikan dari pendekatan teori ABCD atau *Asset Based Community Development*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini dapat memberikan masukan, saran, dan edukasi baru terhadap masyarakat dalam memahami lingkungan sekitar dengan cara memanfaatkan sumber asset yang dimiliki demi tercapainya finansial yang lebih mandiri serta terarah melalui pengelolaan manajemen pemberdayaan sosial keagamaan.

2) Bagi Penulis

Sebagai bentuk pengaplikasian metode atau ilmu yang didapatkan selama duduk dibangku perkuliahan dan melatih untuk bisa memahami, menganalisa sebuah permasalahan yang ada serta mencari solusi atau penyelesaiannya.

3) Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan, sumber referensi baru untuk dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam bidang kajian yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang serupa dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, diambil dari artikel yang berjudul “Remaja Gen Z Cerdas Merencanakan Masa Depan Mulai dari Hubungan Lawan Jenis, Antisipasi Seks Bebas dan Persiapan Pra Nikah” ditulis oleh Kharisma, Anisa, Nadhila yang merupakan mahasiswa S1 Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. Dan buku berjudul “GEN Z: MILLENNIAL 2.0? Perbedaan Karakteristik dan Perilakunya” ditulis oleh Lembaga Alvara Research Center. Penelitian yang ditulis oleh Kharisma, dkk, dan lembaga Alvara membahas tentang pergaulan gen Z terhadap ancaman atau pengaruh yang harus terus diwaspadai. Juga dalam buku Alvara dijelaskan terkait karakteristik generasi Z dengan generasi sebelumnya. Persamaan dari judul tersebut dengan penelitian peneliti yakni sama-sama mengamati perkembangan dalam pergaulan yang dialami oleh generasi Z terhadap peran generasi dalam program pembangunan. Namun perbedaannya dari judul yang ditulis Kharisma, dkk, dan lembaga Alvara lebih kepada dasar masalah kesehatan dan persiapan pra nikah (Kharisma: 2020), dan Alvara membandingkan generasi sekarang dengan sebelumnya (Hasanuddin: 2022). Sementara perbedaan dari kedua judul tersebut dengan penelitian peneliti yakni pada subjek dan objek yang diambil serta menggunakan basis sosial keagamaan sebagai faktor pendukung penelitian.

Kedua, Artikel yang berjudul “Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pengembangan” ditulis oleh Agus Purbathin Hadi dari Yayasan Agribisnis atau Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA) mengulik tentang konsep pemberdayaan dengan tujuan menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya peran masyarakat untuk ikut serta dalam berpartisipasi dan program pembangunan. Persamaan dari artikel Agus Purbathin dan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengulik tentang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam program pembangunan. Perbedaannya antara artikel Agus Purbathin dan penelitian peneliti yaitu artikel Agus Purbathin terfokus pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakatnya saja sementara penelitian peneliti terfokus pada

pemberdayaan, partisipasi masyarakat dan manajemen pemberdayaan sosial keagamaan (Agus: 2010).

Ketiga, Buku yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat” ditulis oleh Ir. Hendrawati Hamid, M.Si. melalui penerbitan De La Macca Makassar berisi tentang strategi yang harus dilakukan dalam manajemen pemberdayaan masyarakat agar jauh dari kata kegagalan. Persamaan antara isi buku dari Ir. Hendrawati Hamid, M.Si. dan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen yang diarahkan kepada masyarakat demi tercapainya sebuah program pembangunan agar terciptanya sebuah pemberdayaan yang baik. Adapun perbedaan antara isi buku Ir. Hendrawati Hamid, M.Si. dengan penelitian peneliti yaitu buku Ir. Hendrawati membahas mengenai manajemen pemberdayaan dengan objek Lembaga Swadaya Masyarakat. Sementara penelitian peneliti pada objek sosial keagamaan (Hendrawati: 2018).

Keempat, Skripsi yang berjudul “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Islam” ditulis oleh Yuni Lestari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2021. Dalam penelitian yang ditulis oleh Yuni Lestari, membahas tentang cara memberdayakan masyarakat melalui dasar atau sudut pandang Islam yaitu kitab Al quran sebagai bentuk penguat dan pegangan dalam upaya pengembangan masyarakat. Persamaan antara penelitian Skripsi Yuni Lestari dan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang pemberdayaan dalam lingkup keagamaan yaitu agama Islam. Sedangkan perbedaannya Skripsi Yuni Lestari lebih memperdalam dikajian keIslamannya dan Al Quran sebagai rujukannya. Sementara dalam penelitian peneliti lebih fokus kepada manajemen pemberdayaan sosial keagamaan (Yuni: 2021).

Kelima, Jurnal yang berjudul “Peran Peran Perempuan Dalam Masyarakat” ditulis oleh Indah Ahdiah melalui Jurnal *Academica Fisip Untad* tahun 2013. Dalam Jurnal Indah Ahdiah juga menegaskan bahwa

peran perempuan memiliki hak dan kebebasan yang sama layaknya laki-laki. Persamaan dari Jurnal Indah Ahdiah dan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang upaya peran perempuan yang memiliki kontribusi aktif dikalangan masyarakat bersamaan dengan peran laki-laki tanpa harus menyingkirkan satu pihak dalam berkompetisi. Adapun perbedaanya Jurnal Indah Ahdiah fokus pada kesetaraan gender peran perempuan saja, sementara penelitian peneliti fokus pada peran perempuan dalam mengelola pemberdayaan sosial keagamaan (Indah: 2013).

Keenam, adalah Jurnal yang berjudul “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid” ditulis oleh Ade Irawan & Dedi Herdiana tahun 2018, membahas tentang cara mengoptimalkan pemberdayaan melalui ajaran Rasulullah SAW dalam memakmurkan mesjid Allah demi menyejahterakan ummat. Baik dalam keagamaan dengan bentuk kecintaan kepada sang Maha Pencinta dan bentuk mencari sumber ilmu pengetahuan demi menerima risallah yang diajarkan Rasulullah. Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan tempat ibadah mesjid sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya Jurnal Ade Irawan & Dedi Herdian mengembangkan mesjid secara maksimal dalam pemberdayaan masyarakat. Sementara penelitian peneliti mesjid hanya digunakan sebagai asset pendukung pemberdayaan dan selebihnya berkiprah pada peran perempuan dalam mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan melalui kegiatan ikatan remaja mesjid atau IRMAS (Ade: 2018).

Ketujuh, Jurnal berjudul “ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang” ditulis oleh Mirza Maulana Dinas Sosial Kabupaten Sleman tahun 2019. Membahas tentang penerapan teori ABCD atau *Asset Based Community Development* melalui pemberdayaan sumber asset yang dimiliki masyarakat sesuai dengan unsur-unsur yang dianjurkan dalam teori *Asset Based Community Development*. Persamaannya menjadikan teori ABCD sebagai rujukan penelitian. Perbedaannya

mengarah pada objek yang dituju, penelitian peneliti memanfaatkan asset melalui pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu IRMAS, sementara Jurnal Mirza melalui pengembangan asset Sumber Daya Alam Desa Legok (Mirzan: 2019).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu rencana yang digunakan dalam penelitian yang berisikan penjelasan atau deskripsi antara topik penelitian dan teori serta bahan yang diambil dari sumber yang sudah ada untuk dijadikan sebagai dasar dan acuan penelitian (Naqiyah, 2022: 21).

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan *grounded theory* karena dalam penelitian ini peneliti masuk ke dalam partisipan sehingga pendekatan *grounded theory* merupakan pendekatan yang tepat untuk dipakai dalam penelitian ini. Pendekatan *grounded theory* ini adalah strategi dari metode kualitatif yang membahas tentang keilmuan sosial, pengkajian secara sistematis dalam mengembangkan suatu teori secara induktif terhadap suatu fenomena. Dengan merelevansikan suatu data penelitian yang belum jelas dengan teori yang sudah ada agar mendapatkan informasi yang relevan. (John W.Creswell, 2010: 20-264). Kemudian dari pendekatan *grounded theory* ini penelitian yang dijelaskan oleh peneliti berupa pemberdayaan masyarakat melalui organisasi sosial keagamaan seperti organisasi ikatan remaja mesjid atau IRMAS. Keterkaitan antara teori yang diambil yaitu teori ABCD atau *Asset Based Community Development* sebagai bentuk dasar serta pegangan dalam mengaplikasikan penggalian informasi mengenai pemberdayaan ketika dilapangan.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas yakni tentang peran perempuan dalam menghadapi tantangan mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan. Di mana pemberdayaan yang terjadi di desa Pajerukan memerankan perempuan, remaja, dan tempat ibadah mesjid sebagai media pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan itu

sendiri menurut Djohani (2003) merupakan suatu cara dalam meningkatkan power atau kekuatan kepada sisi yang lemah, dan meningkatkan keseimbangan kepada semua sisi. Maksud dari pemberdayaan yang disampaikan Djohani bahwa pemberdayaan mampu pemeratakan dan menyeimbangkan kehidupan masyarakat dalam sudut pandang yang sama tanpa adanya sebuah ketimpangan. Kemudian dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui sosial keagamaan dapat membantu peran organisasi ikatan remaja mesjid sebagai wadah ilmu dan sumber pemanfaatan asset manusia agar berdayanya masyarakat pajarukan. Pemberdayaan menurut Rappaport (1984) juga memberikan pengertian bahwa pemberdayaan suatu konsep yang diberikan kepada individu, masyarakat, atau organisasi untuk memberikan daya dan sinergi sehingga kemandirian ada pada individu atau masyarakat itu sendiri (Dwi, 2018: 78). Maksud dari Rappaport juga memberikan arti bahwa pemberdayaan dilakukan semata-mata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga masyarakat mampu hidup mandiri dalam kekuatan dan kekuasaan yang dimilikinya.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori ABCD atau *Asset Based Community Development* sebagai bentuk pengkajian selama peneliti melakukan penelitian berbasis pemberdayaan sosial keagamaan di desa Pajarukan. Teori *Asset Based Community Development* disebut sebagai teori yang sering digunakan dalam kegiatan pemberdayaan. Teori *Asset Based Community Development* sendiri merupakan suatu teori yang memandang suatu asset atau potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bentuk untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih menjamin kepada masyarakat, dan melakukan sebuah pendekatan berbasis potensi. Pendekatan berbasis potensi ini memiliki sembilan modul untuk mencapai sebuah impian. Adapun tahapannya yaitu Orientasi atau pengenalan, membangun tim dan organisasi, *community driven developmen* atau pembangunan yang digerakkan oleh komunitas berupa upaya dan inisiatif yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan masyarakat, *power cube*

analysis atau analisis relasi kuasa berupa kekuatan skala besar, *appreciative Inquiry* atau wawancara apresiatif sebuah pendekatan *problem solving* dalam manajemen perubahan untuk menggali kembali sebuah kemungkinan yang sebelumnya belum terungkap atau terabaikan dalam proses perkembangan organisasi, pemetaan aset, *leaky bucket* atau memahami aset ekonomi melalui sirkulasi keuangan, *long hanging fruit* atau rintisan kegiatan awal dalam penyelesaian masalah dimulai dari yang termudah, monitoring dan evaluasi atau pengendalian program dan pemanantauan program melalui penilaian berupa pengumpulan data dan pengukuran kemajuan dari tujuan program yang telah dibuat (Nurdiyana, 2016: 3-77).

Teori *Asset Based Community Development* juga memiliki beberapa langkah dalam mendampingi proses pencapaiannya. Langkah tersebut berupa *Discovery* atau pengkajian ulang melalui penggalian potensi untuk memunculkan kembali potensi yang belum tercapai, *Dream* atau mimpi berupa cita-cita dan harapan yang dimiliki masyarakat, *Design* atau mengatur rencana perubahan dalam mewujudkan harapan dan mimpi masyarakat, langkah akhir yaitu *Define dan Destiny* atau pematapan tujuan dan penentuan pelaksanaan dalam mencapai harapan dan cita-cita yang sudah dirancang di awal melalui pemberdayaan berbasis potensi atau aset yang dimiliki masyarakat (Mirzan, 2019: 272-274).

Dari pendekatan teori *Asset Based Community Development* ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan aset. Strategi pemanfaatan aset berbasis potensi ini sangat membantu dalam proses pencapaian pemberdayaan yang berhubungan erat dengan model partisipatori yang dilakukan peneliti melalui pemberdayaan sosial keagamaan yang diterapkan di dalam organisasi ikatan remaja masjid di desa Pajerukan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada penelitian lapangan atau *field research*. Dalam buku *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* karya John W. Creswell menurut pendapat salah satu tokoh yaitu Kemmis & Wilkinson (1998) yang tertera dalam buku Creswell menegaskan bahwa penelitian lapangan dilakukan seperti pendekatan penelitian *participatoris*. Di mana penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Peneliti berusaha mengumpulkan data, menafsirkan data, mengembangkan data, dan menjadikan data sebuah teori baru yang dijadikan sebagai bahan penelitian (Creswell, 2010: 4-20). Kemudian dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada pencarian data secara natural dengan tujuan mencoba mengungkapkan fakta sesuai kenyataan tanpa memanipulasi fenomena yang diteliti. Pengungkapan fakta dalam penelitian ini, seperti:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang data penelitiannya diambil dari sumber pencarian data melalui partisipan, menafsirkan data, dan melakukan pengembangan data dengan memegang dua karakteristik yakni perbandingan konstan antara data dan kategori yang muncul, mengambil secara teoritis atau *teoritical sampling* dengan melakukan persamaan dan perbedaannya dari informasi yang diambil. Adapun teknik penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada partisipan, serta objek yang mendukung ke dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam buku Creswell (2010, hlm.267) ada empat aspek pendukung dalam melakukan partisipan dan lokasi penelitian yaitu setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancarai), peristiwa (kejadian apa yang dialami aktor sebagai bahan observasi dan wawancara), dan proses (sifat peristiwa yang dialami aktor dalam lokasi penelitian). Adapun jenis

penelitian dalam mengumpulkan data yang mendukung ke dalam penelitian ini ada empat, yakni:

1). Observasi Kualitatif

Observasi kualitatif merupakan sebuah pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan oleh peneliti melalui pengamatan perilaku dan aktivitas kepada aktor penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan peneliti.

2). Wawancara Kualitatif

Wawancara kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara *face to face* antara peneliti dan partisipan secara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan umum yang tidak terstruktur. Agar para partisipan memunculkan pandangan dan opini sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

3). Dokumen Kualitatif

Dokumen kualitatif yaitu pengumpulan data yang di dapatkan melalui bukti penelitian secara fisik. Adapun dokumen yang dimaksud seperti makalah, jurnal, artikel, buku, sertifikat dan lainnya sebagai data pendukung penelitian yang dibutuhkan peneliti.

4). Materi audio dan visual

Materi audio dan visual sebagai pendukung pengumpulan data penelitian yaitu berupa foto dan rekaman suara (Andra, 2018: 4-272).

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui kasus atau fenomena yang akan diteliti. Dan data yang diperoleh masih natural atau data mentah. Seperti observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio visual.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang di dapatkan oleh peneliti dari kajian atau referensi kasus yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder berupa buku, jurnal, artikel yang memiliki kajian yang sama dengan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data yang ditentukan peneliti untuk membatasi penelitian agar fokus kepada masalah yang dibutuhkan peneliti. Di mana data yang dikumpulkan peneliti berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio visual baik berupa foto, catatan peneliti dari hasil tanya jawab ketika wawancara dan rekaman wawancara (Creswell, 2010: 266-267).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses penyusunan data dan pencarian data yang lebih terstruktur agar data yang dikumpulkan dari hasil penelitian lebih terperinci dan mudah dipahami oleh pembaca. Di mana data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan narasumber penelitian secara *face to face* melalui tanya jawab. Serta mengamati situasi tempat penelitian yang akan diteliti mulai dari kondisi desa pajarukan, mesjid, ikatan remaja mesjid, ibu rumah tangga sebagai pembina organisasi ikatan remaja mesjid, dan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan mesjid Baitul Muttaqin yang memiliki peran dalam ikut serta dalam organisasi keagamaan tersebut. Melakukan dokumentasi berupa catatan, tulisan, rekaman audio dari narasumber dari hasil wawancara serta foto sebagai bukti penelitian. Pengorganisasian dan pengurutan data termasuk ke dalam konsep penemuan pola yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, adanya sistematika penulisan guna mengetahui masing-masing uraian yang akan dibahas dari penelitian ini yakni:

Bab pertama, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah menguraikan tentang pemberdayaan, kemudian dari pemberdayaan tersebut terdapat peran perempuan dalam mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan agar mampu diterapkan pada organisasi ikatan remaja mesjid atau IRMAS. Terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan untuk mengetahui alur pembahasan dari penulisan penelitian skripsi ini.

Bab kedua yaitu pembahasan secara terperinci mengenai peran perempuan menghadapi tantangan dalam mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan. Pada bab ini juga dijelaskan tentang kondisi desa Pajerukan terkait pemberdayaan desanya.

Bab ketiga yakni pemaparan tentang strategi dan konsep pemberdayaan melalui teori *Asset Based Community Development* atau teori ABCD yang dipakai dalam mengelola manajemen pemberdayaan sosial keagamaan pada ikatan remaja mesjid atau IRMAS.

Bab keempat merupakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumen, dan materi audi visual mengenai peran perempuan dalam mengelola pemberdayaan sosial keagamaan studi kasus ikatan remaja mesjid di desa Pajerukan.

Bab kelima yakni penutup yang akan menjadi bab terakhir dalam penelitian ini. Pemaparannya terdapat kesimpulan dan saran dari peneliti untuk pembaca, serta diakhiri dengan disajikannya daftar pustaka sebagai daftar referensi yang digunakan selama penelitian berlangsung.

BAB II

DEMOGRAFI, PROFIL DAN KONTEKS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA DESA PAJERUKAN

A. Profil Desa Pajerukan dan Potensi Desa Pajerukan

Desa menurut Koentjaraningrat mengartikan bahwa desa adalah sebuah komunitas kecil yang dilihat pada ukuran, luas, dan cakupannya. Dengan lingkup yang menetap serta tetap dalam suatu tempat atau wilayah. Sementara desa menurut Sastramiharja adalah suatu sistem yang integral dan seimbang dengan memanfaatkan sistem sosial dalam melakukan sebuah fungsi internal untuk dapat mengarah pada pengintegrasian atau suatu komponen-komponennya (Siti, 2021: 18).

Pajerukan adalah desa yang terletak di wilayah kecamatan Kalibagor, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Lingkungan desa Pajerukan terbagi menjadi dua bagian yaitu Pajerukan Lor sebelah Utara dan Pajerukan Kidul sebelah Selatan. Masing-masing bagian dipisahkan oleh sungai dengan nama sungai Kali Bener. Adapun sistem pengkelompokan wilayah antar wilayah dusun dan Rw dibatasi dengan adanya jalan lingkungan, gang, dan sungai. (Observasi lokasi desa Pajerukan, 24 Oktober 2022)

1. Profil Desa Pajerukan

Desa Pajerukan terdiri dari empat dusun dan empat RW. Dua dusun di desa Pajerukan Lor dan dua dusun lainnya di desa Pajerukan Kidul. Dengan jumlah RT yakni tiga puluh RT. Berdasarkan jumlah RT terbanyak berada di dusun dua atau RW 2 dengan jumlah sepuluh RT. Sedangkan jumlah RT paling sedikit berada di dusun empat atau RW 4 dengan jumlah lima RT. Ruang lingkup wilayah desa Pajerukan dengan wilayah administrasi seluas 317 Ha. Sedangkan potensi atau asset desa Pajerukan berupa tanah kas atau tanah desa Pajerukan sekitar kurang lebih 9ha atau 15 bau. Batasan administrasi desa Pajerukan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Desa Srowot dan Desa Kaliori
 Sebelah Utara : Desa Sokaraja Wetan dan Desa Petir
 Sebelah Timur : Desa Petir dan Desa Suro
 Sebelah Barat :Desa Kalibagor dan Desa Sokaraja Kidul
 (Partisipan ke-5, Budiman: Sekertaris Desa Pajerukan, Komunikasi pribadi, 21 Desember 2022)

2. Struktur Pemerintahan Desa Pajerukan

Pemerintahan desa atau PemDes adalah suatu Lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengkoordinir dan mengelola kegiatan masyarakat wilayah tingkat desa. Adapun suatu lembaga pemerintah diatur dalam peraturan pemerintah terdapat pada No. 71 Tahun 2005 tentang Pemerintahan desa. Kepala desa dibantu oleh perangkat desa guna melaksanakan suatu program kerja desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa, yang diambil dari definisi dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Ronaldo, 2021: 3).

Setiap desa memiliki program dan struktur organisasi yang berbeda. Hal tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada dalam setiap desa. Dengan adanya struktur pemerintahan desa memiliki tujuan, pokok dan fungsi perencanaan desa dalam menjalankan Visi dan Misi yang telah dibuat dalam rakor atau rapat koordinasi dan disepakati di dalam musyawarah desa atau MusDes. Selain itu dengan dibentuknya struktur pemerintahan berfungsi sebagai syarat adanya sebuah desa yang diakui oleh negara. Struktur pemerintahan desa juga sebagai wadah dan tata kelola perencanaan program kegiatan desa dalam pengorganisasian desa maupun pengoprasian desa demi tercapainya tujuan bersama dalam menyejahterakan masyarakat desa. Struktur pemerintahan desa Pajerukan mengacu pola maksimal dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab melalui struktur kepengurusan desa. Adapun struktur pemerintahan desa Pajerukan adalah sebagai berikut:

Kepala Desa	: Slamet
Sekretaris Desa	: Budiman
Kepala Urusan Tata Usaha	: Khamdiati
Kepala Urusan Keuangan	: Hera Mardianto
Kepala Seksi Pemerintahan	: Suwatno
Kepala Seksi Kesejahteraan	: Sugianto
Kepala Seksi Pelayanan	: Kuswanto
Kepala Dusun 1	: Kusworo
Kepala Dusun II	: Waskito
Kepala Dusun III	: Rasno
Kepala Dusun IV	: Lanjar Winarno (Partisipan ke-5, Budiman: Sekretaris Desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 21 Desember 2022).

Dalam sebuah kepemimpinan tidak akan lepas dari adanya sebuah permasalahan. Baik permasalahan dari intern kepengurusan desa maupun masalah ekstern yang ditimbulkan dari masyarakat itu sendiri. Hambatan, rintangan, dan kesuksesan sebuah kepemimpinan juga tidak lepas dari adanya pendampingan dari pihak lain seperti dukungan keluarga, dukungan dari tempat kerja yakni para perangkat desa, dan yang paling penting adalah dukungan dari masyarakat itu sendiri.

Jika dilihat dari sudut pandang sosiologi, permasalahan yang timbul dalam kepemimpinan berkaitan langsung dengan struktur sosial yang berbentuk vertikal. Di mana posisi jabatan dan tingkat pertanggungjawaban dalam mengabdikan kepada masyarakat berbeda setiap tingkatannya. Dengan pola lurus dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas melalui peran dan status sosial berjenjang yang berbeda-beda sesuai tingkat kepercayaan dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Seperti contoh struktur pemerintahan yang ada di desa Pajerukan yang sudah dijabarkan sebelumnya. Adapun struktur sosial yang berbentuk vertikal ini disebut juga sebagai parameter gradual, di mana maksud dari parameter gradual ini adalah bermaksud untuk

menjadi sebuah ciri khas tersendiri dalam menjalankan tugas dan kewenangannya melalui jabatan atau tingkat kesulitan program perencanaan yang telah ditetapkan. Biasanya fenomena yang terjadi pada kepemimpinan yang ada di desa memiliki tiga bagian meliputi pertama, legitimasi atau dengan menilai dan melihat pemimpinnya dalam lingkup organisasi sosial pedesaan. Kedua, Visibilitas yakni adanya sebuah pengakuan baik dalam kinerja yang ada dalam diri seorang pemimpin selama dirinya menjabat sebagai seorang pemimpin maupun penilaian baik dari pimpinan sebelumnya. Dan terakhir, pengaruh dengan melihat, menilai, dan merasakan akan bidang serta kinerja yang masuk dalam kategori kepemimpinannya (Sunyoto, 1998: 60-64).

3. Kondisi Demografi dan Geografis Desa Pajerukan

Demografi menurut Philip M.Hauser dan Dudley Duncan (1959) mengartikan bahwa demografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang persebaran, jumlah, teritorial, komposisi penduduk dalam menghadapi sebuah perubahan-perubahan maupun sebab-sebab dari adanya perubahan tersebut berdasarkan peristiwa kelahiran, kematian maupun migrasi (gerak teritorial) dan mobilitas status. (Sonny, 2008: 1-4).

Sementara Geografis menurut Strabo mendefinisikan bahwa geografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara berbagai tempat tentang karakteristik tertentu pada suatu wilayah. Sedangkan menurut Sidney dan Donald J.D Mulkerne beranggapan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup dan bumi (Iskandar, 2009: 3-4).

a. Kondisi Demografi

Adapun kondisi demografi penduduk di desa Pajerukan kurang lebih sekitar 6.700 penduduk. Dengan Kepala Keluarga kurang lebih sekitar 2.600 keluarga. Sementara itu untuk sumber daya

manusia di desa pajerukan mayoritas adalah seorang buruh tani, karyawan dan buruh pabrik. Namun terdapat beberapa pekerjaan lainnya seperti PNS, TNI POLRI, wiraswasta, dan bidang tenaga kerja kesehatan (Partisipan ke-5, Budiman: Sekertaris Desa Pajerukan, Komunikasi pribadi, 21 Desember 2022). Jika dilihat dari pernyataan yang telah disampaikan bapak Budiman selaku sekertaris desa sekaligus mewakili Kepala Desa yakni bapak Slamet, kondisi demografi desa Pajerukan dengan adanya jumlah penduduk yang lebih produktif sudah dapat dikategorikan ke dalam tahap desa berkembang. Karena dengan luas wilayah, jumlah penduduk dan sumber mata pencahariannya masuk dalam kategori kelas menengah (Emil, 1987: 3-5).

b. Kondisi Geografis

Kondisi geografis desa adalah sebuah kondisi yang memaparkan tentang interelasi, interdependensi, interaksi, dan integrasi yang terjadi pada manusia maupun kondisi alam yang berdimensi dalam ruang dan waktu (Dilahur, 2016: 119-120). Kondisi geografi desa Pajerukan dilihat dari tekstur tanah yakni berupa lahan kering, di mana tanah tersebut dimanfaatkan sebagai pengolahan pertanian padi, pohon bambu, dan pohon buah dukuh. Sedangkan fenomena alam yang sering terjadi disebagian wilayah desa Pajerukan yakni adanya banjir dari luapan air sungai Kali Bener yang ada di desa Pajerukan. Banjir tersebut biasanya hanya menimpa dibagian sungai Kali Bener yakni di wilayah antara Rw 3 dan Rw 4. Solusi penanggulangan masalah tersebut pemerintah desa merencanakan program bersih-bersih sampah yang ada di sungai Kali bener setiap 2 sampai 3 bulan sekali, dengan kontribusi dari masyarakat wilayah desa Pajerukan sekitar, perangkat desa, kapolri kecamatan Kalibagor, TNI, dan BPBD maupun pihak lainnya yang akan ikut berkontribusi membersihkan sampah yang ada di sungai.

Selain itu desa Pajerukan memiliki kontribusi dalam pemanfaatan hasil bumi seperti produksi pohon bambu yang dijadikan sebagai tusuk sate dalam bentuk peningkatan peluang usaha masyarakat desa Pajerukan yang dipasarkan sampai ke luar wilayah. Adapun kondisi geografi desa Pajerukan dapat dilihat pada peta administrasi dusun atau RW desa Pajerukan, kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2 Peta Desa Pajerukan

Dengan adanya kondisi geografi yang dapat dipahami masyarakat desa Pajerukan dapat memberikan sebuah petunjuk dan pengarahannya dalam memanfaatkan fungsi dan perannya sesuai dengan posisinya masing-masing. Selain itu dengan adanya kondisi geografi desa juga mampu memberikan kemudahan kepada pemerintahan desa dalam melaksanakan sebuah program dan perencanaan desa yang telah dibuat.

4. Kondisi dan Potensi Desa Pajerukan

a. Kondisi Sosial dan Keagamaan Desa Pajerukan

Sosial keagamaan adalah kondisi di mana terjadinya sebuah hubungan antara masyarakat dengan peradaban, landasan-landasan umum, kebiasaan maupun budaya secara menyeluruh dengan beragam sistem agama (Betty, 1995: 42). Kondisi sosial keagamaan di desa Pajerukan masuk dalam kategori potensi *basic* berkelanjutan. Di mana bekal atau dasar partisipasi sosial keagamaan masyarakat sudah mencukupi dan membudaya di desa Pajerukan. Meskipun belum mampu secara optimal dalam memaksimalkan kondisi sosial keagamaannya. Namun secara menyeluruh masyarakat desa Pajerukan mampu hidup berdampingan dan saling menghormati dengan guyub dan rukun antar warga.

Adapun kegiatan sosial keagamaan masyarakat di desa Pajerukan yakni seperti adanya kegiatan kelompok pengajian rutin bulanan, kelompok ibu-ibu PKK baik tingkat Rt, Rw maupun Desa yang di dalam perhimpunannya biasa dilakukan kegiatan agama seperti siraman rohani atau kultum sebelum memasuki acara inti. Ada juga kegiatan belajar mengajar di TPQ atau taman pendidikan Al Quran mulai dari anak usia 2 tahun atau balita sampai remaja maupun dewasa usia 12-22 tahun. Ada juga organisasi keagamaan yakni seperti Ikatan Remaja Masjid atau IRMAS beserta ibu-ibu Muslimat, Patayat dan bapak-bapak Ansor, kegiatan PHBS, Posyandu dan Posbindu yang rutin dilakukan setiap bulan dengan sistem memutar atau keliling disetiap dusun, kerja bakti dan pembersihan sampah disungai, dan kegiatan lainnya (Partisipan ke-6, Wahyuni: Penggerak peran perempuan Desa Pajerukan: Komunikasi pribadi, 21 Desember 2022).

b. Potensi Desa Pajerukan

Potensi Desa adalah segala bentuk sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berada di desa, dan merupakan daya, kemampuan, kesanggupan, serta kekuatan yang dimiliki desa dan tersimpan di desa guna di manfaatkan kekayaannya dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder bagi kelangsungan hidup masyarakat desa dan pengembangan desa (Ahmad, 2017: 36).

Potensi desa Pajerukan dapat dilihat dari adanya partisipasi masyarakat dalam mengelola pemberdayaan masyarakat dan mengelola sumber daya alamnya. Desa Pajerukan memiliki lahan yang cukup luas serta sumber daya manusia yang bisa dikatakan produktif dengan memiliki beberapa organisasi aktif seperti adanya ibu-ibu PKK mulai dari kaderisasi Rt, Rw sampai Desa bahkan Kecamatan juga masih aktif hingga saat ini (Partisipan ke-2, Susmiyati: Pendiri TPQ Baitul Muttaqin dan Perempuan Aktif Organisasi di Desa Pajerukan, Komunikasi pribadi, 18 Desember 2022).

Masyarakat desa Pajerukan juga memiliki daya tarik dalam pengembangan usaha mikro atau UMKM. Dengan adanya UMKM tersebut mampu memberikan peluang baik bagi kesejahteraan masyarakat maupun kesejahteraan pemerintahan desa Pajerukan. Dengan adanya kemauan, kreatifitas, dan inovasi dari masyarakat dapat meningkatkan kinerja baik serta meningkatkan pendapatan tambahan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Pajerukan.

Adapun usaha mikro atau pelaku UMKM yang sampai saat ini masih ada dan terus berkembang. Di setiap wilayah dusun dan Rw di desa Pajerukan memiliki potensi peluang usaha mikro UMKM dan pemanfaatan asset desa yang berbeda-beda yakni di dusun satu Rw 1 danya peluang usaha mikro pengolahan limbah rumah tangga

yang dijadikan sebagai bentuk hasil kreativitas bernilai jual seperti hiasan rumah, pigura, keset, dan lainnya. Sedangkan di dusun dua Rw 2 memanfaatkan hasil sungai berupa pasir, batu sungai atau seplit dan pertanian padi, singkong, jagung, dan lainnya sebagai pendapatan tambahan bahkan mata pencaharian wilayah sekitar. Di bagian wilayah dusun tiga atau Rw 3 yaitu adanya peternakan madu tawon milik usaha pribadi salah satu warga desa Pajerukan itu sendiri guna peningkatan pendapatan yang dijual belikan disekitar desa Pajerukan bahkan sampai ke luar desa. Untuk usaha mikro atau pemanfaatan asset desa di Rw 4 masyarakat desa lebih memilih dan memanfaatkan sumber alam pohon bambu. Pemanfaatan dari pohon bambu itu sendiri dibuat untuk pembuatan tusuk sate. Masyarakat di wilayah Rw 4 dusun empat berkecimpung sebagai pengrajin tusuk sate guna dijadikan pendapatan tambahan. Dan hasil dari pembuatan tusuk sate sudah menyeluruh hampir disetiap rumahnya memproduksi tusuk sate. (Partisipan ke-6, Wahyuni: Penggerak Peran Perempuan desa Pajerukan, Komunikasi dan Observasi pribadi, 21 Desember 2022).

B. Sejarah Dibentuknya Organisasi Ikatan Remaja Masjid di desa Pajerukan

Dalam lingkup bermasyarakat tidak asing dengan adanya sebuah komunitas atau organisasi masyarakat. Terutama dalam organisasi lingkup desa banyak sekali kegiatan yang masih aktif dan positif untuk diikuti. Arti dari organisasi itu sendiri menurut David Jaffe adalah sebuah elemen atau bentuk sosial yang dibangun oleh manusia atau sekelompok orang dengan jangka waktu yang relatif lama, terdapat sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai sebuah agenda dan kegiatan yang terkoordinir, terkonsep, teratur, dan terstruktur, mempunyai identitas atau nama serta

dibangun dengan tujuan yang sama dengan entitas berbeda dari yang lain (Machmoed, 2011: 2-4).

Dengan adanya organisasi masyarakat atau *community organizing* dapat berfungsi sebagai proses dari adanya pemberdayaan dan perubahan struktur masyarakat yang lebih kompeten. Dalam sebuah organisasi biasanya terdapat mobilisasi masyarakat. Mobilisasi tersebut memiliki makna sebagai partisipasi yang memiliki peran lebih untuk mendobrak sebuah perencanaan baru. Sehingga program perencanaan tersebut dapat berjalan secara berkesinambungan. Peran pengorganisasian masyarakat yakni keikutsertaan aktif dalam sebuah pendampingan, proses, dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cara mufakat atau demokrasi. Dengan Visi dan Misi yang sama demi tercapainya sebuah tujuan yang sama agar organisasi tersebut mampu bertahan secara baik sesuai peran dan fungsinya (Eric, 2013: 1-23).

Organisasi Ikatan Remaja Masjid atau IRMAS merupakan organisasi berbasis sosial keagamaan yang berada di wilayah desa Pajerukan Rt02/01, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Organisasi IRMAS ini diikuti oleh sekelompok remaja yang mayoritas masih duduk dibangku sekolah SMP. Sejarah dibentuknya kembali organisasi IRMAS tidak lepas dari latar belakang seorang pengasuh organisasi IRMAS sekaligus ibu rumah tangga yang dulunya pernah hidup dan sekolah di lingkungan pesantren. Ibu Niswah kelahiran Gresik Jawa Timur merupakan lulusan dari Mts dan lulusan pondok pesantren Bidayatul Hidayah yang ada di Mojokerto. Beliau adalah pendiri kembali organisasi IRMAS di tahun 2022 sekaligus beliau adalah seorang isteri dari bapak Rohman yang dulunya juga pernah berperan dalam mendirikan organisasi IRMAS di tahun 2012an. Namun dengan keterbatasan beliau karena sakit-sakitan kini hanya fokus terhadap kesehatannya dan fokus akan kehidupan keluarganya. Namun tetap mendukung dan mensupport ibu Niswah selaku penggerak kembali

organisasi IRMAS dan membantu dari segi pendanaan, tenaga maupun pikirannya dengan semampunya saja.

Organisasi sosial keagamaan yang ada di desa Pajerukan menjadi daya tarik bagi kalangan remaja disaat sekarang. Pembentukan organisasi sosial keagamaan ikatan remaja mesjid atau IRMAS di desa Pajerukan juga sudah mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Meskipun mengalami naik turun dan sempat vakum di masa-masa tertentu. Di mana organisasi IRMAS dibentuk pertama kali pada tahun 2012 pada masa jabatannya mas Eko Yanuarto. Organisasi IRMAS digerakan awal mula oleh seorang laki-laki yang sekarang berusia 46 tahun asal desa Pajerukan yaitu bapak Ni Rohman. Organisasi ikatan remaja mesjid di desa Pajerukan pada masa kepemimpinan mas Eko Yanuarto memiliki bakat dan prestasi yang kompeten dari anak-anak IRMAS itu sendiri. Dengan memiliki bakat dan kreativitas mahir memainkan hadroh sehingga kelompok IRMAS dapat memenuhi setiap panggilan diberbagai macam acara di masa itu. Seperti mengisi di acara pernikahan, khitanan, pengajian peringatan hari besar Islam, dan lainnya. Dengan adanya kegiatan positif dan prestasi yang dimiliki anak-anak IRMAS mampu mengembangkan kemampuan diri serta melatih mental untuk berani tampil di depan umum. Dan tampil di depan umum bukanlah suatu hal yang mudah jika tidak dilatih dan tidak adanya kemauan serta kontribusi langsung dari anak-anak IRMAS sendiri. Namun sayangnya seiring dengan berjalannya waktu organisasi sosial keagamaan tersebut tidak dapat bertahan lama dan menjadi vakum. Yakni hanya aktif kurang lebih sekitar 3 tahun saja. Dari tahun 2012-2015 dengan jumlah anggota sekitar kurang lebih 20 remaja anggota IRMAS.

Penghambat dari vakumnya organisasi ikatan remaja mesjid pada masa itu dikarenakan faktor sekolah yang mempersir anak-anak IRMAS tidak bisa meluangkan waktunya untuk berkontribusi kembali seperti sebelumnya. Selain itu kurangnya dukungan dari orang tua anggota IRMAS yang mengakibatkan anak harus diam di rumah dan fokus pada

peningkatan nilai akademik di sekolah. Mayoritas pada masa kepemimpinan mas Eko Yanuarto Anggota ikatan remaja mesjid masih duduk dibangku sekolah menengah pertama atau SMP. Lalu pak Rohman selaku pertisipan aktif pendiri IRMAS mengajak dan merayu kembali anak-anak tersebut setelah mereka memasuki bangku sekolah menengah atas atau SMA. Namun hasil dan ajakan dari pak Rohman sudah tidak dihiraukan lagi oleh remaja sekitar mesjid pada saat itu. Dan mulai sibuk dengan tujuannya masing-masing. Sehingga mengalami kevakuman (Partisipan ke-3, Rohman: Penggerak IRMAS 2012, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

Seiring berjalannya waktu, ikatan remaja mesjid terbentuk kembali pada tahun 2018. Namun sama halnya seperti yang sudah terjadi, organisasi IRMAS belum bisa berkontribusi kepada masyarakat secara penuh. Dengan berbagai macam cara yang dilakukan oleh pak Rohman namun lambat laun organisasi IRMAS tidak kembali aktif di lingkungan masyarakat dan kembali vakum untuk yang kedua kalinya.

Tepat di awal tahun 2022 ada seorang remaja putri bernama Putri Nur Priandini yang menceritakan keluh kesahnya terhadap kekosongan kegiatan ketika memasuki waktu liburan sekolah kepada bu Niswah selaku guru ngaji sekaligus perempuan aktif dikegiatan mesjid. Putri meminta saran dan meminta izin kepada ibu Niswah untuk dapat mengadakan sebuah kegiatan positif dan menarik untuk dapat diikuti oleh teman-teman sebayanya. Memasuki awal bulan Ramadhan tahun 2022 Putri bersama bu Niswah mengagendakan sebuah kegiatan sosial yakni bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan. Putri dan bu Niswah mengajak remaja sekitar mesjid untuk dapat ikut serta dalam kegiatan sosial ini. Lalu Putri mengajak teman sebayanya yang bisa diajak bekerjasama dalam menarik teman-temannya agar ikut bergabung dikegiatan bertabur pahala dibulan Ramadhan tahun 2022 lalu. Putri bersama Riska dan Kamelia menyebar disetiap lingkungan rumahnya untuk dapat menarik minimal 1-2 anak yang harus diikuti sertakan di kegiatan ini. Dengan semangat dan

antusiasnya Putri, Kamelia, dan Riska sehingga mereka bisa mengumpulkan teman sebayanya lebih dari 30 orang pada saat itu.

Adapun dana awal yang digunakan dalam menyukseskan kegiatan sosial di bulan Ramadhan ini yakni dengan mengadakan iuran sejumlah Rp5000.00 per anak. Setelah uang terkumpul dibelikanlah bahan-bahan untuk membuat takjil. Kegiatan sosial bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan dilakukan 4x selama satu bulan disetiap hari jumat. Setelah bulan Ramadhan berakhir, Putri dan teman-temannya beserta bu Niswah mengagendakan kegiatan penyambutan malam Idul Fitri 1443 hijriyah. Adapun kegiatan yang direncanakan untuk memeriahkan malam Idul Fitri tersebut yakni dengan diadakannya pawai obor dan pembagian dooprize. Dengan dukungan suami bu Niswah yaitu pak Rohman, ibu Susmiyati pendiri TPQ mesjid Baitul Muttaqin, dan beberapa warga sekitar mesjid yang ikut serta berpartisipasi untuk memeriahkan malam Idul Fitri baik membantu secara materi maupun non materi yakni dukungan dan semangat dalam berpartisipasi memeriahkan malam Idul Fitri dapat terlaksana dengan sangat sukses lebih dari ekspektasi yang diharapkan.

Setelah berbagai macam kegiatan Ramadhan sampai hari raya Idul Fitri selesai, tidak lepas disitu ibu Niswah mempunyai ide dan semangat baru untuk dapat mengumpulkan kembali anak-anak sekitar mesjid terkhusus remaja agar bisa ikut serta ke dalam komunitas yang positif. Dengan berbagai kegelisahan yang dialami ibu Niswah melihat pergaulan di masa sekarang yang semakin riskan sehingga bu Niswah memberanikan diri untuk terjun secara langsung membentuk kembali organisasi remaja yakni ikatan remaja mesjid yang pernah vakum beberapa tahun yang lalu. Dengan meminta izin dari suami yakni bapak Rohman yang dulu pernah menjadi pelopor pendiri IRMAS kini karena keterbatasan beliau sehingga datang dari hati ibu Niswah sendiri untuk menggerakkan kembali remaja-remaja sekitar mesjid khususnya. Pak Rohmanpun sebagai suami mendukung penuh apa kemauan istri selagi hal tersebut masih dalam hal yang positif.

Lalu dikumpulkanlah kembali remaja yang kemarin sempat mengikuti kegiatan sosial di bulan Ramadhan dengan memberikan beberapa permintaan dan beberapa pertanyaan. Bahwa akan dibentuknya keorganisasian IRMAS untuk remaja sebagai kelanjutan dari pertemuan yang sudah terlaksana di bulan Ramadhan kemarin. Dengan beberapa pendapat dan alasan yang dilontarkan dari anak-anak sehingga hasil dari diskusi dan musyawarah pembentukan IRMAS berujung pro dan kontrak. Namun tidak lepas dari itu, niat dan tekad ibu Niswah untuk mengumpulkan kembali anak-anak adalah untuk meyakinkan dan memberikan kesempatan kepada anak-anak agar dapat mengeksplor dirinya melalui kegiatan organisasi yang lebih tersusun dan positif. Di sini ibu Niswah tidak ada unsur paksaan kepada semua pihak. Ibu Niswah hanya mengajak dan bagi yang mau ikut bergabung saja yang bisa melanjutkan perkumpulan ini yakni dengan dibentuknya organisasi IRMAS. Akhirnya organisasi IRMAS dapat terbentuk kembali dengan memiliki nama Nahdlatul Syubban. Nahdlatul Syubban ini memiliki arti *kebangkitan pemuda*. Dengan adanya nama tersebut diharapkan bisa jadi jalan baru, semangat baru, dan penggerak baru untuk generasi muda yang bermartabat mulia. Meskipun jumlah anggota organisasi IRMAS mengalami perubahan jumlah personel yang minat untuk bergabung lebih sedikit dari jumlah remaja sebelum dibentuknya IRMAS. Tapi organisasi ini dapat berjalan hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu sampai sekarang organisasi IRMAS dapat menarik kembali remaja yang kemarin sempat tidak tertarik karena takut dan kurang suka jika diajak untuk mengaji saja. Namun kini mereka bisa gabung kembali dengan adanya kegiatan rutin seperti pelatihan hadroh, pembacaan maulidiba, perjanjen, sintuduror, mengaji, dan kegiatan sosial lainnya. Kini remaja IRMAS dapat tumbuh dan berkembang dengan mekar berkat semangat dan perjuangan anak-anak IRMAS serta pelopor baru yakni ibu Niswah dan suami yang tidak lepas dalam menemani dan membimbing mereka dalam menjalankan proses kegiatan positif yang ada

di organisasi IRMAS. Tidak lepas juga dukungan dan bantuan dari pihak lain seperti mas Murtadho dan mba Amel sepasang suami istri yang siap membantu dalam hal pendanaan terkhusus membayar guru pelatih yang selama ini mengisi di acara pelatihan hadroh organisasi IRMAS. Serta dukungan ibu Susmiyati dan suami yang ikut andil juga dalam memakmurkan serta memberikan semangat kepada anak-anak IRMAS ini. Selain itu juga dukungan keluarga anak-anak IRMAS yang sudah mendukung anaknya untuk tetap mengikuti kegiatan yang sudah di adakan di organisasi IRMAS di desa Pajerukan (Partisipan ke-1, Niswah: Penggerak Ikatan Remaja Mesjid desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

Adapun data sampel rata-rata usia dan status pelajar remaja organisasi IRMAS yang diketahui oleh anggota IRMAS, yakni sebagai berikut:

Tabel. 1.4. Sampel Umur dan Status Anggota IRMAS

No.	Nama	Umur	Sekolah
1.	Arba Nur Faiza	14	SMP N 1 Sokaraja
2.	Melviana Nafarotul Saska	16	SMK N 1 Banyumas
3.	Aril Aditian	17	SMK Politeknik YP3I Banyumas
4.	Cafarel Satriadinata	15	SMK N 1 Banyumas
5.	Dimas Rasya Utama	15	SMK Politeknik YP3I Banyumas
6.	Daffa Radhitya Allendra	14	SMP N 1 Sokaraja
7.	Tiara Azizirahim Nastia	16	SMK N 1 Banyumas
8.	Jamaludin Ashar	15	SMP N 3 Kalibagor
9.	Zaul Fahreza Pratama	15	SMP N 3 Kalibagor
10.	Putri Nur Priandini	16	MAN 2 Banyumas
11.	Najwa Azizah	13	SMP N 1 Sokaraja

12.	Riska Dwi Yulianti	18	SMK N 1 Kalibagor
13.	Ma'ruf Hidayatullah	17	SMK Politeknik YP3I Banyumas
14.	Kamelia Wiji Astuti	18	SMK N 1 Banyumas
15.	Riska Dwi Lestari	16	SMP N 1 Kalibagor

Dari hasil data sampel yang di dapatkan melalui wawancara kepada salah satu remaja putri organisasi IRMAS yaitu mba Kamelia Wiji Astuti bahwa rata-rata remaja yang bergabung dalam organisasi ini berusia sekitar 14-18 tahun. Dengan status pelajar sekolah menengah pertama dengan sekolah menengah atas (Partisipan ke-4, Kamelia: Remaja Putri IRMAS, Komunikasi Pribadi, 3 Januari 2023).

Dengan ditemukannya hasil sampel data usia anggota remaja organisasi IRMAS bahwa usia tersebut cenderung memiliki tingkat emosional yang sering berubah-ubah. Namun dengan demikian didikan dan pelatihan baru adalah sebuah inspirasi baru untuk dapat menumbuhkan kembangkan *skill* dan kemampuan remaja dalam memahami segala bentuk perubahan yang mereka temui di dalam kehidupan mereka. Maka dari itu organisasi ataupun komunitas positif harus ada dan jangan sampai hilang di lingkungan masyarakat. Agar remaja mampu berfikir secara nalar dan mampu belajar untuk bertanggungjawab terhadap dirinya, lingkungannya, organisasinya, ataupun yang lainnya. Sehingga remaja mampu terlatih dan mulai peduli terhadap pilihan dan keputusan mereka dalam mengambil sebuah keputusan.

C. Peran Perempuan Menghadapi Tantangan Dalam Mengelola Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan

1. Peran dan Hak Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Sekaligus Pelopor Publik Figur

Perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dinobatkan sebagai makhluk lemah lembut dan manja. Sejak awal mula lahir

sudah ada sebuah pembeda antara perempuan dan laki-laki yakni akan cara menyambut kedatangan bayi yang diberikan kepada bayi laki-laki dan bayi perempuan. Di mana seperti yang terjadi di kalangan suku Turkanya di Kenya Utara mengambil perumpamaan ketika bayi yang lahir laki-laki maka akan diadakan pesta besar-besaran sebagai penyambutan kelahirannya sementara jika bayi yang lahir perempuan maka tidak akan ada pesta, karena laki-laki memiliki jiwa yang gagah dan tangguh sementara perempuan hanya makhluk lemah dan menjadi beban (Julia, 1993: 1-6). Jelas dalam hal ini gender sangatlah menonjol di kalangan tersebut. Selain itu perempuan juga dikenal sebagai manusia lembut dan sering dikatakan sebagai makhluk yang feminin dan makhluk yang lemah dari kaca mata kaum laki-laki.

Peran perempuan dalam mengurus kegiatan rumah tangga juga berperan dalam kegiatan publik seperti kegiatan komunitas atau organisasi. Adapun pengertian peran menurut Kozier Barbara dalam (Dwi, 2018: 75-76) yaitu peran adalah sebuah tingkah laku atau sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai nilai lebih di mata orang lain ketika hak dan kewajibannya dapat terlaksana. Sehingga posisi atau kedudukannya diakui menjadi sebuah status dalam lingkup yang dinamis. Perempuan juga memiliki peran-peran mutlak yang tidak dapat lepas dari dalam dirinya seperti seksualitas, mengandung dan melahirkan, mengurus anak, mengayomi suami, sampai urusan domestik yang sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab mutlak bagi seorang perempuan. Namun kata-kata tersebut sudah tidak lagi guna di masa sekarang. Dalam artian sudut pandang yang demikian itu sudah mulai terkikis pemahamannya di kalangan masyarakat. Di mana dengan adanya kesetaraan gender membuka lembaran dan kaca mata baru bagi kaum perempuan bahwa kaum perempuan bisa eksis dan berkarya dengan bebas sesuai dengan fashion dan keinginannya, tanpa adanya marginalisasi perempuan.

Kesetaraan gender menurut Asghar Ali Engineer dalam (Janu, 2015: 80-86) adalah sebuah paham feminis yang mendukung dan beranggapan tentang adanya sebuah pembelaan dalam memerdekakan hak-hak kaum wanita bahwa dalam hal ini tidak adanya suatu pembeda antara kaum laki-laki dan perempuan. Semua memiliki fungsi yang sama terutama dalam hal kebaikan. Ashgar Ali juga beranggapan bahwa teologi Islam perempuan dianggap sebagai posisi kelas kedua di bawah kaum laki-laki. Namun Asghar juga membenarkan bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk menjadi dan menjabat sebagai seorang pemimpin maupun publik figur dengan menonjolkan kemampuan dan menggunakan keadilannya dalam memimpin suatu kaum.

Hak-hak yang dimiliki perempuan dalam Islam juga disebutkan dalam firman Allah SWT bahwa kaum laki-laki dan perempuan sama di mata Sang Pencipta. Seperti dalam Quran Surat Al-Zariyat ayat 56, yang artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” Q.S Al-Zariyat: 56 (sumber terjemahan: kitab suci Al-Quran).

Dalam pembahasan dari maksud ayat tersebut bahwa tidak adanya sebuah pembatas atau pembeda antara kaum laki-laki dan perempuan dalam hal apapun di mata Allah SWT. Sama-sama menjadi hamba dan yang membedakan di sini adalah dari segi beribadah dan pendapatan pahala yang mereka raih sebagai bentuk pertimbangan seorang hamba yang taqwa terhadap Tuhannya (Sarifah, 2013: 379-380) Hal tersebut juga dibantahkan oleh seorang ibu rumah tangga sekaligus aktivis organisasi sosial keagamaan masyarakat yakni ibu Susmiyati desa Pajerukan beliau beranggapan:

“Bahwa dengan adanya kesetaraan gender perempuan bisa bebas berkarya di masa sekarang, meski masih ada beberapa halangan seperti rasa kurang percaya diri kepada kaum laki-laki ketika kita sedang diberikan amanah sebagai pelopor penting atau contohnya mengisi sambutan di acara

penting atau menjadi seorang penceramah dalam mengisi acara formal, namun keadaan tersebut mutlak adanya dan tidak bisa dibatasi karena perempuan memiliki naluri dan keinginan yang sama besarnya dengan kaum laki-laki dalam hal bersosial dan beragama.” (Partisipan ke-2, Susmiyati: Pendiri TPQ Baitul Muttaqin dan Perempuan Aktif di Desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

Dalam hal ini juga dikuatkan oleh seorang ibu rumah tangga sekaligus aktivis pendiri organisasi Ikatan Remaja Mesjid atau IRMAS desa Pajerukan yakni ibu Nswah, bahwa:

“Perempuan dan laki-laki itu sama, sama-sama berperan penting demi terciptanya sebuah kerukunan dan kesejahteraan. Laki-laki ya butuh adanya peran perempuan dalam menarik dan mendekati remaja perempuan IRMAS agar betah dan bertahan di organisasi ini, peran laki-laki juga sama-sama membantu dalam hal peluang pencapaiannya agar dapat menarik remaja IRMAS terkhusus laki-laki atau bahkan bertukar posisi pun masih sama perannya, karena kenyamanan yang di dapat dari anak-anak IRMAS ya tentu berbeda-beda semuanya tergantung kenyamanan masing-masing individu. Semua adalah perlindungan kami untuk menjaga keutuhan IRMAS.” (Partisipan ke-1, Niswah: Penggerak Ikatan Remaja Mesjid desa Pajerukan, Komunikasi pribadi, 18 Desember 2022).

Penjelasan dari hasil wawancara kepada partisipan perempuan aktif yaitu ibu Susmiyati sebagai pendiri TPQ Baitul Muttaqin juga sebagai ketua ibu-ibu Muslimat sekecamatan Kalibagor, sebagai anggota aktif ibu-ibu PKK baik tingkat RT sampai Desa, partisipan pendiri IRMAS dan sebagai ibu rumah tangga yang aktif dalam melaksanakan kewajibannya yakni dengan mengayomi suami sebagai jalan hidupnya. Semua itu dapat dilalui oleh ibu Susmiyati demi tercapainya kedua peran tersebut tanpa adanya rasa beban atau tidak mampu untuk memegang dua tanggung jawab besar yakni kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan publik figur di organisasi kemasyarakatan semuanya bisa dipegang dan diatasi. Kedua peran tersebut berjalan beriringan dan tercapai semuanya tanpa adanya rasa penyesalan. Ujar ibu Susmiyati. Begitupun dengan ibu Niswah yang

berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus aktivis kegiatan organisasi kemasyarakatan, pendiri IRMAS, guru mengaji anak-anak TPQ, dan anggota ibu muslimat NU. Beliau juga beragumen bahwa, dengan adanya dukungan suami dan keluarga mampu bekerja secara maksimal dalam memegang dua tanggungjawab besar tersebut tanpa adanya satu kewajiban yang terbelakangkan. Ujarnya. (Partisipan ke-1, Niswah: Penggerak Ikatan Remaja Mesjid desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 18 desember 2022).

2. Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Pajerukan

Sejatinya sebuah pembangunan bertujuan untuk membangun dan memulai sebuah perubahan. Baik secara fisik maupun nonfisik demi terciptanya sebuah pembangunan yang berwawasan luas dan membangun ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan memunculkan berbagai macam revolusi perubahan dari berbagai macam dimensi seperti sosial, ekonomi, budaya, agama, maupun politik. Sehingga proses pembangunan mampu memberdayakan golongan lemah menjadi kuat dan golongan kuat menjadi konsisten dalam posisi mandiri bahkan lebih kuat lagi dari keadaan sebelumnya. Maka dari itu pembangunan masyarakat adalah salah satu bentuk pewujudan untuk membangun dan mengembangkan potensi masyarakat dalam posisi yang sesuai dengan peran dan kemampuannya.

Pembangunan masyarakat diwujudkan melalui sebuah perubahan baik dalam bentuk pelatihan *softskill* maupun dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dengan program perencanaan yang telah dibuat dalam satu periode pemerintahan daerah atau desa. Pembangunan masyarakat itu sendiri memiliki makna sebagai bentuk merubah tatanan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari ketidakberdayaan menjadi lebih berdaya, percaya diri, mandiri, dan tidak bergantung kepada bentuk struktural pemerintahan atau pihak lain. Melalui sebuah perencanaan dan pengimplementasian

pembangunan dengan berbagai usaha peningkatan produksi, demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Sehingga pembangunan masyarakat dapat menyelamatkan dari adanya keterbelakangan, kemiskinan maupun kesenjangan sosial ekonominya (Sunyoto, 1998: 29-32).

Dengan adanya kesetaraan gender mengangkat status dan kedudukan perempuan menjadi setara dengan laki-laki. Perempuan menjadi lebih bebas dan dapat dengan mudah menyesuaikan perannya dengan maksimal terutama dalam lingkup publik. Selain memiliki peran penting dalam mengurus urusan rumah tangga, perempuan juga terlibat dalam kegiatan di luar rumah seperti kegiatan ekonomi, bersosial, politik maupun kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di desa Pajerukan hampir sebagiannya aktif dan ikut andil dalam urusan bersosial maupun beragama. Pembangunan masyarakat desa Pajerukan tidak lepas dari adanya campur tangan kaum perempuan. Bahkan hampir sebagian kaum perempuan di desa Pajerukan aktif dalam berbagai kegiatan baik kelompok maupun individu dalam mengisi produktivitasnya menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus seorang aktivis pemberdayaan desa.

Ada beberapa kegiatan atau organisasi desa yang di ikuti oleh kaum perempuan seperti kelompok ibu-ibu PKK mulai dari tingkat Rt, tingkat Rw, tingkat Desa, tingkat Kecamatan, maupun tingkat Kabupaten. Perempuan desa Pajerukan juga menjadi pelopor aktif dalam organisasi desa seperti adanya Kampung KB yang mayoritas penanggungjawabnya dipegang oleh perempuan. Adapun kegiatannya seperti sosialisasi kepada PUS atau pasangan usia subur dan kepada masyarakat yang terlibat di dalamnya. Selain itu kegiatan aktif yang mayoritas diperankan oleh perempuan yaitu di awal bulan Desember kemarin, pihak kabupaten datang ke desa Pajerukan guna memberitahukan kepercayaan baru kepada pihak desa terkait adanya program baru. Program baru tersebut yakni perempuan desa Pajerukan

diberikan tanggungjawab baru terkait adanya julukan dan program dari kabupaten perihal desa siaga penyakit jiwa. Di mana kaderisasi penanggungjawab diserahkan sepenuhnya kepada perempuan. Dengan adanya tanggungjawab baru tentu terjadi pro dan kontra. Sehingga solusinya terkait cara menangani program desa siaga penyakit jiwa tetap harus dipantau dengan adanya campur tangan laki-laki sebagai pelindung sampingan.

Kelompok perempuan aktif pembangunan desa yang lainnya yakni dengan adanya kelompok ibu-ibu muslimat nadhatul ulama atau NU, patayat NU, kaderisasi desa, arisan pengajian rutin baik mingguan maupun bulanan yang di ikuti oleh kaum perempuan desa Pajerukan. Dan beberapa kegiatan individu lainnya yang diikuti oleh partisipasi perempuan seperti dalam bidang pertanian, pendidikan baik formal maupun nonformal, perdagangan, hingga pengtajian tusuk sate home industry desa pajerukan (Partisipan ke-6, Wahyuni: Penggerak Peran Perempuan desa Pajerukan, Komunikasi pribadi, 21 desember 2022)..

3. Perempuan dan Lingkungan Organisasi Sosial Keagamaan

Hidup berdampingan dan bersosialisasi tidak jauh dari adanya kegiatan interaksi sosial. Seperti halnya perempuan di desa Pajerukan memiliki jiwa sosial dan keagamaan yang baik. Hampir semua perempuan desa Pajerukan hidup guyub dan rukun serta mengikuti beberapa kegiatan bersosial keagamaan masyarakat sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru yang di dapatkan dalam kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan bakat dan kemampuan diri dalam berkarya. Mewujudkan rasa saling percaya dan jiwa solidaritas sudah terbentuk dikalangan perempuan terkhusus ibu-ibu di desa Pajerukan. Baik yang sudah lama ikut berkontribusi dalam kegiatan organisasi desa bahkan anggota baru sekalipun memiliki jiwa yang sama dalam mengelola dan memanagerkan kegiatan sosial keagamaan di dalam kelompok organisasi perempuan yang ada di desa Pajerukan.

Adapun dari hasil penelitian di lapangan yang saya dapatkan dari hasil wawancara bahwa jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat lebih kepada pengembangan aset manusia. Di mana masyarakat desa Pajerukan terkhusus kaum perempuan paling mendominasi dalam hal keorganisasian. Pengembangan potensi dan budaya yang biasa dilakukan oleh kaum perempuan memanfaatkan organisasi sebagai pusat pengembangan diri. Dengan bentuk pemberdayaan aset sosial keagamaan ibu-ibu maupun remaja putri yang ada di desa Pajerukan mampu mengisi kekosongan waktunya untuk dapat memenuhi kehadirannya dalam kegiatan sosial keagamaan tersebut. Dengan adanya kegiatan rakor setiap bulan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK desa Pajerukan adalah sebuah cara atau strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kaum perempuan guna terciptanya tali silaturahmi dan persaudaraan antar tetangga yang dikemas dalam beberapa serangkaian yang sudah diagendakan dalam organisasi tersebut. Kegiatan perkumpulan ibu-ibu PKK tidak hanya semata-mata untuk memenuhi status sosialnya saja, Namun perkumpulan tersebut merupakan sebuah salah satu cara dalam menyebarkan kemaslahatan jiwa melalui beberapa serangkaian kegiatan keagamaan atau kata lain penghayatan pengamalan Pancasila di mana di dalamnya seperti sebelum rakor dimulai diadakannya doa pembukaan sebelum acara inti dimulai dan doa penutup agar acara berjalan dengan lancar. Selain itu juga adanya siraman rohani berupa kultum yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK POKJA 1 yakni yang berperan sebagai giat keagamaan. Sehingga kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu PKK adalah kegiatan sosial keagamaan yang berpotensi sebagai salah satu cara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di desa Pajerukan (Partisipan ke-6, Wahyuni: Penggerak peran perempuan Desa Pajerukan: Komunikasi pribadi, 21 Desember 2022).

Menurut ibu Wahyuni selaku partisipan perempuan yang memiliki peran penting dalam penggerakan kaderisasi kaum perempuan di desa Pajerukan mengatakan demikian:

“Mayoritas di desa Pajerukan alhamdulillah masyarakat masih bisa diajak kerjasama dalam membangun sebuah kesejahteraan yang telah dibuat ke dalam beberapa serangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak desa. Meskipun selalu ada pro dan kontra dalam setiap agendanya namun tidak menghalangi dan tidak menjadi penghambat besar untuk dapat terus berjalan. Terutama saya sangat senang dan sangat bersyukur kepada perempuan-perempuan di desa Pajerukan yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga namun masih semangat dan mau untuk mewakili dirinya sebagai kaderisasi dari kegiatan-kegiatan organisasi PKK. Yang tentunya tidak sedikit program yang telah kami buat. Ibu-ibu di sini antusias dan memiliki jiwa yang tinggi terhadap perkembangan organisasi desa. Terutama perkembangan diri masing-masing, ibu-ibu di sini masih mau belajar dan berlatih bersama. Sehingga dengan memanfaatkan semangat dan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu di sini sangat memberikan peluang besar terhadap ide-ide baru ibu-ibu yang kreatif dalam membantu membangun kesejahteraan masyarakat desa. Seperti selalu rutin diadakannya posyandu dan posbindu demi memantau dan menjamin kesehatan masyarakat kami, adanya kegiatan rakor sama-sama belajar dari sebuah permasalahan di organisasi untuk dapat menemukan titik solusi yang baik dari hasil evaluasi, terus adanya program kerja yang menarik di sini yakni ada UP2K PKK yaitu usaha peningkatan pendapatan keluarga dengan tujuan membangun dalam keluarga tersebut merasa tercukupi. Program tersebut masuk ke dalam POKJA 3. Adapun kegiatannya yakni berhubungan dengan pangan. Pembudidayaan dalam satu keluarga diwajibkan untuk dapat menanam 5 macam tumbuhan sehat dalam satu rumah seperti sayuran dengan 1 macam diwajibkan ada 10 jenis pohon.

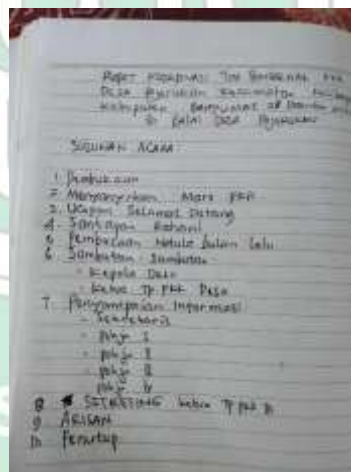
Saya berfikir bahwa sebagai perempuan itu harus memiliki peran perempuan yang baik serta membawa manfaat yang baik tanpa menghentikan apa yang kita inginkan. Karena perempuan sebagai isteri itu memang berkewajiban kepada suami dan keluarga. Lalu saya sebagian juga milik masyarakat. Maka dari itu saya lakukan sebagai pengabdian saya untuk mendampingi suami yang bertugas sebagai sekretaris desa sekaligus atas dasar pengabdian saya kepada masyarakat. Hal tersebut mampu saya raih karena saya sendiri suka dan senang ketika melakukan semua kegiatan dan kebiasaan saya sehari-

hari.” (Partisipan ke-6, Wahyuni: Penggerak peran perempuan Desa Pajerukan: Komunikasi pribadi, 21 Desember 2022).

Adapun struktur organisasi dan susunan acara kegiatan ibu-ibu PKK di desa Pajerukan yakni, sebagai berikut:



Gambar 2.2. Struktur Keorganisasian Ibu-Ibu PKK Desa Pajerukan



Gambar 3.2. Susunan Acara Kegiatan Organisasi PKK Desa Pajerukan

Kegiatan lain pemberdayaan yang dikemas dalam kegiatan keorganisasian atau komunitas yang aktif dilakukan dan didominasi oleh kaum perempuan di desa Pajerukan yakni seperti adanya kegiatan sosial keagamaan arisan keliling antar ibu-ibu di desa Pajerukan.

Kegiatan yang rutin dilakukan oleh ibu-ibu di desa Pajerukan sudah menjadi budaya yang setiap bulannya selalu mengalami perputaran tempat untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini biasa dilakukan dari rumah ke rumah atau di mesjid sebagai pusat perkumpulan kegiatan positif berbasis keagamaan. Dengan susunan acaranya ada pembacaan ayat suci Al Quran, siraman rohani atau kulture, sharing, arisan, dan makan bersama (Partisipan ke-2, Susmiyati: Pendiri TPQ Baitul Muttaqin dan Perempuan Aktif Organisasi di Desa Pajerukan: Komunikasi pribadi, 18 Desember 2022).

4. Perempuan Dalam Mengelola Manajemen Pemberdayaan Sosial Keagamaan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Usman (2008) berasal dari bahasa latin "*manus*" yang artinya "tangan" dan "*agere*" yang artinya "melakukan" lalu digabungkan menjadi kata "*managere*" dengan arti "menangani", dan ditransformasikan menjadi "manajemen" dengan mengandung arti "pengelolaan" (Abd, 2017: 6-8).

Dalam menanggapi berbagai macam permasalahan baik permasalahan individu maupun kelompok perlu adanya sebuah manajemen atau pengelolaan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Manajemen juga dipandang sebagai suatu usaha dalam mewujudkan sebuah keinginan yang telah direncanakan. Dengan melakukan sebuah upaya dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung lainnya yang dapat dikoordinasi dan dibentuk pembagian tugas yang handal serta profesional.

Dalam hal ini dengan adanya koordinasi secara terpadu yang dilakukan oleh ibu Niswah bersama ibu Susmiyati dan Putri Nur salah satu anggota puteri remaja IRMAS melakukan sebuah pertemuan untuk memulai dari adanya perkumpulan remaja yang

dikemas dalam kegiatan menarik seperti bakti sosial di bulan Ramadhan. Serta menambah kegiatan-kegiatan yang lebih menarik perhatian remaja seperti kegiatan rutin, baik berupa pelatihan ataupun sosialisasi pengkaderan. Lalu wilayah atau tempat pelaksanaan yakni masjid sebagai balai pertemuan organisasi IRMAS. Ruang dan waktu dilihat dari adanya tempat pelaksanaan dan jadwal kegiatan organisasi IRMAS. Tenaga kerja serta modal yang dibutuhkan dalam melancarkan suatu target yang telah dibuat dalam organisasi IRMAS seperti adanya dukungan dari orang tua anggota IRMAS sebagai faktor pendorong kegiatan maupun remaja dalam pelaksanaan keorganisasian. Dalam lingkup keorganisasian manajemen dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan sukses tidaknya semua kegiatan yang sesuai dengan program yang sudah direncanakan dalam organisasi IRMAS.

b. Dasar-Dasar dan Fugsi Manajemen

Suatu upaya dan tindakan perencanaan manajemen harus memiliki dasar sebagai pegangan dan panduan perencanaan manajemen. Menurut Phiffner John F. dan Presthus Robert V. (1960) dalam buku (Abd, 2017: 11-13) unsur atau elemen yang harus ada dalam manajemen yaitu *Men* (manusia atau orang), *Materials* (material), *Machines* (mesin), *Method* (metode atau cara), dan *Money* (uang).

Dengan adanya unsur perencanaan manajemen manusia sebagai unsur terpenting dalam urutan pengelolaan suatu sistem perencanaan, seperti yang berperan dalam organisasi IRMAS yakni peran remaja. Lalu yang kedua material atau bahan-bahan dan alat sebagai fasilitas pendukung kegiatan sekaligus sarana peningkatan kualitas remaja yakni seperti alat hadroh, kitab-kitab al perjanji, mauidiba, dan sejenisnya. Lalu manajemen juga membutuhkan mesin sebagai alat bantu manusia dalam mencapai perencanaan dalam organisasi IRMAS seperti kegiatan pelatihan hadroh dan

pembacaan kitaba-kitab Islam, lalu adanya *entertainment* di masyarakat dan mempublikasikannya lewat sosial media seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan media lainnya. Metode atau cara berfungsi sebagai jalan alternatif dalam pelaksanaan manajemen organisasi. Adanya penjadwalan kegiatan 3x pertemuan dalam seminggu. Terakhir yakni uang menjadi bagian faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan keorganisasian. Manajemen keuangan digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan program perencanaan organisasi. Di mana fungsi uang digunakan sebagai bentuk pelengkap pelaksanaan kegiatan rutin, membeli alat kegiatan (hadoh) dan fasilitas pendukung lainnya yang sekiranya dibutuhkan oleh organisasi. Modal atau uang didapatkan dari iuran atau kas anggota, donasi masyarakat, kemuslimatan, dan pihak yang akan melakukan kerjasama kegiatan.

1) Manajemen Ruang

Manajemen ruang dapat diartikan sebagai pengelolaan sistem ruang yang direncanakan pada awal sebelum kegiatan berlangsung atau disebut dengan fase *system development life cycle* (Dyan, 2018: 30-31). Dalam tahap ini merupakan tahap penting dalam menentukan sebuah kebijakan. Untuk dapat mengembangkan sistem yang akan berjalan atau tidak. Adapun data yang biasa ditemukan dalam sebuah perkumpulan komunitas atau organisasi yakni data ruang kelas atau tempat pelaksanaan kegiatan, pengajar atau guru, data pelatihan apa saja yang akan dilaksanakan, dan data peserta pelaksana. Dengan adanya manajemen ruang dapat mengambil sebuah strategi baru dalam merencanakan program perencanaan yang lebih tertata dan konsisten dalam pelaksanaan kegiatan.

2) Manajemen Waktu

Sementara Manajemen waktu merupakan sebuah pendukung penting dalam pelaksanaan kegiatan dalam

perencanaan. Manajemen waktu menurut Taylor (1990) dalam (Kusnul, 2013: 219) adalah sebuah pencapaian yang dilakukan sesuai dengan perencanaan awal dalam kehidupan baik individu, komunitas, dan organisasi dengan lebih menyaring kegiatan yang dibutuhkan atau lebih berperan penting untuk dapat dilaksanakan dengan takaran waktu yang efisien dan produktif.

Dalam organisasi IRMAS manajemen ruang dan waktu yang dipakai oleh ibu Niswah untuk dapat memenuhi manajemen pemberdayaan remaja dilaksanakan dan disepakati berdasarkan hasil musyawarah oleh anggota remaja IRMAS. Adapun ruang pelaksanaan kegiatan biasa dilakukan di masjid Baitul Muttaqin yang ada di Rt02/Rw01 alternatif lain biasa dilakukan di rumah ibu Niswah. Sementara untuk kegiatan rutin dilakukan 3x pertemuan dalam seminggu. Biasanya dilaksanakan pada malam hari sehabis sholat maghrib atau sehabis sholat isya. Dan ketika ada kegiatan mendadak atau kegiatan tambahan lainnya diluar waktu pelaksanaan maka kegiatan dilakukan secara kondisional.

c. Pemberdayaan Sosial Keagamaan

1) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menjadi perihwal penting dalam proses pembangunan dalam mengatasi adanya keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan dapat dilakukan kepada pihak yang lemah sehingga menjadi berdaya dan dapat berdiri tegak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Diawali dari adanya perubahan pada individu atau masyarakat menjadi lebih berdaya dalam aspek pengetahuan, karakter, sikap, moral, keterampilan, modal, usaha, semangat, dan lainnya. Menurut Persons (1994) dalam (Dwi, 2018: 77-79) pemberdayaan adalah sebuah penekanan yang dilakukan kepada seseorang

guna memunculkan kembali sebuah keterampilan baru, pengetahuan, dan kekuasaan yang dirasa cukup untuk meningkatkan hidupnya serta berpengaruh terhadap hidup orang lain. Pemberdayaan itu sendiri tidak lepas dari adanya sebuah pelatihan, program, dan perencanaan yang dibuat sedemikian rupa agar dapat diterima dan dipahami kepada pihak yang akan diberdayakan. Pemberdayaan itu sendiri juga tidak semata-mata bersifat sementara, namun memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dalam konsep pemberdayaan berkelanjutan.

2) Pemberdayaan Dalam Lingkup Sosial Keagamaan

Pemberdayaan di desa Pajerukan yang biasa dilakukan oleh wanita mayoritas dijadikan sebagai cara untuk mewujudkan sebuah pembangunan ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan dalam lingkup sosial keagamaan yang dipilih oleh ibu Niswah yakni dalam memberdayakan remaja agar tergabung dalam kegiatan sosial keagamaan. Pengelolaan sistem kemandirian dalam lingkungan bersosial diawali dengan adanya interaksi yang berjalan secara terus menerus dilakukan seperti adanya kegiatan pelatihan rutin di organisasi IRMAS. Kegiatan keagamaan terkhusus di lingkungan desa juga menjadi salah satu budaya yang biasa dilakukan. Seperti kegiatan keagamaan tahlilan, yasinan, pengajian, peringatan hari-hari Besar Islam, aqiqah, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang ada di wilayah pedesaan. Bentuk pemberdayaan dalam lingkungan sosial keagamaan itu sendiri adalah bentuk nyata dalam masyarakat untuk dapat memahami nilai-nilai sosial yang dikemas ke dalam kegiatan keagamaan. Menurut Kuntowidjojo juga menyatakan bahwa munculnya rasa solidaritas di lahirkan dari adanya nilai-nilai ke Islaman

yang sudah membudaya dikalangan masyarakat (Sunyoto, 1998: 164).

Kegiatan sosial keagamaan mampu meningkatkan serta membentuk masyarakat yang lebih baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, agama, politik serta mampu menumbuhkan dan menggerakkan moralitas baik terhadap pola fikir masyarakat agar terbentuk rasa saling menghargai satu sama lain. Seiring dengan berjalannya waktu akan terbentuk karakteristik baik pada tiap-tiap individu bahwa dengan mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan juga sebagai metode pelatihan diri dalam bersosial dan berinteraksi baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Weber beranggapan tentang konsepsi beragama yang berasal dari adanya keterbatasan kondisi manusia sehingga sebuah tindakan yang dilakukan mampu dijadikan sebagai upaya pengembangan masyarakat. Weber juga menegaskan bahwa manusia seyogyanya tidak hanya membutuhkan penyesuaian terhadap emosionalnya saja, akan tetapi manusia perlu mendapatkan jaminan kognitif (Thomas, 1996: 20-21). Agar manusia mampu melindungi dirinya dari sesuatu hal yang sekiranya di luar batas wajar. Seperti dalam hubungan bermasyarakat tentu tidak jauh dari adanya ketidakpastian, kelangkaan, dan ketidakberdayaan.

Sehingga dengan adanya pemberdayaan dalam bidang sosial keagamaan mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat, bahwa bersosial juga harus disertai dengan memiliki naluri dan nilai yang baik agar terciptanya sebuah kedamaian, kesejahteraan, dan rasa optimisme untuk tetap bertahan lebih lama dalam melewati segala macam rintangan yang tidak diduga-duga. Kegiatan sosial keagamaan menjadi suatu penggerak pemberdayaan dalam pembangunan

masyarakat desa pada khususnya. Agama memengaruhi struktur sosial terhadap sikap praktis manusia terhadap kehidupan aktivitas sehari-hari dengan cara yang paling melekat pada setiap individu.

3) Peluang dan Hambatan Pemberdayaan

Dalam sebuah perencanaan pembangunan memiliki proses dan waktu yang tidak mudah. Namun memiliki tujuan yang jelas yakni menyejahterakan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat dengan berbagai macam program kegiatan yang telah dibuat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Meskipun adanya bantuan atau subsidi yang telah diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat semua itu tidak bisa digantungkan dalam jangka waktu yang lama. Sehingga masyarakat harus mulai terlatih dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai sebuah pemenuhan hajat dan kebutuhan hidup. Adanya struktur sosial dalam pemberdayaan masyarakat membantu target pencapaian sebuah program dengan melihat perkembangan kehidupan masyarakat, sistem pembagian kerja, dan peluang kebijakan positif yang harus dikembangkan.

Peluang pemanfaatan aset desa yang dimiliki oleh desa baik dari aset sumber daya manusia atau aset sumber daya alamnya dapat menjadi sebuah peluang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan sistem penggunaan aset sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah pendekatan baru seperti pendekatan teori *Asset Based Community development* atau teori ABCD. Teori ABCD ini merupakan sebuah peran penting dalam mewujudkan cita-cita dan harapan masyarakat agar mampu berkembang dengan memanfaatkan potensi yang ada dan sudah dimilikinya. Dengan melakukan sebuah

peninjauan awal terkait pengelolaan situasi dan kondisi desa, masalah atau problematika yang menjadi penghambat pembangunan dapat terselesaikan dengan sistem penggunaan teori ABCD ini (Hidayati, 2022: 33-35).

Salah satu yang menjadi penghambat sebuah pemberdayaan yaitu ketika masyarakat atau peran utama dalam pelaksana pemberdayaan tidak mau dan tidak dapat ikut berkontribusi secara langsung dalam program pembangunan. Sehingga dalam hal ini maksudnya adalah ketika masyarakat memiliki sebuah potensi baik, namun masyarakat tidak menyadari bahwa potensi tersebut dapat menjadi pendobrak baru dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Hal tersebut adalah sebuah kesempatan atau peluang baik yang tidak digunakan dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya. Hal lainnya ketika tidak adanya sebuah kesadaran dari masing-masing individu juga dapat terjadi ketika tidak adanya faktor pendukung lain seperti tidak adanya fasilitas penunjang pemberdayaan inilah yang menjadi masalah. Akibatnya lingkungan masyarakat menjadi tidak stabil karena masih adanya kemiskinan, keterbelakangan, dan kesenjangan di lingkungan wilayah tersebut.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan yakni juga dapat dilihat dari masyarakat tidak mampu mempertahankan peningkatan produksi pangan sehingga kemiskinan terus meningkat. Sirkulasi perekonomian yang statis dan tidak berkembang karena kurangnya relasi, tidak mampu menjaga dan mengembangkan produk hasil alam yang dimiliki suatu wilayah tersebut, kurangnya sosialisasi, kontribusi masyarakat maupun pihak desa atau perangkat desa dan jajarannya yang belum tepat dalam penataan program

serta pembuatan perencanaan yang belum sesuai dengan kondisi kewilayahan (Rahardjo, 2013: 57).

Dari adanya suatu hambatan dan permasalahan dalam proses pemberdayaan secara menyeluruh karena kurangnya partisipasi dan kesadaran penduduknya, baik dari masyarakatnya maupun pembuat program perencanaan. Bahkan kondisi kewilayahan juga bisa menjadi faktor penyebab desa tersebut belum mampu untuk berkembang. Permasalahan pembangunan pedesaan biasanya terdiri dari masalah peningkatan produksi, keasrian dan kelestarian lingkungan, pendidikan dan kesehatan, ataupun infrastruktur desa, dan lembaga perencanaan desa.

Maka dari itu, baik masyarakat maupun pembuat rencana desa harus memiliki tujuan dan peran yang sama dalam pengkontribusi pembangunan. Ketika masyarakat dan pembuat rencana mampu melihat situasi dan kondisi wilayahnya, serta adanya semangat partisipasi program peningkatan pembangunan desa dan tepat sasaran secara otomatis desa atau wilayah tersebut akan mudah untuk berkembang. Sehingga antara kewilayahan, partisipasi, dan pemograman sangat penting untuk lebih dipahami, ditelaah dan dilaksanakan dengan cara bekerjasama dalam proses peningkatan pembangunan. Tujuan tersebut semata-mata demi terciptanya kesejahteraan.

BAB III

BENTUK PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA IKATAN REMAJA MESJID

A. Pemberdayaan Model ABCD

1. Sejarah Pemberdayaan Model ABCD

Teori *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah salah satu pendekatan pemberdayaan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam lingkup masyarakat. Teori ABCD dikembangkan pertama kali oleh pakar ahli teori pemberdayaan yakni John McKnight dan Jody Kretzmann dari *Institute for Policy Research* pada *Northwestern University* di Illion, Amerika Serikat. Awal mula ada teori ABCD ini muncul dari adanya sebuah hasil studi yang menginspirasi John dan Jody dalam melakukan inisiatif selama lima tahun mengenai pemberdayaan sebuah komunitas dan berhasil dalam kepemimpinannya. Keberhasilan tersebut merupakan sebuah transformasi terhadap perubahan ekonomi masyarakat lokal. Teori ABCD juga dimiliki sebagai inspirasi liberalisasi ekonomi Barat di mana pemerintahan berperan sebagai pelopor dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam suatu komunitas tersebut menjadi berkurang dan mampu teratasi (Agus, 2022: 2-4).

Pendekatan *teori Asset Based Community Development* (ABCD) menganggap bahwa permasalahan yang ada di masyarakat solusinya ada di masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan yang menggunakan pendekatan teori ABCD melihat dari adanya sebuah aset, potensi, dan kekuatan adalah peluang baik yang tidak bisa ditukarkan dengan apapun. Karena potensi yang dimiliki oleh setiap desa adalah sebuah kelebihan yang harus disyukuri, dikembangkan dan diakui keberadaannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik lagi. Pemanfaatan aset digunakan sebagai sebuah cara dalam pemeratakan kebutuhan komunitas juga sebagai pemecah

masalah adanya ketertinggalan, kemiskinan, keterbelakangan, dan kesenjangan. Menurut Kretzmann dan McKnight jika sebuah pemberdayaan hanya dilakukan dengan cara melihat masalah yang terjadi misal fokus pada kelompok miskin, maka konsekuensi yang didapat yakni adanya sebuah penyimpangan atau kekeliruan dalam melakukan sebuah transformasi pemberdayaan (Agus, 2022: 2-3).

Akibatnya komunitas tersebut akan mengalami sebuah ketergantungan hidup atas apa yang diterimanya. Dengan melemahnya kekuatan karena yang dilihat dalam penyelesaian masalah tersebut hanya melihat dari sisi kekurangannya saja. Maka tingkat percaya diri melemah, merasa termarginalisasi, dan merasa tidak mampu untuk dapat berdiri sendiri membiayai semua kebutuhan dan tanggungan hidupnya sendiri. Teori *Asset Based Community Development* ini menjadi sebuah pendekatan baru yang memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat dalam pengembangan sebuah pemberdayaan.

2. Ruang Lingkup dan Metode Pelaksanaan Teori ABCD Dalam Pemberdayaan

Seperti peran dan fungsi teori ABCD ini merupakan sebuah teori pemberdayaan dengan cara meningkatkan aset dan potensi yang sudah ada untuk dimunculkan kembali keberadaannya. Teori ini lebih fokus pada pengembangan diri, bakat, potensi, keahlian, kemampuan dan aset alam yang sudah ada untuk dijadikan sebuah jalan pintas dalam memecahkan masalah pembangunan melalui pemberdayaan aset. Aset dan potensi adalah suatu bekal yang dapat digunakan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Agar hidup menjadi terasa lebih bermakna, memiliki peran dan manfaat, serta kontribusi dan motivasi yang berkelanjutan maka masyarakat harus sadar akan pentingnya pengembangan diri. Sehingga pemberdayaan melalui pemanfaatan aset adalah sebuah solusi pemberdayaan yang tepat tanpa melihat masalah, kekurangan, maupun hambatan yang akan dikembangkan atau dihilangkan (Afifah, 2022: 35-36).

Aset yang digunakan dalam pengembangan pemberdayaan ini seperti aset manusia (*human capital*), modal sosial informasi (*informasi social capital*), aset fisik berupa sumber daya alam atau tradisi keagamaan, dan aset tidak nyata (*intangibile aset*) seperti hak hidup, hak bersuara, dan lainnya (Mirzan, 2019: 260-261).

Teori *asset based community development* juga memiliki beberapa dasar dalam peningkatan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis aset, yakni meliputi:

a. Pribahasa Gelas Setengah Penuh

Teori *asset based community development* (ABCD) memiliki pemaknaan lain dalam pemberdayaan berbasis aset. Yakni maksud dari penerapan teori ABCD ini seperti gambaran gelas setengah penuh yang dikemukakan oleh Chistoper Derau (2013) maksudnya adalah di mana potensi yang dimiliki berusaha untuk dimunculkan kembali, dikembangkan, dan fokus kepada kekuatan serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Peran teori ABCD dalam pemaknaan gelas setengah penuh diibaratkan pendekatan ABCD berada pada bagian fasilitas dan wadah untuk membantu menggali kembali aset maupun potensi yang sudah ada namun belum disadari masyarakat. Dan isi air dalam gelas adalah sebagai aset itu sendiri yang berupa kekuatan maupun kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Konsep dan dasar seperti ini berusaha untuk membantu masyarakat agar berfikir secara universal, termotivasi, semangat dan bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan untuk dapat digunakan maupun dimanfaatkan dalam keberlangsungan hidupnya. Sebagaimana fungsi dan perannya masing-masing. Dengan kesadaran dan rasa syukur, yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu berfikir secara positif akan hal-hal yang dialaminya, sehingga pemberdayaan berbasis potensi ini mampu merubah pola berfikir masyarakat sekaligus memudahkan

proses perencanaan pemberdayaan untuk mewujudkan pembangunan yang lebih baik dan kompeten.

Adapun penerapannya dalam pribahasa gelas setengah penuh dari hasil penelitian yang saya dapatkan yakni: dalam pemberdayaan asset berbasis sosial keagamaan di desa Pajerukan berusaha untuk memunculkan kembali organisasi remaja. Organisasi ikatan remaja mesjid atau IRMAS yang dulunya pernah ada mengalami beberapa perkembangan dan tahapan. Mulai dari dikumpulkanya remaja, dibentuk komunitas kecil, dibuat pengurus harian, sampai mengalami sebuah kejayaan dan diakui masyarakat, lalu terjadinya sebuah kevakuman.

Dengan digerakkan kembali semangat remaja untuk bisa bergabung dan mengikuti kegiatan dan arahan yang telah ditentukan. Mampu menarik remaja untuk melanjutkan kegiatan positif ini sehingga dapat aktif kembali dimasyarakat. Perbaikan serta pengadaan kembali fasilitas penunjang sebagai pembantu melancarkan program dan potensi anak agar anak dapat mengeksplor kemampuannya melalui media atau fasilitas organisasi yang telah disediakan. Meskipun masih seadanya namun mampu memberikan dukungan baik dalam menyukseskan kegiatan organisasi ikatan remaja mesjid ini (Observasi lokasi dan Wawancara di Desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 24 Oktober-21 Desember 2022).

b. Semua Berpotensi dan Semua Berpeluang

Dalam hal ini teori *asset based community development* juga memberikan dukungan dan pengarahan positif kepada masyarakat, bahwa semua masyarakat maupun aset sumber daya alam memiliki peluang dan potensi untuk dapat dimanfaatkan keberadaannya. Siapa yang merasa dirinya paling bersyukur maka keberkahan dan rasa nikmat itu akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Seperti yang terkandung dalam Quran Surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambahkannya (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” Q.S. Ibrahim: 7 (Tokopedia, 2022).

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu Q.S Ibrahim ayat 7 memberikan sebuah pemahaman kepada umat. Bahwa makna dari surat Ibrahim ayat 7 memiliki keterkaitan dengan adanya sebuah pembangunan melalui pemberdayaan. Hal tersebut yakni meningkatkan dan mengembangkan kembali potensi ataupun kemampuan yang dimiliki guna mencari sebuah kemanfaatan. Selain manfaat tersebut dapat dinikmati untuk diri sendiri, namun manfaat tersebut juga pasti memiliki makna berarti untuk orang yang membutuhkan *skill* dan kemampuan kita. Maka peristiwa tersebut adalah sebagian dari cara pengimplementasian kita sebagai hamba untuk selalu memiliki rasa syukur atas apa yang telah dimiliki dan yang telah kita lakukan. Karena memberikan manfaat terhadap hal apapun adalah salah satu cara mensyukuri dan menikmati nikmat yang telah Allah SWT. berikan kepada umatnya. Dengan adanya rasa syukur potensi yang melekat pada diri kita akan terus berkembang dan membawa makna baik selama kita masih berada di muka bumi ini. Nikmat tersebut akan selalu Allah SWT. limpahkan kepada kita. Sesuai dengan janji Allah yang terkandung dalam Q.S. Ibrahim ayat 7.

Hasil dari penelitian yang saya dapatkan di lapangan yaitu mulai dari anak balita sampai usia lansia semuanya memiliki peran dan potensi yang saling berkesinambungan. Di mana balita berperan menyukseskan peran dan program desa dalam mengikuti arahan pemerintah untuk sekolah minimal 13 tahun. Sehingga memasuki usia anak-anak juga berpotensi untuk dapat

dikembangkan kemampuannya dengan adanya sekolah PAUD desa, TK, TPQ di mana bisa diikuti sesuai dengan kemampuan dan potensi anak. Sehingga anak mampu belajar dan berlatih melalui interaksi sosial di lingkungan belajarnya adalah bagian dari adanya pemanfaatan sumber dan fasilitas pemberdayaan. Terutama dalam lingkungan belajar dan mengaji di TPQ yang juga memiliki hubungan dengan organisasi ikatan remaja mesjid. Memasuki usia remaja, dewasa, sampai lansia juga semuanya berpotensi dan berpeluang. Di mana ketika mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam menyukseskan program desa atau mendirikan organisasi sendiri yang khusus seperti organisasi IRMAS adalah bagian dari sebuah pemberdayaan masyarakat. Bahwa semua kalangan memiliki potensi dan peluang tanpa memandang usia. Remaja sebagai pelaksana, dewasa sebagai penggerak dan melatih, yang tua ataupun lansia sebagai pendukung dan pemantau atau bahkan penikmat dari jalannya kegiatann organisasi IRMAS ini (Observasi lokasi desa Pajerukan, 24 Oktober-21 Desember 2022).

c. Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan program pembangunan tentu harus disertai dengan adanya faktor pendukung yang ikut serta dalam menyukseskan program perencanaan pembangunan. Masyarakat menjadi modal utama dalam proses tercapainya pembangunan. Masyarakat adalah aktor penting yang harus dilibatkan dan diikutsertakan dalam hal maupun kegiatan apapun yang diadakan di wilayahnya atau di desa. Karena adanya sebuah perencanaan pembangunan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat atau masyarakat itu sendiri.

Partisipasi menurut Irene (2015) dalam (Lukmanul, 2017: 45-46) adalah adanya sebuah kesadaran diri yang dituangkan oleh diri sendiri untuk dapat ikut serta dalam memenuhi hajat maupun tujuan dan memiliki tanggungjawab terhadap sebuah kelompok

yang diminatinya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah hal yang sangat penting dalam mencapai sebuah keberhasilan berkelanjutan di dalam pembangunan itu sendiri.

Hasil penelitian yang saya dapatkan di lapangan. Partisipasi untuk meningkatkan sumber daya manusia mulai dari pengkaderan remaja yang dikemas dalam kegiatan sosial keagamaan mampu diikuti oleh semua kalangan remaja. Tanpa melihat status sosial dan latar belakang dari tiap-tiap individu yang bergabung ke dalam organisasi IRMAS. Partisipasi dibentuknya kembali organisasi remaja atas kesadaran salah satu remaja IRMAS putri dan pengasuh organisasi IRMAS yakni ibu Niswah selaku penggerak organisasi sekaligus ibu rumah tangga di desa Pajerukan. Dengan adanya partisipasi remaja mulai dari usia 14-18 tahun yang mayoritas aktif namun juga diikuti kegiatannya oleh anak-anak usia sekolah dasar. Sehingga dengan adanya partisipasi dan kesadaran yang ada pada masyarakat di desa Pajerukan dalam mendirikan kembali organisasi IRMAS adalah sebuah bentuk apresiasi baik yang harus dikembangkan dan diakui keberadaannya (Observasi lokasi desa Pajerukan, 18 Desember 2022).

d. Kemitraan

Kemitraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Hasyemi, 2013: 68) adalah sebuah hubungan atau interelasi yang dilakukan dengan adanya kesepakatan antar kedua belah pihak untuk menjalani kerjasama sebagai tim penggerak atau partner dalam menjalankan tujuan yang sama. Pandangan Sulistiyani (2004) dalam (Hasyemi, dkk. 2013: 68) menganggap bahwa dunia organisasi adalah wadah dalam pengembangan kemitraan itu sendiri, yakni dengan adanya kemitraan semu, hidup berdampingan, dan konjugasi kemitraan. Dalam hal ini untuk sementara organisasi ikatan remaja mesjid melakukan kerjasama dalam menyukseskan programnya yaitu melalui ibu-ibu muslimat

maupun patayan Nadhatul Ulama dan sumber daya yang dimiliki masyarakat disekitar masjid Baitul Muttaqin desa Pajerukan.

Kemitraan dalam hal membantu memberikan sebuah dorongan baik berupa material maupun non material tentu sangat berperan fungsinya. Ibu-ibu Muslimat dan ibu-ibu Patayat adalah salah satu mitra yang membantu organisasi ikatan remaja mesjid dalam proses pengelolaannya. Selain itu ada sepasang suami isteri yaitu Mas Murtadho dan mba Amel yang membantu menyukseskan kegiatan pelatihan hadroh yang ada di organisasi IRMAS. Mas Murtadho bersama keluarga besarnya menjalin kerjasama dengan pihak pondok Anton Jamil yang ada di Sokaraja Banyumas yang kebetulan adalah kakak dari mas Murthado yakni Gus Anis. Pihak keluarga mas Murthado memberikan kontribusi penuh untuk membayar honor pelatih hadroh dan sedikit memberikan bantuan baik berupa konsumsi maupun pikirannya (Partisipan ke-1, Niswah: Penggerak Ikatan Remaja Mesjid di Desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

e. Perencanaan Positif

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentu harus adanya sebuah pemograman atau perencanaan pembangunan yang positif (Yoga, 2014: 8) Adapun perencanaan pembangunan positif dalam sistem pemberdayaan di desa Pajerukan yakni dengan mendirikan sebuah organisasi kemasyarakatan berbasis sosial dan agama. Di mana yang etrlibat dalam hal ini yakni aksi dan peran remaja, orang tua, bahkan anak kecil sekalipun turut menikmati hasil dari adanya perencanaan positif yang melatar belakangi kegiatan-kegiatan seperti hiburan hadroh bernuansa Islam, remaja peduli, dan pelatihan pembacaan maulidiba maupun perjanjenan yang masih ada hubungan dengan kegiatan atau budaya sehari-hari melalui kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Pajerukan.

Dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh bahwa perencanaan positif yang ada pada organisasi ikatan remaja mesjid adalah untuk memakmurkan mesjid dan menarik kembali remaja di desa Pajerukan. Agar remaja di desa Pajerukan dapat tergabung dalam kegiatan yang positif serta bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat (Partisipan ke-1, Niswah: Penggerak Ikatan Remaja Mesjid di Desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

3. Interpretasi Pengembangan Teori ABCD

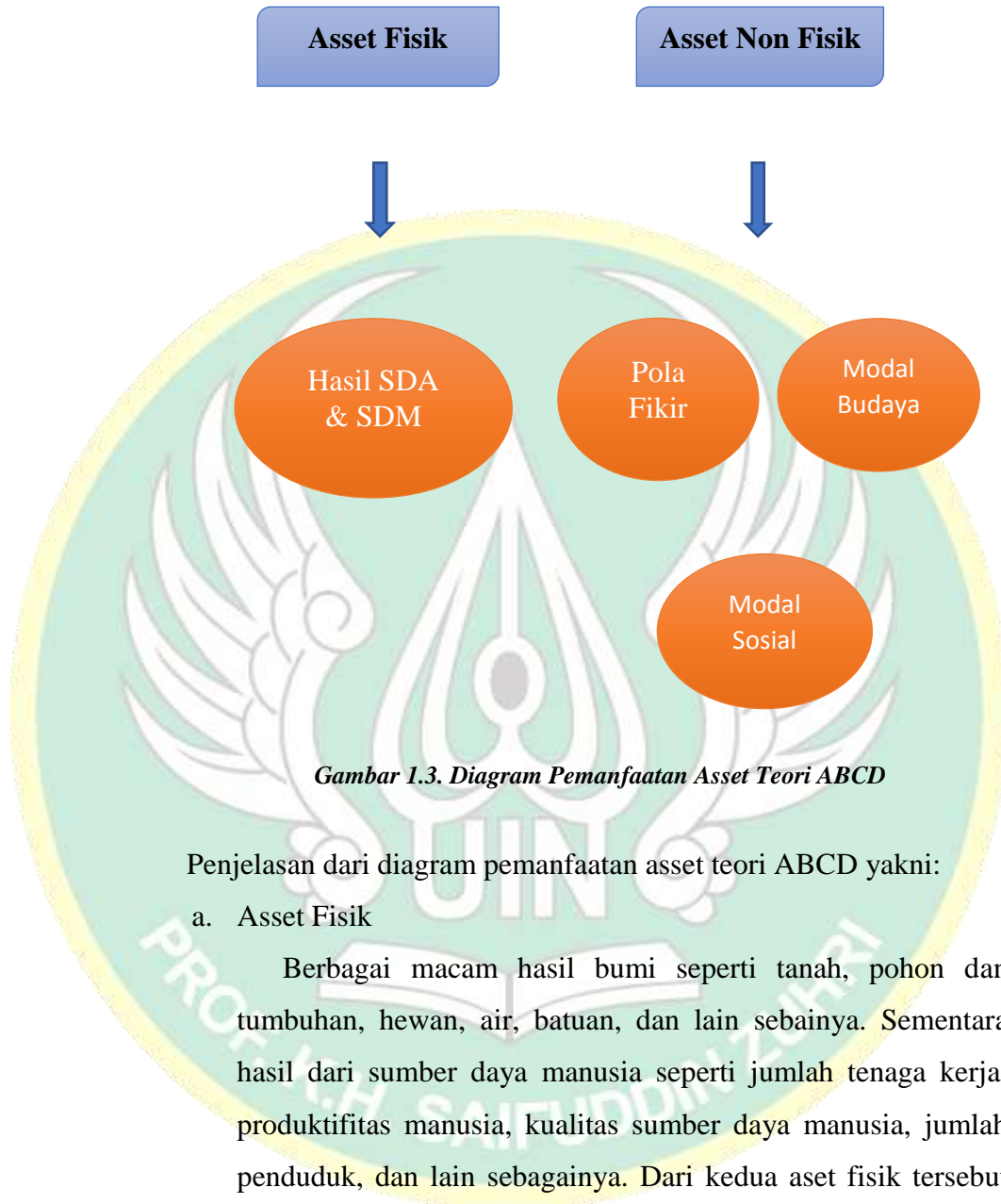
Pengembangan pemberdayaan melalui pendekatan teori ABCD memiliki sebuah tujuan dan fungsi yang sedikit berbeda dari pendekatan-pendekatan sebelumnya. Adapun tujuan dari pendekatan teori ABCD ini menitik beratkan kepada apa yang ada dan apa yang sudah ada. Maksud dari pengertian tersebut adalah apa yang ada dan dimiliki dalam suatu kewilayahan harus dapat dilihat dari sisi kelebihanannya lalu dilakukan sebuah pemrograman baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan aset dan potensi wilayah atau desa. Dengan memunculkan dan mengembangkan kembali apa yang sudah ada ataupun sudah terlaksana di masa lalu. Kini dapat diperankan kembali keberadaannya dengan tujuan melanjutkan perencanaan yang memiliki nilai positif dari hasil evaluasi masa kelam.

Hasil dari penelitian di lapangan bahwa organisasi IRMAS sudah ada sejak tahun 2012 silam. Namun seiring berkembangnya zaman perubahan bentuk sosial memengaruhi keutuhan organisasi IRMAS. Sehingga organisasi IRMAS vakum dan sudah tidak aktif di masyarakat. Lalu pada tahun 2018 organisasi IRMAS muncul kembali dan aktif kembali di lingkungan masyarakat. Namun organisasi IRMAS tidak dapat bertahan lama hanya bertahan sampai 2020 sehingga mengalami kevakuman dan mulai tidak aktif lagi di masyarakat. Organisasi IRMAS ini membawa sebuah perubahan

dengan siklus naik turun. Akan tetapi organisasi IRMAS ini memiliki prestasi dan pengakuan di masyarakat. Selain itu potensi dan peluang adanya organisasi IRMAS mampu memberikan kontribusi baik untuk masyarakat terkhusus remaja sehingga dari pencapaian yang dihasilkan mampu membangun suatu hal positif yang pernah ada di masa lalu dan di munculkan kembali di tahun 2022 ini. Dari hasil evaluasi melihat progres di masa lalu dengan harapan dapat mencapai kembali hal positif di dan dapat diterapkan serta diwujudkan kembali di masa sekarang dengan membawa perubahan yang lebih baik dan konsisten. Sehingga dengan memanfaatkan potensi sumber daya IRMAS maupun potensi sumber daya dikalangan masyarakat desa Pajerukan dapat dikembangkan secara baik.

Adapun tujuan utama dari pendekatan teori ABCD yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat menjalankan hidupnya dengan perhatian yang lebih terhadap masyarakat. Agar masyarakat sadar bahwa tidak semua pemberdayaan harus dilakukan dengan menilai dari sisi kekurangan atau masalah yang terlihat saja. Begitupun yang terjadi pada pemanfaatan aset yang ada di dalam organisasi IRMAS di desa Pajerukan. Dengan cara bersyukur, memanfaatkan semua kemampuan diri dan potensi yang dimiliki adalah sebuah usaha dalam membangun masyarakat yang mandiri. Sehingga terciptanya rasa percaya diri, mampu, dan dapat hidup secara mandiri atas apa yang akan ditentukan dalam hidup. Hal tersebut merupakan suatu pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan aset.

Pemanfaatan Asset teori ABCD dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1.3. Diagram Pemanfaatan Asset Teori ABCD

Penjelasan dari diagram pemanfaatan asset teori ABCD yakni:

a. Asset Fisik

Berbagai macam hasil bumi seperti tanah, pohon dan tumbuhan, hewan, air, batuan, dan lain sebagainya. Sementara hasil dari sumber daya manusia seperti jumlah tenaga kerja, produktifitas manusia, kualitas sumber daya manusia, jumlah penduduk, dan lain sebagainya. Dari kedua aset fisik tersebut memiliki potensi yang sangat penting dan berperan dalam tercapainya proses pemberdayaan dalam membangun masyarakat dan kewilayahan semakin maju.

Adapun pengaplikasian pemanfaatan aset fisik yang ada pada organisasi ikatan remaja mesjid yakni adanya human atau partisipasi masyarakat. Di mana manusia dalam hal ini

membantu untuk menyukseskan sekaligus memberikan dukungan penuh terhadap organisasi positif dikalangan remaja yang ada di desa Pajerukan. Baik berupa tenaga, pelaksanaan kegiatan, maupun yang lainnya. Sementara aset fisik lainnya yakni adanya tempat ibadah mesjid Baitul Muttaqin yang digunakan sebagai tempat bertemunya sekaligus tempat terlaksanakannya sebuah kegiatan-kegiatan organisasi IRMAS. Mesjid tersebut merupakan simbol keIslaman yang terlihat wujud dan pemanfaatannya.

b. Asset Non Fisik

Asset non fisik juga memiliki potensi yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pemberdayaan. Dengan adanya pola pikir yang baik dan positif dapat membantu sekaligus mengembangkan kualitas hidup dengan mempunyai pola pikir yang positif dan membawa manfaat. Tentu dengan adanya sebuah pendekatan dan pelatihan pengembangan nilai budaya, tradisi, spiritual, dan lainnya dapat memberikan kesan yang baik untuk membantu sebuah program pemberdayaan.

Sementara untuk modal budaya itu sendiri adalah bentuk kebiasaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya seperti cara berbicara, bertindak, berpakaian, dan toleransi anatar sesama juga masuk dalam kategori pemanfaatan asset modal budaya. Terakhir yakni modal sosial yaitu pemanfaatan aset sosial baik dalam bentuk organisasi terkecil yakni keluarga sampai ke organisasi masyarakat juga memerlukan sebuah potensi pengembangan yang baik dalam pengkontribusi sosial. Dengan begitu adanya kemampuan dalam mengendalikan emosi, mampu bersosial dan berinteraksi adalah sebuah informasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam pengembangan target dan tujuan pemberdayaan (Mirzan, 2019: 264-266).

Penerapan aset non fisik yang terjadi di dalam organisasi ikatan remaja mesjid yakni dengan adanya organisasi berbasis sosial keagamaan. Masyarakat mampu berfikir secara terbuka bahwa peluang untuk memberdayakan remaja adalah salah satunya dengan cara memberikan wadah atau fasilitas penunjang untuk mengeksplor bakat dan minat serta kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan tersebut dipadupadankan ke dalam satuan keorganisasian tanpa harus melihat status dan latar mereka masing-masing. Dengan adanya budaya, pola pikir dan jiwa sosial yang baik maka akan menghasilkan sebuah kepribadian yang baik. Sehingga sumber daya manusia dapat lebih berperan dan bermanfaat dalam program pemberdayaan masyarakat desa.

Kolaborasi dan pemanfaatan aset dalam pengembangan pemberdayaan melalui pendekatan teori Asset Community Development adalah sebuah pemecah masalah yang selama ini sering muncul di lingkungan organisasi maupun masyarakat. Dengan adanya sebuah pengelolaan aset mampu memberikan sebuah penunjang baik bagi kesejahteraan hidup masyarakat itu sendiri.

4. Strategi dan Konsep Pemberdayaan Melalui Pengembangan Teori ABCD

Seperti yang kita ketahui bahwa pendekatan teori *Asset Based Community Development* ini memberikan cara penyelesaian masalah dalam proses pembangunan dengan memanfaatkan kemampuan dan aset yang ada di dalam masyarakat. Strategi dan konsep pemberdayaan tersebut adalah alternati baru dari pendekatan teori *Asset Based Community Development* dalam mengelola permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat. Potensi yang dimiliki masyarakat seperti partisipasi, gotong royong, kepedulian, memiliki rasa saling menghargai, dan potensi lain di luar kepribadian seseorang seperti

sumber daya alam, potensi untuk bermasyarakat, dan lainnya. Bagian tersebut merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki dalam sebuah lingkungan wilayah atau desa.

Pendekatan teori *Asset Based Community Development* mengarahkan kepada masyarakat untuk tetap berfikir positif dan optimis. Bahwa semua yang kita lihat dan semua yang ada di sekitar kita adalah sebagian peluang besar untuk dapat dimanfaatkan peran dan fungsinya dengan baik. Sehingga kemampuan dan kekuatan akan berpihak kepada tiap-tiap individu dengan hasil yang baik yakni mampu berdiri kokoh dengan pedoman dan kemampuannya dalam mempertahankan hidup (Muhammad, 2022: 28:29).

Adapun strategi pembangunan yang digunakan dalam pendekatan teori *Asset Based Community Development* ini memiliki beberapa tahapan yang harus diikuti. Pemanfaatan strategi yang digunakan dalam pendekatan teori ABCD dalam pemberdayaan, yakni sebagai berikut:

a. *Appreciative Inquiry* atau AI

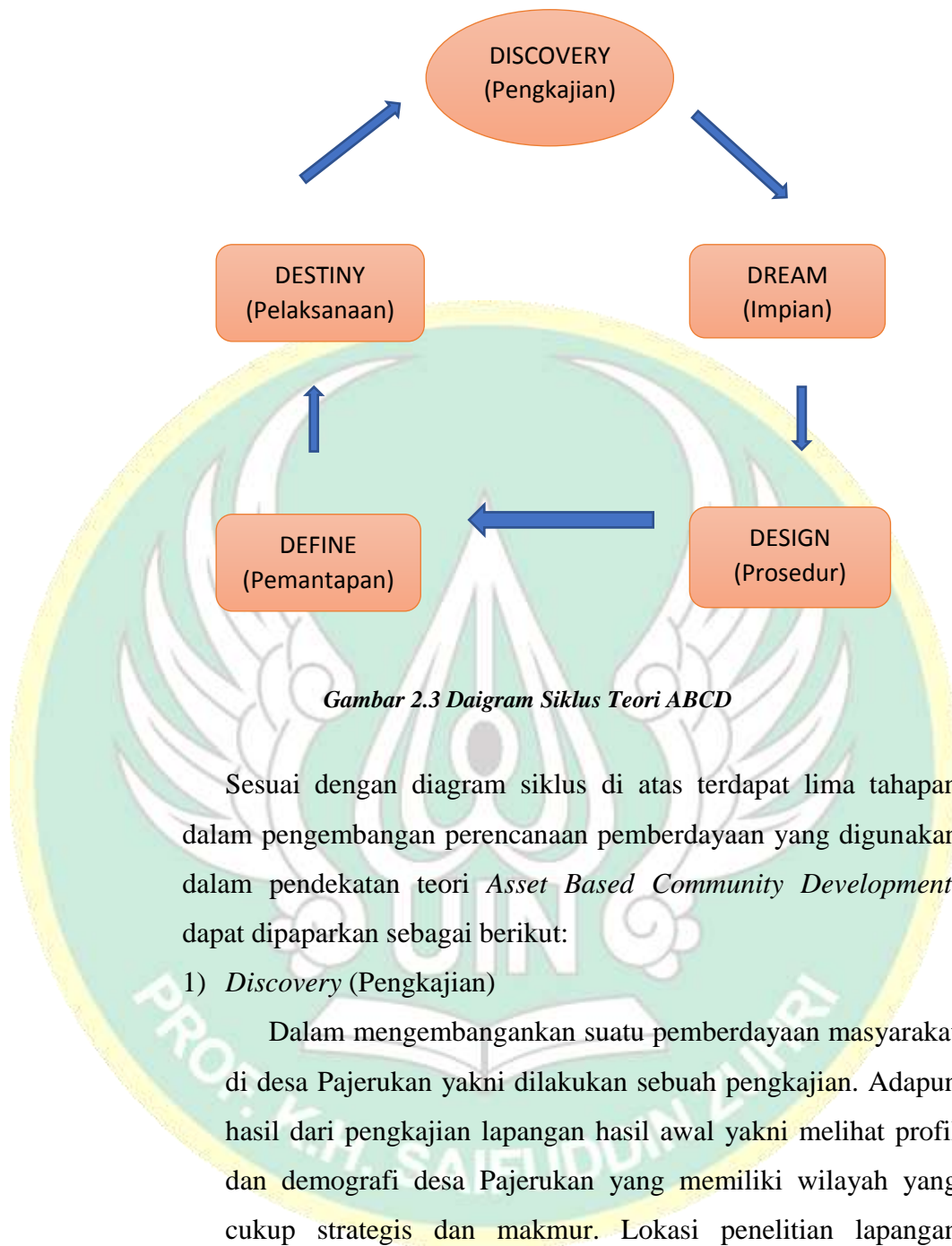
Strategi pengembangan organisasi dengan melihat kemampuan yang ada di dalam komunitas itu sendiri sebagai bahan pengorganisasian. Pendekatan *apperciative inquiry* menggunakan beberapa metode dalam menggali informasi dari subyek yang akan kita mintai data berupa informasi secara jelasnya (Muhammad, 2022: 31-32). Adapun dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di desa Pajerukan adalah berupa observasi lokasi pada tanggal 18 Oktober pada desa Pajerukan. Lalu melakukan wawancara atau interview kepada pihak pendiri dan partisipan organisasi maupun partisipan yang bersangkutan terhadap pemberdayaan desa. Partisipan tersebut yaitu terdiri dari ibu Niswah, Pak Rohman suami dari ibu Niswah, ibu Susmiyati, Puteri, Riska Yulianti, Riska Lestari, Kamelia, pak Budiman selaku wakil dari pak Kades sekaligus sekertaris desa Pajerukan, dan ibu

Wahyuni selaku penggerak kaderisasi kaum perempuan di desa Pajerukan sekaligus suami dari pak Budiman. Setelah itu yang dilakukan dengan narasumber yakni berdiskusi mengenai kesuksesan positif apa yang dialami selama melakukan kegiatan keorganisasian.

Dengan adanya sebuah organisasi atau komunitas yang produktif, efektif, positif, dan jelas tentu diawali dengan bagaimana cara menarik perhatian individu untuk dapat ikut berpartisipasi ke dalam organisasi ini. Dimulai dengan cara pendekatan memberikan sebuah apresiasi, fasilitas pendukung, dan penghargaan terhadap suatu pencapaian baik berupa prestasi, kesuksesan, maupun kekuatan yang semakin berkembang tentu memberikan dampak positif yang lebih terhadap adanya program pembangunan. Sehingga individu yang memiliki peran berpartisipasi mendapatkan *feedback* yang lebih baik dan lebih positif lagi.

Cara yang digunakan dalam pengembangan potensi aset untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan teori *Asset Based Community Development* ini yakni dengan adanya *discovery* (pengkajian atau menemukan), *dream* (impian), *design* (prosedur atau rancangan), *define* (pemantapan tujuan atau pemastian), dan terakhir *destiny* (penentuan pelaksana atau *action* dan kontribusi).

Adapun diagram siklus *Appreciative Inquiry* terhadap pengembangan teori ABCD, yakni:



Gambar 2.3 Daigram Siklus Teori ABCD

Sesuai dengan diagram siklus di atas terdapat lima tahapan dalam pengembangan perencanaan pemberdayaan yang digunakan dalam pendekatan teori *Asset Based Community Development*, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) *Discovery* (Pengkajian)

Dalam mengembangkan suatu pemberdayaan masyarakat di desa Pajerukan yakni dilakukan sebuah pengkajian. Adapun hasil dari pengkajian lapangan hasil awal yakni melihat profil dan demografi desa Pajerukan yang memiliki wilayah yang cukup strategis dan makmur. Lokasi penelitian lapangan terletak di desa Pajerukan, kecamatan Kalibagor, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Adapun kondisi desanya cenderung lebih kepada desa kering, namun memiliki sebuah pemberdayaan serta pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang dapat diolah dengan baik. Sehingga setiap target dan pencapaian program desa selalu mempunyai

prinsip mengacu pada pola maksimal (Partisipan ke-5, Budiman: Sekertaris Desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 21 Desember 2022).

Sementara itu dari segi organisasi ikatan remaja mesjid di desa Pajerukan juga memiliki sebuah potensi yang baik dari setiap kemampuan individu yang dimiliki oleh remaja organisasi IRMAS. Ada yang mempunyai hobi memainkan alat musik sehingga dapat menyalurkan hobinya dengan memilih mengikuti pelatihan hadroh sebagai pilihannya. Ada juga yang memilih mengikuti organisasi IRMAS guna mengisi kekosongan waktunya selama di rumah. Ada juga karena keinginan remaja IRMAS untuk lebih banyak belajar dan mengamalkan kegiatan keagamaan. Dan masih banyak yang lainnya. Sehingga ada harapan untuk lebih lanjut apa yang akan dilakukan (Partisipan ke-4, Puteri dkk, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

Dari pihak pendiri organisasi ikatan remaja mesjid yakni ibu Niswah sendiri terenyuh hatinya untuk menhidupkan kembali organisasi remaja yang dulu pernah ada. Keberadaannya dibangun kembali guna sebagai bentuk memberdayakan kembali generasi muda yang ada di desa Pajerukan

2) *Dream* (Impian)

Dari adanya potensi yang dimiliki remaja selain sebagai regenerasi juga sebagai bentuk apresiasi dalam meningkatkan sebuah kemampuan agar memiliki nilai yang berarti dan bermakna selama hidupnya. Setidaknya bisa dirasakan manfaatnya oleh dirinya sendiri. Ujar ibu Niswah.

Adapun harapan dibentuknya organisasi berbasis sosial keagamaan yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Ibu Niswah Selaku Pendiri Organisasi IRMAS

Ibu Niswah berharap agar anak-anak berada pada lingkungan yang baik. Di zaman yang semakin riskan sangat mengkhawatirkan ibu Niswah sebagai seorang ibu yang memiliki anak usia remaja sehingga menjadi niat baik bu Niswah untuk merubah kebiasaan anak-anak disekitar rumahnya agar setidaknya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Untuk selebihnya ketika anak-anak sudah memiliki semangat dan sudah mantap dalam melakukan kegiatan diorganisasi diharapkan anak-anak dapat konsisten dan istiqomah dalam program memberdayakan kualitas remaja yang lebih baik dari sebelumnya.

b) Harapan dari Remaja Puteri organisasi IRMAS

Remaja puteri organisasi ikatan remaja mesjid berharap agar organisasi ini terus berkembang dan diminati lebih banyak lagi dari yang sekarang. Kegiatan tetap berjalan, dan tali persaudaraan semakin erat lagi.

c) Harapan ibu Susmiyati sebagai pendiri TPQ Baitul Muttaqin

Ibu Susmiyati juga berharap agar organisasi ikatan remaja mesjid dapat berguna dan bermanfaat untuk memberikan contoh yang baik untuk adek-adeknya yang masih belajar mengaji. Sehingga ada ketertarikan adek-adek ketika melihak kakak-kakanya mampu memberikan sesuatu yang menarik dalam melakukan kegiatan keagamaan yang selama ini sudah berjalan. Dan semoga anak-anak TPQ bisa menjadi regenerasi selanjutnya sebagai penerus organisasi ikatan remaja mesjid di desa Pajerukan.

d) Harapan pak Rohman terhadap organisasi IRMAS

Pak Rohman sebagai seorang suami dari ibu Niswah sekaligus mewakili orang tua yang ada di desa Pajerukan

berharap bahwa organisasi IRMAS bisa tetap eksis dan memiliki kontribusi positif disetiap kegiatan yang dilakukannya.

3) *Design* (Prosedur atau Perencanaan)

Setelah remaja mesjid terkumpul lalu ibu Niswah selaku penggerak organisasi IRMAS bersama beberapa orang yang ingin bergabung dalam membuat sebuah perencanaan untuk kelanjutan dari adanya perkumpulan remaja di desa Pajerukan. Ibu Niswah mengajak remaja dan suami ibu Niswah untuk membuat sebuah langkah baru di mana perkumpulan remaja ini jangan sampai lepas begitu saja. Akhirnya ibu Niswah memberikan tawaran dan kesepakatan kepada remaja untuk diadakannya sebuah organisasi berbasis sosial keagamaan guna melanjutkan perkumpulan yang sebelumnya diawali di saat bulan Ramadhan sampai lebaran Idul Fitri. Setelah adanya kesepakatan bersama yaitu dibuatlah organisasi ikatan remaja mesjid. Adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan seputar keagamaan seperti tadarus, pelatihan dan pembacaan mauidiba, sintuduror maupun al perjanjen, serta pelatihan hadroh. Dibuat struktur kepengurusan, tempat pelaksanaan kegiatan, dan dana kegiatan. Dengan perencanaan semampunya saja namun memiliki prinsip yang kuat.

4) *Define* (Pemantapan Tujuan)

Setelah organisasi dibuat ibu Niswah bersama remaja organisasi IRMAS melakukan kegiatan pelatihan hadroh setiap malam minggu dan pelatihan pembacaan sintuduror, al perjanjen, mauidiba maupun tadarus dilakukan di malam Rabu bertempat di rumah ibu Niswah. Dan pelaksanaan kegiatan dilakukan di malam Jumat dengan tempat pelaksanaan di mesjid Baitull Muttaqin sebagai tempat utama menyalurkan kegiatan di masyarakat.

5) *Destiny* (Penentuan Diri atau Penentuan Pelaksanaan)

Kegiatan yang berada di organisasi ikatan remaja mesjid berjalan setiap 1 minggu 3x. Dengan kegiatan pelatihan dilakukan selama seminggu 2x di hari rabu pelatihan membaca dan di hari minggu pelatihan hadroh. Sementara 1x di hari jumat pelatihan mental untuk tampil di ruang yang lebih luas lagi. Seiring berjalannya waktu anak-anak organisasi IRMAS perlahan-lahan mulai terbiasa dan mulai menguasai apa yang selama ini diberikan di dalam organisasi IRMAS. Adapun jenis apresiasi yang diberikan kepada remaja IRMAS yakni dengan melatih hasil belajarnya untuk tampil di depan masyarakat yaitu di mesjid dengan menggunakan speaker mesjid sehingga terdengar oleh seluruh masyarakat sekitar mesjid yang ada di desa Pajerukan. Selain itu juga organisasi IRMAS menjadi diakui keberadaannya bahwa organisasi remaja memberikan dampak yang positif di lingkungan masyarakat desa Pajerukan.

Dengan adanya lima langkah pendekatan teori *Asset Based Community Development* dapat membantu proses pemberdayaan untuk mencari sebuah solusi yang biasa dan sering ditemui dalam program perencanaan pembangunan. Dengan menggunakan pendekatan asset ini meningkatkan pemikiran masyarakat agar selalu berfikir positif dan percaya diri akan apa yang telah dimilikinya. Dengan adanya pemanfaatan aset dan potensi sesuai dengan perannya tentu pendekatan dari teori ABCD ini sangat bermanfaat dan mudah untuk dipahami dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat desa. Terkhusus desa Pajerukan.

5. Manajemen Pemberdayaan Berbasis Sosial Keagamaan Dalam Teori ABCD

Dalam menentukan dan menjalankan sebuah program pemberdayaan harus adanya manajemen pemberdayaan dalam proses

pencapaian program. Agar terealisasinya suatu perencanaan yang sesuai dengan harapan yang telah dirancang dan disepakati bersama. Adapun dalam penelitian ini menggunakan asset pemberdayaan berbasis sosial agama yang ada di masyarakat. Peran dan implementasi pemberdayaan asset berbasis sosial keagamaan memiliki peluang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui beberapa kegiatan positif yang dikolaborasikan dengan kegiatan sosial menambah daya tarik partisipan untuk ikut bergabung, bahwa kegiatan berbasis sosial keagamaan sudah menjadi salah satu budaya yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari.

Adapun manajemen pemberdayaan sosial keagamaan yang digunakan dalam teori ABCD dalam menemukan peluang asset yakni sebagai berikut:

a. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Diawali dengan adanya komunitas remaja dalam kegiatan bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan lalu di kumpulkan kembali dan dibuat sebuah organisasi ikatan remaja mesjid. Dengan mengutamakan remaja desa Pajerukan agar dapat bergabung ke dalam pemberdayaan berbasis sosial keagamaan ini. Setelah organisasi IRMAS terbentuk lalu tepat di awal bulan Desember dilantik ke dalam perhimpunan ikatan pelajar Nahdlatul Ulama atau NU. Baik puteri maupun putra. Setelah dibentuknya IPNU IPPNU di desa Pajerukan di bawah naungan NU dan merupakan kaderisasi selanjutnya dalam menyiarkan agama Islam berbasis sosial. Setelah dilantik remaja menjadi lebih giat dan aktif dalam melaksanakan kegiatan rutusnya dan menjadi kegiatan utama seperti yang sebelumnya pernah dilakukan. Yakni pelatihan dan belajar membaca ayat-ayat Qurani. Tak lepas dari pengawasan ibu Niswah dan ibu Susmiyati sebagai pelopor penting dalam meningkatkan kualitas organisasi IRMAS.

b. *Forum Group Discussion (FGD)*

Adapun dalam *Forum group discussion* atau FGD yang dilakukan yakni melibatkan komunitas remaja. Yang diawali oleh ibu Niswah untuk mendistribusikan terkait dibentuknya organisasi IRMAS. Lalu dalam penelitian melakukan pencarian data dengan melibatkan 6 orang sebagai partisipan, 1 orang sebagai pemandu FGD dan 1 orang sebagai dokumentasi pada saat peneliti dalam forum diskusi. Di mana 6 orang tersebut terdiri adalah pihak intern yakni dari ibu Niswah selaku penggerak baru organisasi IRMAS, suami ibu Niswah yaitu pak Rohman sebagai pendukung, ibu Susmiyati sebagai pendiri TPQ sekaligus partisipan dalam organisasi IRMAS, dan 3 remaja puteri yang bergabung ke dalam organisasi IRMAS. Pemandu diskusi dilakukan oleh saya sendiri selaku pencari data penelitian. Penggalan informasi di awali dengan memberikan sebuah forum diskusi berbasis *enjoy* namun tersusun. Dengan di adakannya sebuah panduan wawancara. Pertanyaan dimulai dari ibu Niswah, lalu ibu Susmiyat, pak Rohman, sampai remaja puteri organisasi ikatan mesjid. Dan dalam forum diskusi tersebut saling saut menyaut melengkapi tanggapan masing-masing dalam melakukan sebuah argumen. Adapun argumen yang peneliti sampaikan terkait sejarah dibentuknya organisasi IRMAS, yang disampaikan oleh ibu Niswah, pak Rohman, dan ibu Susmiyati yang menjadi saksi selama keorganisasian itu berdiri, jaya, sampai vakum. Lalu argumen selanjutnya terkait hambatan dan pendorong selama keorganisasian berlangsung baik dari pihak remaja organisasi IRMAS maupun partisipan dan pelopor organisasi memiliki jawaban yang sama yakni dari segi sumber daya manusia yang harus terus ditingkatkan dan kesadaran masyarakat terkait semua sistem manajemen maupun administrasi keorganisasian.



Gambar 3.3. Forum Diskusi FGD

c. Wawancara

Wawancara dilakukan di rumah ibu Niswah dengan menanyakan beberapa hal terkait perkembangan organisasi IRMAS dari awal mula di dirikan kembali sampai pada saat ini kegiatan organisasi IRMAS semakin berkembang dan diakui oleh masyarakat. Adapun hasil wawancara terkait sumber pemanfaatan aset organisasi IRMAS yakni sebagai berikut:

1) Ibu Niswah

Ibu Niswah merupakan kelahiran Kediri di mana dulu beliau kelulusan dari Mts dan pondok pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto. Harapannya terhadap organisasi IRMAS mampu merubah kebiasaan kurang baik yang ada di lingkungan remaja. Serta dapat memberikan ilmu yang beliau miliki untuk dapat diamalkan oleh remaja mesjid di Desa Pajerukan. Meskipun banyak rintangan dan omongan tetangga terhadap dirinya namun ibu Niswah sudah mantap untuk tetap melanjutkan niat baik beliau dalam memberikan sedikit manfaat untuk lingkungannya.

2) Ibu Susmiyati

Ibu Susmiyati selaku pendiri TPQ sekaligus partisipan aktif yang selama ini ikut menemani ibu Niswah dalam mendirikan kembali organisasi IRMAS. Ibu Susmiyati memberikan harapan dan dukungan penuh kepada remaja agar dapat menjadi generasi yang baik untuk desa Pajerukan. Terkhusus

dalam sumber daya keagamaan di desa Pajerukan. Ibu Susmiyati juga sebagai jalan penyambung mitra organisasi dengan organisasi Muslimat maupun Patayat. Sehingga berjalannya kegiatan IRMAS dapat dibantu dengan adanya naungan organisasi NU.

3) Remaja Puteri Organisasi IRMAS

Sebagai perwakilan dari suara teman-teman remaja puteri juga memiliki harapan dan tujuan yang baik. Yakni sama-sama memberikan kontribusi terbaiknya selama mereka mampu belajar, berlatih, dan saling bertanggungjawab untuk mengemban amanah keorganisasian. Setidaknya kegiatan positif dapat dilakukan dengan senang hati dan membawa manfaat.

4) Pak Rohman

Pak Rohman sebagai suami dari ibu Niswah sekaligus pernah menjadi pelopor pendiri organisasi IRMAS diangkatan pertama. Anggapan pak Rohman terhadap adanya organisasi IRMAS sangat baik dan mendukung penuh. Serta tidak melarang isterinya untuk tetap berbagi ilmu dan pengalaman selagi hal tersebut positif. Dan selain itu pak Rohman juga memberikan kontribusinya sebagai pendukung isteri dan sedikit membantu kelancaran kegiatan organisasi agar tetap berjalan sebagai mana mestinya di zona yang aman. Harapan pak Rohman terhadap organisasi IRMAS semoga organisasi positif ini dapat bertahan dengan baik dan istiqomah sampai kepada generasi-generasi selanjutnya.

Dengan adanya wawancara terhadap partisipan yang bersangkutan dapat membantu sebuah pencarian data dalam progam pemberdayaan. Sehingga mampu menggali informasi terkait pemberdayaan asset sosial keagamaan yang ada di dalam komunitas tersebut. Tujuan dan manfaat dari adanya

wawancara sangat membantu mencari informasi yang akurat sesuai fakta yang ada di lapangan.

d. Pemetaan Asset Individu

Dari hasil FGD dan wawancara yang didapatkan langkah selanjutnya adalah memetakan asset individu. Di mana cara memetakan asset individu dengan melihat dan merumuskan jawaban atau harapan yang dimiliki oleh setiap individu dari jawaban yang telah diajukan. Potensi dan kemampuan yang dimiliki lalu diaplikasikan dengan memberikan peluang yang baik demi pengembangan komunitas tersebut. Dalam pemetaan asset individu ini ibu Niswah melihat seberapa kompetennya remaja untuk bisa mengikuti kegiatan yang sudah diadakan di organisasi IRMAS. Hasil dari penelitian bahwa remaja berperan aktif dalam kegiatan rutin yang dilakukan selama 3x pertemuan dalam seminggu. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan maulidiba, sintuduror, al perjanjen, dan pelatihan hadroh.

Dalam hal ini mesjid dan remaja mesjid dijadikan sebagai partisipan pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan pembangunan masyarakat di desa Pajerukan. Adanya kegiatan sosial yang dikemas ke dalam struktur organisasi keagamaan dapat memberikan relasi baru sekaligus pandangan baru terhadap perencanaan masyarakat yang memiliki sejuta harapan kepada generasi muda. Dengan adanya organisasi sosial keagamaan mampu membatasi remaja untuk tetap *stay* dan ikut berkontribusi dalam memakmurkan mesjid sekaligus konsribusi langsung dalam kegiatan positif yang ada di lingkup kemasyarakatan.

B. Hubungan Organisasi dan Manageman Pemberdayaan Dalam Pengembangan Teori ABCD

Organisasi adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari dua orang bahkan lebih dengan memiliki sebuah tujuan yang sama (Annisa, 2018:

23). Organisasi adalah salah satu komunitas kecil yang memiliki sinergi dan program perencanaan yang biasanya diwujudkan atas adanya kesepakatan bersama. Dalam organisasi juga terdapat beberapa perencanaan seperti di dalam perencanaan tersebut adanya pendanaan atau administrasi, arsitektur, pengelolaan atau manajemen, pelatihan, dan yang lainnya. Tentu adanya perencanaan tersebut tujuannya adalah untuk menarik dan membudidayakan kembali kemampuan individu yang bergabung dalam komunitas atau organisasi tersebut. Peran dan potensi yang dimiliki diharapkan dapat meningkatkan produktivitas program perencanaan organisasi yang telah dibuat dan disepakati sebagai sebuah cita-cita dan harapan bersama yang harus diwujudkan.

Bentuk perwujudan program perencanaan organisasi tersebut dengan cara memanfaatkan aset yang ada, yang dimiliki oleh setiap individu. Hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan organisasi, anggota, bahkan pihak lain yang ikut terlibat dalam pemanfaatan aset organisasi. Maka dari itu organisasi adalah bentuk pemberdayaan aset dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan untuk dijadikan sebagai pendorong terwujudnya keberhasilan suatu organisasi atau komunitas.

Teori *Asset Based Community Development* ini dapat diterapkan dalam memperbarui pemograman organisasi serta meningkatkan kesejahteraan organisasi dengan pemanfaatan aset yang ada di organisasi tersebut. Dalam hal ini juga organisasi berbasis sosial keagamaan yang diambil yakni organisasi IRMAS atau ikatan remaja mesjid. Di mana IRMAS adalah suatu komunitas kecil penghimpun anak-anak remaja yang dalam setiap kegiatannya selalu berhubungan dengan sumber daya mesjid. Hampir semua kegiatan dan tempat berkumpulnya di mesjid guna menyalurkan bakat dan kemampuannya baik dalam bersosial maupun dalam menyiarkan syaria Islam melalui berbagai macam rutinan seperti sholatan, pembacaan perjanjen, maulidiba, hadroh dan lainnya.

1. Manajemen Pemberdayaan Organisasi IRMAS

Organisasi ikatan remaja mesjid atau IRMAS dapat dijadikan sebagai wadah bagi anak-anak remaja untuk tetap produktif dan berbaur dengan masyarakat dalam hal yang positif. Pelatihan dan pembelajaran maupaun penanaman karakter dapat tumbuh dengan sendirinya jika lingkungan yang diikutinya adalah hal yang positif. Pemberdayaan melalui organisasi ikatan remaja mesjid mampu mendorong sekaligus memberdayakan masyarakat dalam membina sedari muda guna terciptanya kehidupan yang guyub, rukun, dan terata demi tercapainya kesejahteraan hidup di dalam masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya organisasi ikatan remaja mesjid juga memberikan sebuah kontribusi lebih ketika generasi muda mampu dimanfaatkan peran dan fungsinya sesuai dengan apa yang seharusnya mereka lakukan dan mengabdikan kepada negeri. Dengan mengikuti kegiatan positif menambah relasi baru, wawasan, belajar memecahkan masalah dalam forum kecil, saling memahami, saling menghargai, dan saling peduli satu sama lain tanpa adanya yang merasa lebih rendah atau adanya marginalisasi, kecemburuan sosial dan yang lain.

Program membagi waktu dan penjadwalan kegiatan juga diikuti sesuai dengan arahan dan kesepakatan semua pihak yang tergabung dalam organisasi IRMAS. Pembagian jadwal kegiatan rutin hampir keseluruhan dilakukan di malam hari. Dan untuk mengisi kegiatan di luar latihan rutin berjalan kondisional sesuai kebutuhan. Ibu Niswah dalam hal ini sebagai penasehat dan pemberi saran atas segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi. Remaja yang tergabung dalam organisasi sudah mulai terbiasa dan mulai bisa membagi serta menentukan semua kegiatan baik kegiatan pribadi maupun organisasi. Sehingga manajemen waktu dalam kegiatan organisasi dapat sesuai dengan kebutuhan dan program atau kegiatan yang selama ini sudah berjalan.

Adapun skala pencapaian dari manajemen keorganisasian bermula dari adanya antusias remaja ketika organisasi awal mula dibentuk. Di mulai dengan adanya semangat berkegiatan. Adanya penyesuaian lingkungan melalui tingkat emosional diri untuk bisa selalu mengikuti kegiatan dan pelatihan serta belajar membaca kitab, lalu pengaplikasian atau pencapain yang sekarang sedang dijalankan dan diraih oleh organisasi IRMAS. Hingga mencapai sebuah apresiasi yang diberikan oleh masyarakat kepada organisasi IRMAS.

Pertumbuhan skala prioritas dan perkembangan organisasi ikatan remaja mesjid yang selama ini terjadi di dalam kepengurusan baru memiliki berbagai macam perubahan. Mulai dari awal dibentuknya organisasi IRMAS, tumbuh dan berkembang, mulai berperan dimasyarakat, mendapatkan apresiasi, hingga ketitik terendah yaitu mengalami sebuah organisasi yang vakum karena ada beberapa hal yang menyebabkan organisasi IRMAS tidak dapat berperan seperti diwaktu kejayaannya. Adapun problemnya yakni dari setiap individu remaja itu sendiri, akademik sekolah, dukungan keluarga diantaranya. Perubahan yang dialami oleh organisasi IRMAS secara drastis mengalami suatu perubahan yang naik turun.

Adapun perubahan yang dinilai dari awal kepengurusan baru atau generasi angkatan 2022. Di bulan Mei tahun 2022 mulai adanya perkumpulan remaja yang secara tidak sengaja bersatu dalam kegiatan sosial di bulan Ramadhan. Kemudian dibentuknya organisasi IRMAS lalu adanya kegiatan rutin dan pelatihan keagamaan yang dilakukan setiap 3x pertemuan dalam seminggu. Di mana organisasi ini mengalami peningkatan dan apresiasi baik dari masyarakat sehingga memiliki peran sampai diberi tanggungjawab baru dengan dibentuknya organisasi IPNU IPPNU sebagai kaderisasi dari organisasi Nahdlatu Ulama atau NU. Sehingga dari adanya peningkatan dan dipercaya memegang tanggungjawab baru organisasi IRMAS ini sudah mulai diakui keberadaannya dikalangan masyarakat. Serta mendapatkan

dukungan, harapan, dan apresiasi baik dari masyarakat desa Pajerukan. Bahwa organisasi IRMAS ini adalah organisasi positif berbasis sosial keagamaan yang di dalamnya terdapat sebuah generasi penerus bangsa. Sehingga organisasi IRMAS mampu menjadi wadah dan pengembangan peran remaja dalam sebuah pemberdayaan masyarakat.

Pertumbuhan organisasi IRMAS yakni dilihat dari hasil wawancara dan situasi pada saat melakukan observasi lapangan. Di mana di awal adanya sebuah perkumpulan remaja dimulai di awal bulan April di tahun 2022 tepatnya di bulan Ramadhan 1443 hijriyah. Perkumpulan remaja terjadi karena pada saat itu ibu Niswah selaku ibu rumah tangga bersama salah satu remaja puteri yang sekarang aktif di organisasi IRMAS mengadakan sebuah kegiatan sosial yaitu bagi-bagi takjil. Pada saat itu remaja aktif dan mulai berperan di lingkungan masyarakat meskipun belum adanya apresiasi lebih atau nyata dari masyarakat. Memasuki bulan Mei tahun 2022 tepatnya setelah lebaran Idul Fitri ibu Niswah berinisiatif untuk mengumpulkan kembali remaja dan berprinsip perkumpulan ini jangan sampai lepas. Sehingga ibu Niswah membentuk sebuah organisasi keagamaan bernama IRMAS atau ikatan remaja mesjid. Remaja mulai semangat dan lebih berperan aktif dalam kegiatan organisasi. Pada saat itu dukungan dari masyarakat masih biasa saja. Namun terdapat beberapa remaja yang tidak tertarik dan mengundurkan diri sehingga mengalami pengurangan jumlah remaja dari sebelumnya. Di lanjut awal Juni sampai bulan Juli organisasi masih aktif dan mulai membentuk sebuah kegiatan-kegiatan positif serta pelatihan baik membaca ayat-ayat Qurani maupun kesenian Islam berupa hadroh. Di mana kegiatan itu berjalan setiap satu minggu 3x disetiap malam rabu, malam jumat, dan malam minggu. Kegiatan pelatihan dan belajar bersama berjalan mulus sampai bulan Agustus. Dan mulai mendapatkan pengakuan dari masyarakat bahwa kegiatan yang ada di organisasi IRMAS memiliki nilai yang positif. Memasuki awal bulan September sampai Oktober

organisasi semakin baik. *Chamestry* dalam anggota organisasi IRMAS semakin kuat dan erat. Pada bulan tersebut pula peran dan apresiasi dari masyarakat semakin meningkat. Namun sayangnya pada saat itu ada satu kegiatan yang mengalami penurunan atau berhenti sementara karena adanya penghentian donatur atau mitra yang selama ini telah membantu organisasi IRMAS dalam membiayai atau membayar pelatih hadroh. Sehingga organisasi IRMAS mengalami penurunan dalam kegiatan yang biasanya dilakukan. Namun kegiatan lain seperti belajar membaca ayat-ayat Qurani tetap berjalan.

Lalu pada awal bulan November 2022 sampai bulan Januari 2023 semua kegiatan organisasi IRMAS mulai aktif dan normal kembali. Donatur atau mitra dari luar yakni mas Murtadho bersama keluarga sudah mampu membiayai dan mengatur kembali terkait pendanaan pelatih hadroh yang biasa melatih remaja IRMAS. Sehingga organisasi IRMAS hingga saat ini semakin tumbuh, semakin eksis dan berperan serta semakin diakui keberadaannya di lingkungan masyarakat di desa Pajerukan. Dengan skill dan kemampuan yang dimiliki mampu dipercayai masyarakat bahwa organisasi IRMAS membawa dampak yang sangat baik untuk desa Pajerukan. Hingga saat ini remaja organisasi IRMAS sudah mampu dan percaya diri dalam mengeksplor dirinya untuk dapat menampilkan kemampuan dan ilmunya yang selama ini dilatih di dalam organisasi IRMAS. Entertainmen keagamaan sudah mulai diakui dan dinikmati secara terbuka di kalangan masyarakat. Terkhusus di desa Pajerukan kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas Jawa Tengah Indonesia masyarakat mulai sadar dan terbuka pemikirannya. Bahwa pemanfaatan aset dan pengembangan aset yang sudah ada merupakan sebuah perubahan baru dalam proses pembangunan dan pencapaian pemberdayaan melalui masyarakat atau desa yang lebih sejahtera dan kompeten.

Sehingga dari hasil penelitian lapangan dan grafik yang terdapat pada pertumbuhan organisasi IRMAS sedang berada diposisi tumbuh

dan berkembang. Organisasi IRMAS menjadi semakin berperan serta mulai memiliki rasa percaya diri bahwa kegiatan yang dilakukan organisasi merupakan kegiatan yang membangun. Remaja anggota organisasi IRMAS dan masyarakat kini mulai saling bahu membahu. Memiliki rasa saling memiliki. Serta merupakan sebuah perubahan positif ketika melihat remaja mampu berperan aktif di lingkungan masyarakat desa Pajerukan. Meskipun selalu ada permasalahan kecil dalam organisasi IRMAS. Akan tetapi permasalahan tersebut bisa teratasi. Seperti kekosongan pelatih hadroh tidak memutuskan semangat remaja untuk tetap berlatih dan belajar secara otodidak. Hal tersebut adalah sebuah pembangun semangat baru yang didasarkan atas kemauan remaja sendiri. Akibatnya organisasi IRMAS semakin dikenal di lingkungan masyarakat karena *action* merekalah yang membuat masyarakat yakin dan percaya bahwa organisasi IRMAS merupakan organisasi sebagai wadah dan penampung kegiatan positif remaja di desa Pajerukan.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Peran Organisasi Ikatan Remaja Mesjid Di Desa Pajerukan

1. Tujuan Dibentuknya Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan

Organisasi ikatan remaja mesjid di desa Pajerukan kini sudah mulai banyak diminati dikalangan anak muda. Karena dengan kegiatan yang menarik dan tidak menguras waktu yang *intens* sehingga remaja lebih giat dan bersemangat dalam melaksanakan semua kegiatan yang diadakan di organisasi IRMAS. Dengan adanya sebuah komunitas atau organisasi positif dan bersifat kondisional atau tidak menguras banyak waktu sudah menjadi nilai lebih untuk dapat diikuti sekaligus kembangkan.

Adapun tujuan dibentuknya organisasi ikatan remaja mesjid semata-mata hanya untuk menjadi wadah peningkatan potensi yang dimiliki remaja di desa Pajerukan. Dengan adanya dukungan dan fasilitas yang dikatakan cukup memadai diharapkan remaja di desa Pajerukan dapat lebih bersemangat dalam mengeksplor dirinya untuk bisa ikut berkontribusi secara langsung di dalam lingkungan desanya sendiri. Selain alasan untuk pengembangan bakat dan potensi anak, tujuan lain dari dibentuknya organisasi berbasis sosial keagamaan ini juga mampu untuk meminimalisir pergaulan bebas yang selama ini sudah menjamur di mana-mana. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Niswah selaku pengasuh sekaligus pioner organisasi IRMAS yakni sebagai berikut:

“Saya melihat ko anak-anak zaman sekarang mainnya HP saja. Udah jarang ditemui anak-anak khususnya remaja yang sering berangkat ke mesjid. Paling ada beberapa remaja IRMAS yang sholat berjamaah di mesjid ngaji di mesjid bisa dihitung yang laki-laki cuman caca yang biasa ke mesjid yang remaja puteri masih luamayan ada lebih dari dua dari pada laki-laki. Anggota organisasi IRMAS yang lainnya bukan

berasal dari mesjid tapi dari tempat-tempat tongkrongan yang sengaja coba saya tarik di bantu caca puteri juga. Alhamdulillah sekarang udah mulai senang menginjakkan kakinya di mesjid semenjak dibentuknya organisasi IRMAS.” (Partisipan ke-1, Niswah: Penggerak Ikatan Remaja Mesjid desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

Dengan adanya kegiatan atau organisasi positif juga dapat melatih dan mendidik remaja untuk dapat mengembangkan ide maupun bakatnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah disediakan di dalam organisasi IRMAS. Sehingga lambat laun karena terciptanya lingkungan dan pertemanan yang positif dengan sendirinya dapat mengubah dan meningkatkan pola pikir remaja untuk tetap melakukan apapun secara positif dan bertanggungjawab. Remaja organisasi IRMAS jadi memiliki kegiatan positif di lingkungan desanya, menjadi lebih berperan, dan diakui keberadaannya oleh masyarakat karena kontribusi dan kegiatan-kegiatan yang membawa manfaat baik untuk lingkungan desa Pajerukan.

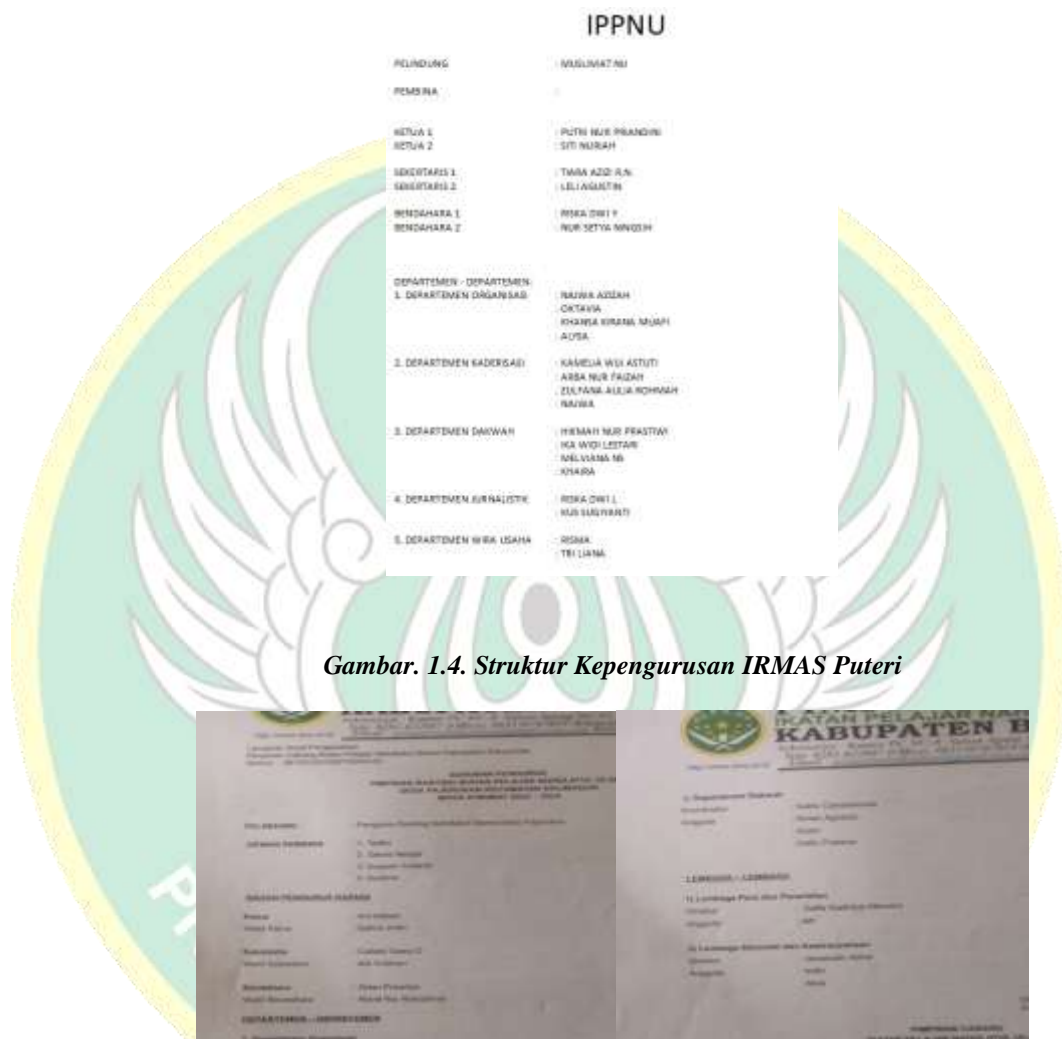
2. Struktur Kepengurusan Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan

Dalam sebuah komunitas yang resmi dan utuh struktur kepengurusan dalam hal ini juga menjadi salah satu yang penting. Dengan adanya struktur organisasi dapat dijadikan sebagai acuan umum organisasi untuk lebih tertata dan mengetahui disetiap tanggung jawabnya masing-masing (Mochamad, 2020: 295).

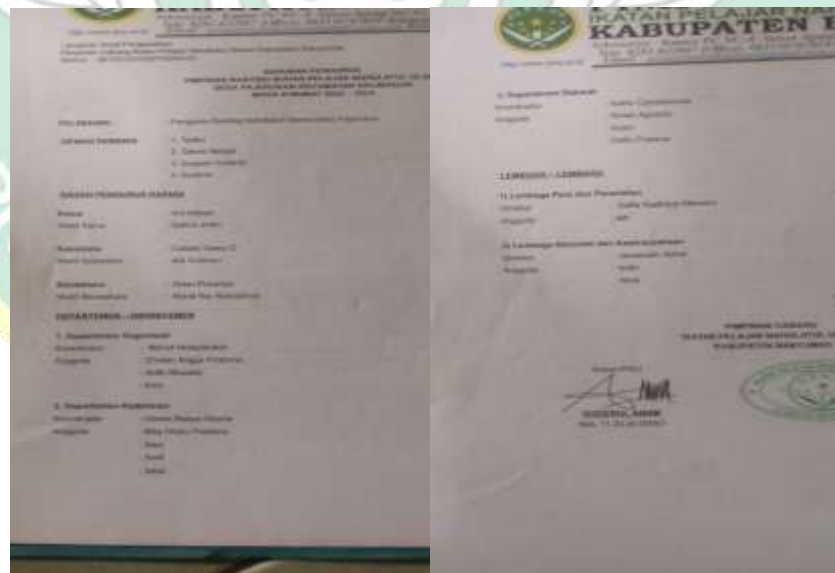
Struktur kepengurusan organisasi ikatan remaja mesjid kini sudah lebih terstruktur. Apalagi setelah dibentuk dan dilantiknya cabang IPNU-IPPNU kegiatan organisasi ikatan remaja mesjid menjadi lebih semangat dalam berkegiatan. IPNU-IPPNU adalah sebuah pengkaderan remaja putra maupun putri Nahdlatul Ulama dalam mencari ukhuwah Islamiyah dan Syiar Keislaman. Juga sebagai wadah kaderisasi pelajar putra maupun putri dalam mempersiapkan kaderisasi selanjutnya di bawah naungan kaum Ansor atau organisasi bapak-

bapak NU, ibu-ibu Muslimat, Patayat, dan paling muda yakni IPNU-IPPNU.

Adapun struktur kepengurusan IRMAS pada saat ini yakni:



Gambar. 1.4. Struktur Kepengurusan IRMAS Puteri



Gambar. 2.4. Struktur Kepengurusan IRMAS Putera

Di awal bulan Desember tahun 2022 tepatnya tanggal 2 remaja organisasi IRMAS memiliki tanggungjawab baru dan dipercaya oleh

masyarakat untuk dijadikan sebagai kaderisasi selanjutnya dari organisasi Nahdlatul Ulama. Remaja memiliki peran baru dalam mengembangkan potensi dan harapan mereka yang selama ini sudah mulai sadar akan pentingnya sebuah perkumpulan positif dan produktif di lingkungan desanya. Dari hasil observasi dan riset yang peneliti lihat dan temui bahwa remaja di desa Pajerukan sebagian kini sudah memiliki jiwa dan semangat yang positif. Di mana remaja IRMAS juga memiliki harapan dan tujuannya mereka mengikuti kegiatan berbasis sosial keagamaan yang ada di desa Pajerukan. Tanggapan dan apresiasi warga dalam memberikan dukungan dan partisipasi warga bahwa remaja di zaman sekarang juga masih bisa untuk diajak kumpul bareng ngobrol bareng dengan pembahasan yang lebih mengedukasi untuk mereka. Seperti yang disampaikan oleh pak Rohman selaku salah satu warga desa Pajerukan sekaligus pendiri organisasi IRMAS di tahun 2012an dan isteri dari ibu Niswah mengutarakan demikian:

“Dengan adanya apresiasi dan peningkatan dalam organisasi ini masyarakat berharap remaja organisasi IRMAS maupun remaja yang belum bergabung di organisasi semoga mampu menjadi semangat baru dalam membentuk karakter diri yang lebih baik.” Ujar pak Rohman.

Bukti nyata dan peningkatan nyata semenjak adanya peningkatan progres dari remaja organisasi IRMAS menjadi sebuah pendobrak baru untuk mereka. Tidak sedikit warga yang ikut berpartisipasi dan membantu selama kegiatan organisasi IRMAS berlangsung. Seperti adanya bantuan konsumsi setiap kali diadakannya pelatihan dan belajar bersama yang rutin dilakukan setiap 3x dalam seminggu. Dan langsung mengantarkannya ke rumah ibu Niswah atau langsung menghampiri remaja di mesjid. Meskipun alakadarnya namun kesadaran warga desa Pajerukan kini sudah mulai mengakui dan memiliki pandangan positif terhadap semua kegiatan yang ada di dalam organisasi IRMAS.

3. Peran dan Kontribusi Pemuda Ikatan Remaja Masjid di desa Pajerukan

Peran dan kontribusi yang dilakukan oleh organisasi ikatan remaja masjid yakni kegiatan yang bernuansa religius keagamaan Islam. Kegiatan yang rutin dilakukan seperti latihan hadroh setiap malam minggu, latihan pembacaan maulidiba, al perjanji, sintuduror dilakukan setiap malam rabu, dan pelaksanaan kegiatannya dilakukan setiap malam jumat di masjid Baitul Muttaqin Pajerukan.

Dalam pengembangan potensi dan adanya perkumpulan organisasi IRMAS memiliki harapan dan peluang baik untuk dapat dikembangkan maupun dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat maupun desa. Sampai saat ini dengan adanya organisasi remaja berbasis sosial keagamaan masih dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Pajerukan. Dan ketika masyarakat ataupun desa sewaktu-waktu membutuhkan remaja IRMAS untuk berkontribusi secara langsung baik dimintai bantuan fisik ataupun ide remaja IRMAS sudah siap dan mau akan tawaran tersebut (Partisipan ke-4, remaja puteri organisasi IRMAS, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

Selain itu setelah dibentuknya organisasi remaja berbasis keagamaan ini jadi mempermudah masyarakat ketika akan mengadakan sebuah acara atau kegiatan agama sudah ada perkumpulan remaja untuk dapat di ikut sertakan dalam kegiatan masyarakat. Disamping itu organisasi remaja berbasis sosial keagamaan juga menjadi salah satu aset penting yang harus terus dikembangkan peluang dan potensinya yang ada pada remaja. Agar dapat dijadikan sebagai aset desa sekaligus adanya peningkatan dalam memberdayakan aset sumber daya manusianya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Berdirinya Organisasi Ikatan Remaja Masjid di desa Pajerukan

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat berdirinya organisasi IRMAS di desa Pajerukan. Adapun faktor pendukung

organisasi ikatan remaja mesjid bisa berdiri sampai saat ini karena adanya semangat dan partisipasi dari remaja itu sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Selain itu fasilitas penunjang kegiatan yang sudah mulai produktif untuk digunakan dalam memenuhi kegiatan IRMAS juga sudah cukup memadai dan baik. Adanya pendukung penuh dari ibu Niswah dan keluarga selaku penggerak baru anak-anak ikatan remaja mesjid. Dan juga tidak lepas dari adanya dukungan serta semangat dari para orang tua organisasi IRMAS dan beberapa tokoh masyarakat seperti pak Rt, pak Rw, maupun pak Lurah juga sepenuhnya mendukung kegiatan positif yang diadakan di organisasi ikatan remaja mesjid ini. Semangat dan kemauan remaja organisasi IRMAS yang menjadi peran terpenting dalam melanjutkan eksistensinya sehingga organisasi ini mampu bertahan dan berkembang sesuai zaman.

Untuk hambatannya sendiri ada beberapa bagian yang dapat menghambat kegiatan organisasi IRMAS. Yakni dibagian administrasi dan pendanaan organisasi yang belum paten dan masih berubah-ubah setiap saatnya. Belum adanya dana tetap untuk digunakan dan di manfaatkan oleh IRMAS dalam menyukseskan semua kegiatan yang telah direncanakan bersama. Jadi sejauh ini sistem administrasi khususnya bagian pendanaan masih menggunakan dan menerima siapa saja yang mau membantu dan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi IRMAS. Meskipun diadakannya kas anggota namun pada saat ini pengasuh maupun pengurus organisasi ikatan remaja mesjid tidak begitu memaksakan. Hanya bagi yang mampu dan lagi ada rizki saja. Karena yang diharapkan pengasuh hanya untuk tetap mempertahankan remaja agar mereka selalu ada di bagian keorganisasian IRMAS. Perihal dana dan yang lain selalu diusahakan dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin namun juga tidak memaksakan, hanya

semampunya namun masih tetap manfaat untuk keberlangsungan semua kegiatan IRMAS.

B. Partisipan Peran Perempuan di Desa Pajerukan

Menurut Keith Davis dalam (Thursina, 2013:198) partisipasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yakni "*participation*" yang artinya mengambil bagian, dan *participator* diartikan sebagai pelaku yang ikutserta dalam mengambil sebagian tugas yang ada dalam sebuah kegiatan.

1. Perempuan Sebagai Partisipan Pendiri dan Pelaksana Ikatan Remaja Masjid di desa Pajerukan

Peran perempuan di desa Pajerukan mayoritas lebih menguasai diberbagai kegiatan yang ada di desa Pajerukan. Hampir kegiatan keorganisasian yang paling aktif adalah dari kaum perempuan. Salah satunya yakni ibu Niswah yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang melaksanakan dua fungsinya yakni mengurus semua kebutuhan rumah tangga dan urusan organisasi ikatan remaja masjid atau IRMAS. Dengan kemampuan dan rasa pedulinya terhadap lingkungan rumahnya, peran ibu rumah tangga ini mampu untuk memberikan waktu dan kemampuannya dalam mendidik anak kandungnya sekaligus anak disekitar rumahnya. Meskipun awal mulanya ibu Niswah merasa kurang mampu karena dari segi ekonomi yang dikatakan keluarga sederhana dan beberapa keterbatasan dalam hidupnya. Meskipun begitu dengan modal tekad dan yakin bahwa bisa menghadapi semua yang dinilai tidak mampu oleh orang lain terhadap dirinya. Ibu Niswah tetap mempertahankan anak-anak muda agar tetap berada di posisi yang aman dan positif. Ibu Niswah mengamalkan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya untuk dapat disalurkan ke anak-anak IRMAS. Sehingga dengan relasi dan lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif untuk keluarganya dan sekaligus masyarakat di sekitar rumahnya.

Dengan terbentuknya organisasi remaja berbasis sosial keagamaan mampu mewadahi potensi yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat dikembangkan dan terus diakui keberadaannya. Dalam hal ini juga mampu membuka wawasan dan pemahaman baru bagi perempuan agar lebih aktif dan bermanfaat baik dalam hal domestik maupun publik tanpa harus menyingkirkan atau merugikan salah satu tugas dan tanggungjawabnya.

2. Manajemen Perempuan Terhadap Kegiatan Domestik dan Organisasi

a. Partisipan ke-1 dan ke-2 (Pioner Organisasi IRMAS dan Pengasuh TPQ Masjid Baitul Muttaqin)

Pengelolaan dan cara membagi waktu terhadap pemenuhan kegiatan organisasi dan pekerjaan rumah memang harus memiliki beberapa perencanaan yang matang. Namun hal tersebut dapat dilalui oleh seorang perempuan aktif organisasi sekaligus ibu rumah tangga yang ada di desa Pajerukan. Seperti menurut pendapat ibu Niswah semuanya bisa dijalankan secara beriringan. Asalkan kita mampu membagi waktu dan mempunyai dorongan penuh dari suami semuanya akan berjalan dengan lancar. Adapun tanggapan ibu Niswah terkait hal ini beliau beranggapan demikian:

“Ketika kita mempunyai sebuah kesukaan atau hobi segala sesuatunya akan sangat mudah untuk dilakukan. Hobi saya adalah senang terhadap perkumpulan anak muda. Maka dengan adanya organisasi IRMAS bisa saya jadikan sebagai hobi dan hiburan saya. Saya merasa happy ketika berada disekumpulan anak-anak, saling bercerita, bertukar pikiran, dan menganggap mereka seperti anak sendiri. Di tambah adanya dukungan suami yang sangat sangat mendukung terhadap kesibukan saya mengurus anak-anak IRMAS juga saya happy melakukan semua pekerjaan rumah. Jadi sistemnya dibagi waktunya namun tetap berjalan beriringan saja. Misal pagi sampai siang saya fokus pada pekerjaan rumah dan siang atau sore sampai malam ketika memang itu lagi pas ada kegiatan IRMAS maka saya ikuti saya pantau atau bahkan sebaliknya. Semuanya kondisional namun tetap konsisten dalam mengerjakan segala sesuatunya.” (Partisipan ke-1, Niswah:

Penggerak Ikatan Remaja Masjid desa Pajerukan, Komunikasi pribadi, 18 Desember 2022).

Dengan mengerjakan segala sesuatu dengan suka rela dan konsisten maka apapun yang dikerjakan akan terasa mudah dan sangat ringan meskipun beban tanggungan selalu ada. Hal tersebut adalah cara ibu Niswah tetap berada pada posisi baik-baik saja terhadap semua problematika yang beliau alami. Selain itu tanggapan pendukung peran perempuan lainnya dalam hal manajemen dirinya untuk tetap stabil dan seimbang dalam menjalankan kedua perannya yakni dengan adanya sebuah kedisiplinan semuanya akan berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh partisipan kedua yakni ibu Susmiyati sebagai peran perempuan aktif di organisasi kemasyarakatan baik sosial maupun agama sekaligus perannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun tanggapan ibu Susmiyati, yakni:

“Kita sebagai perempuan harus punya wawasan dan pengetahuan yang luas juga. Dengan mampu mengendalikan diri dalam hal membagi waktu untuk keluarga maupun organisasi yang kita ikuti. Dukungan keluarga seperti suami adalah nomor satu. Namun sistem pembagian waktu kita dalam menjalankan kedua peran tersebut tentu harus dengan cara yang cerdas. Diambil simpelnya yaitu dalam hal kedisiplinan. Di mana kita bisa menerapkan kedisiplinan itu sudah otomatis kita mempunyai perencanaan yang sesuai dengan keinginan kita, tanpa adanya satu hal pun yang terbengkalai atau hanya satu yang menjadi prioritas. Memas susah namun jika sudah terbiasa semuanya akan terasa baik-baik saja dan happy dalam melaksanakan semua tanggungjawab yang telah kita ambil.” (Partisipan ke-2, Susmiyati: Pendiri TPQ Baitul Muttaqin desa Pajerukan, Komunikasi Pribadi, 18 Desember 2022).

Dengan adanya tanggapan langsung dari hasil wawancara kepada peran perempuan yang memiliki partisipan penuh dalam organisasi ikatan remaja masjid. Bahwa tidak ada masalah serius yang dapat menghambat sebuah kegiatan atau program kegiatan. Ketika kita mampu membagi waktu dan konsisten dalam

melakukan segala macam hal. Kedisiplinan dan kemauan adalah kunci dari tercapainya sebuah kegiatan yang baik. Kewajiban pokok dapat berjalan beriringan dengan kewajiban di luar tanggungjawab diri sendiri. Sehingga kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi adalah dua kepentingan yang sama-sama harus diutamakan dan dijalankan dengan baik. Agar tidak adanya waktu yang kurang baik yang akan menghancurkan salah satu pihak. Potensi semacam ini adalah potensi yang harus diterapkan dan dikenali kepada masyarakat. Bahwa pengembangan diri di mulai dari dalam diri sendiri. Dan proses memberdayakan diri sendiri adalah sebuah keharusan agar kesejahteraan mampu dicapai dengan baik.

b. Partisipan ke-4 (Perempuan Organisasi IRMAS)

Adapun cara atau manajemen yang dilakukan oleh anggota organisasi ikatan remaja mesjid yakni:

1) Putri Nur Priandini

Putri adalah anggota organisasi IRMAS yang sekarang duduk dibangku SMA tepatnya bersekolah di MAN 2 Banyumas. Dia berumur 16 tahun. Putri adalah kategori anggota aktif organisasi IRMAS. Dia memiliki hobi mengaji dan berkumpul bersama teman-teman sebayanya. Tidak heran jika dia sekarang menjabat sebagai ketua putri organisasi IPPNU desa Pajerukan sekaligus pioner penggerak remaja putri di organisasi IRMAS. Dia juga memiliki potensi di dalam memimpin teman-temannya dalam mengajak dan menentukan segala kegiatan yang sekarang sudah ada di organisasi IRMAS. Adapun daya tarik dia masuk organisasi karena bakat dan hobi dia dalam mempelajari ilmu agama. Hambatan yang dilalui Putri selama bergabung di organisasi IRMAS hanya dibagaimana caranya Putri mampu menarik teman-teman lebih banyak lagi agar organisasi IRMAS semakin banyak

anggotanya. Harapan Putri kepada organisasi IRMAS semoga dapat terus memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat.

2) Riska Dwi Lestari

Riska merupakan salah satu anggota aktif di organisasi IRMAS. Riska berusia 16 tahun dan sekarang duduk di bangku SMP. Riska memiliki hobi bersholawat sehingga dia tertarik untuk dapat bergabung dan mengikuti semua kegiatan yang sudah ada di organisasi IRMAS. Hambatan selama bergabung di organisasi IRMAS hanya dibagaimana cara Riska bisa mengerjakan tugas sekolah sebelum mengikuti kegiatan organisasi IRMAS. Harapan Riska semoga organisasi IRMAS dapat terus berkembang dan anggota atau generasinya terus bertambah.

3) Riska Dwi Yulianti

Riska Yulianti adalah pelajar SMK berusia 18 tahun. Di teratarik untuk bergabung ke dalam organisasi IRMAS karena adanya sebuah kesenian Islam yang diajarkan di dalam organisasi IRMAS. Selain itu juga adanya dorongan orang tua agar bisa aktif dalam organisasi remaja yang akan menambah pengetahuan sekaligus kegiatan positif selama Riska berada di lingkungan rumahnya. Adapun hambatan selama Riska mengikuti organisasi IRMAS yaitu membagi waktunya ketika ada tugas sekolah. Namun Riska mampu saling berbagi bersama teman seangkatannya dalam organisasi sehingga dapat memberikan solusi ketika terdapat dua kepentingan dalam satu waktu. Harapan Riska Yulianti terhadap organisasi IRMAS semoga dapat memberikan suatu kegiatan yang baru sehingga dapat diikuti dan diminati oleh teman-teman lebih banyak lagi.

Harapan dan kemauan adalah sebuah salah satu kunci untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Di mana seperti yang

disampaikan oleh remaja putri organisasi IRMAS bahwa kegiatan dalam organisasi mayoritas positif dan mendidik. Adanya sebuah harapan untuk dapat mengembangkan organisasi, adanya kemauan untuk berkontribusi merupakan skala baik yang selama ini dilakukan oleh remaja organisasi IRMAS. Hambatan dalam sebuah proses itu pasti ada. Namun konsistensi dan kemauan sampai mempunyai harapan adalah sebuah potensi dan peluang baik dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sehingga daya dan upaya dalam memberdayakan manusia merupakan tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat.

C. Penerapan Teori ABCD Dalam Pengembangan Asset Organisasi IRMAS di Desa Pajerukan

1. Aset Manusia

Aset manusia adalah aset terpenting dalam pengembangan masyarakat di desa Pajerukan terkhusus dalam lingkup organisasi ikatan remaja mesjid. Dengan adanya ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu maka dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya kemampuan berinteraksi sekaligus pelatihan seperti salah satunya melalui kesenian bermain hadroh mampu meningkatkan kreativitas dan kecepatan dalam mengsinkronisasikan antara alat yang sedang digunakan dengan sholawat atau nyanyian keIslaman. Disamping itu juga melatih kekompakan kelompok bermain, meningkatkan daya ingat maupun kemampuan berfikir ketika sedang bercerita, bermusyawarah, maupun saling sahareing untuk saling bertukar pikiran yang positif. Hal lainnya mengontrol emosional diri dalam menanggapi sebuah tekanan atau permasalahan yang ditemui disaat kegiatan organisasi sedang berlangsung.

Aset dan potensi yang dimiliki remaja organisasi IRMAS juga berbeda-beda dan memiliki kemampuannya masing-masing. Ada yang senang dalam hal seni sehingga masuk dan mengembangkan potensinya ke dalam pelatihan hadroh dan sholawat. Ada juga yang senang membaca ayat-ayat Qurani dan mereka jadi lebih paham, lebih lancar dalam membaca disetiap kalimatnya. Selain itu mental dan percaya diri mereka di lingkungan masyarakat juga sudah mulai terbentuk. Karakter baik mereka juga mulai terbentuk jadi lebih sopan, lebih peduli, saling menghormati, saling menghargai, dan solid. Itulah beberapa aset penting yang harus dilatih dan dikembangkan dalam masyarakat. Agar masyarakat juga sadar bahwa yang selama ini cara dalam menghadapi sebuah masalah juga bisa diselesaikan dengan memanfaatkan sebuah potensi yang sudah ada dan sudah ada di dalam masyarakat itu sendiri. Dan keuntungan serta hasilnya pun kembali kepada masyarakat sehingga terciptalah kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat.

2. Aset Sosial

Aset Sosial adalah adanya sebuah hubungan atau interaksi antar sesama, baik norma maupun kepercayaan yang dapat meningkatkan kemampuan, produktifitas, dan potensi yang dimiliki oleh organisasi IRMAS. Aset sosial ini sangat penting dalam organisasi. Dengan tujuan untuk meningkatkan rasa saling memiliki, menghargai, dan adanya kebersamaan di dalam hubungan organisasi IRMAS. Selain itu aset sosial dalam perkumpulan manusia juga mampu meningkatkan pola pikir yang baik antar sesama. Sehingga menanamkan rasa saling dan menghindari dari adanya kesenjangan sosial.

Adapun aset sosial dalam organisasi IRMAS yakni adanya kegiatan bersih-bersih mesjid dan bagi takjil yang pernah dilakukan disaat memasuki bulan Ramadhan atau disaat adanya acara penting seperti pengajian akbar memperingati hari Maulid Nabi. Dengan

berkolaborasi bersama masyarakat sekitar sehingga mampu menjalin keakraban antara remaja dengan masyarakat dari berbagai kalangan.

Rasa saling memiliki dan kebersamaan yang ada di dalam organisasi IRMAS ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi masyarakat Pajerukan. Bahwa hidup guyub dan rukun tanpa melihat latar belakang ataupun status sosial merupakan aset berharga yang harus terus dikembangkan dan ditingkatkan disetiap pola fikir masyarakat. Aset sosial juga sebagian aset yang sebenarnya sudah ada dan pasti ada di dalam masyarakat. Tinggal bagaimana masyarakat mampu memerankan aset sosial dengan baik sebagaimana fungsi dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kedamaian dalam hidup berdampingan

3. Aset Fisik

Aset fisik yang digunakan dalam pengembangan potensi organisasi IRMAS yakni dengan memanfaatkan tempat ibadah yaitu mesjid. Aset fisik berupa mesjid digunakan sebagai simbol keIslaman sekaligus sebagai tempat perkumpulan anggota organisasi IRMAS dalam bermusyawarah, mencari ilmu, atau bahkan melaksanakan segala kegiatan keorganisasian dengan memanfaatkan mesjid sebagai aset pendukungnya. Adapun pelaksanaan kegiatan organisasi IRMAS yang dilaksanakan setiap malam rabu, malam jumat, dan malam minggu merupakan sebuah aset fisik yang dimiliki oleh remaja organisasi IRMAS dalam mengembangkan potensi diri.

Aset fisik selain mesjid yakni adanya kontribusi remaja dan kontribusi masyarakat dalam menghidupi masjid, menghidupi kegiatan remaja. Dengan adanya kesadaran dan budaya atau kebiasaan seperti pengajian rutin juga termasuk ke dalam aset fisik yang dimiliki oleh organisasi IRMAS.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi adalah aset yang digunakan sebagai pelengkap sekaligus peran penting dalam menyukseskan setiap kegiatan yang

ada di organisasi IRMAS. Dengan aset partisipasi masyarakat agar saling membantu dan menyediakan sumber makanan atau konsumsi untuk pelatih maupun anggota organisasi IRMAS sendiri ketika sedang dilaksanakannya sebuah pembelajaran atau pendanaan alat sebagai pemenuh fasilitas organisasi. Dengan adanya kesadaran atas bantuan yang disumbangkan untuk membantu memenuhi kebutuhan organisasi merupakan sebuah aset ekonomi dalam memberdayakan organisasi sosial keagamaan dilingkup kemasyarakatan.

Adapun aset ekonomi yang dijalankan di organisasi IRMAS yakni dengan melakukan kerjasama dengan mitra atau komunitas lain. Seperti bernaung di bawah kebijakan Nahdlatul Ulama atau NU. Jadi segala bentuk kegiatan keagamaan mengikuti visi dan misi yang sudah ada di dalam NU. Selain itu juga adanya mitra atau bantuan dengan pondok Anton Jamil Sokaraja di mana pelatih hadroh adalah santri dari pondok tersebut. Serta bantuan dari masyarakat yang memiliki kesadaran dan keikhlasannya dalam memenuhi kebutuhan organisasi baik berupa konsumsi pada saat kegiatan pelatihan maupun materi berupa uang, tenaga, maupun pikiran yang diberikan oleh masyarakat kepada organisasi IRMAS.

Dengan adanya aset yang dikembangkan dalam teori ABCD mampu memberikan sebuah pemahaman bahwa aset tersebut merupakan aset yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik dari segi manusianya, sosial, fisik, maupun ekonomi adalah aset yang tidak akan pernah hilang dan lepas dari dalam diri masyarakat. Tinggal bagaimana caranya agar masyarakat sadar dan mampu mengembangkan asetnya tersebut agar dapat berperan sesuai fungsinya. Sehingga masyarakat desa Pajerukan dapat memenuhi semua kebutuhannya dengan pemanfaatan aset serta meningkatkan potensi yang sudah ada pada setiap diri individu.

Pengembangan teori ABCD ini juga mampu memberikan sebuah jalan terbaik dalam memecahkan sebuah problem yang biasanya

muncul di masyarakat. Masyarakat jadi lebih percaya diri, lebih mandiri dan bersyukur dengan pengembangan potensi yang sudah dimilikinya. Kesenjangan sosial jadi teratasi, kemiskinan jadi menurun, dan tingkat produktivitas masyarakat menjadi semakin baik dan meningkat. Begitulah hubungan dan penerapan pengembangan teori ABCD dalam peningkatan organisasi masyarakat maupun komunitas masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan pemberdayaan melalui potensi asset berbasis sosial keagamaan dalam kegiatan organisasi IRMAS di desa Pajerukan Banyumas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran perempuan adalah aktor yang lebih dominan dalam menjalankan sebuah pemberdayaan berbasis sosial keagamaan di desa Pajerukan. Di mana perempuan mampu membangun sekaligus mencapai sebuah harapan dan mimpi, membangun organizer baru, mengkonsolidasi, memotivasi, dan mampu meng*scale up* kembali organisasi yang sudah tidak ada menjadi ada. Serta mampu mempersatukan segala bentuk aktivitas yang ada di dalam organisasi sampai melakukan sebuah kesepakatan bersama untuk mencapai sebuah harapan dan tujuan bersama. Peran ibu rumah tangga yang sudah mempunyai suami dan anak tentu tanggungjawab atas keluarganya tidaklah mudah. Namun ibu rumah tangga di desa Pajerukan ini mampu mengeskplor dirinya dalam dua kepentingan sekaligus. Perempuan mampu melaksanakan semua kegiatan dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, sebagai isteri dan sebagai pemeran aktif di lingkungan masyarakat desa Pajerukan.

Peran perempuan dalam membangun sebuah komunitas dan organisasi di dalam masyarakat baik remaja maupun ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan organisasinya. Aktor-aktor perempuan di desa Pajerukan adalah kunci dari adanya keberhasilan organisasi. Perempuan mempunyai harapan dan mimpi untuk meningkatkan potensi dirinya sekaligus mimpi untuk bisa meningkatkan kesejahteraan organisasi terkhusus dalam organisasi IRMAS. Di mana organisasi IRMAS ini dikelola sepenuhnya oleh seorang ibu rumah tangga yakni ibu Niswah ditemani bersama ibu Susmiyati dan

ibu-ibu lainnya yang memiliki kesadaran akan pentingnya meningkatkan pemberdayaan remaja. Dengan cara memberikan edukasi positif berupa kegiatan sosial dan agama. Peran ibu rumah tangga dalam hal ini juga berperan penuh dalam menyeimbangkan tingkat emosional yang selama ini ada pada diri setiap remaja organisasi IRMAS. Perempuan berusaha untuk dapat memberikan sebuah kontribusi sosial kepada remaja dengan memberikan contoh dan teladan baik melalui kegiatan-kegiatan yang selama ini ada di organisasi IRMAS sehingga perempuan juga berperan dalam meningkatkan fungsi sosial. Lalu peran perempuan mampu memberikan dorongan dan semangat sehingga organisasi IRMAS dapat diakui dan diterima oleh masyarakat di desa Pajerukan adalah sebuah apresiasi baik yang dicapainya. Dengan adanya kegiatan keagamaan remaja mampu mengaplikasikannya dengan menampilkan hasil pelatihannya di lingkungan yang lebih luas dan terbuka yakni di lingkungan masyarakat. Bentuk entertainment keagamaan yakni hadroh adalah bentuk apresiasi yang selama ini juga diperjuangkan oleh peran perempuan dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan remaja organisasi IRMAS. Sehingga kegiatan-kegiatan positif berbasis sosial keagamaan ini mengalami sebuah keberlanjutan yang akan dirasakan oleh generasi selanjutnya dan akan dirasakan hasilnya oleh masyarakat desa Pajerukan.

Dengan adanya pengembangan teori ABCD juga memberikan sebuah peluang yang baik dalam proses pemberdayaan di desa Pajerukan. Adanya sebuah impian dan pengembangan potensi dalam organisasi sehingga mampu membangun sebuah apresiasi yang selama ini dicari dan diusahakan dalam peningkatan organisasi. Tempat ibadah masjid juga digunakan sebagai aset yang memiliki potensi sebagai simbol agama Islam juga sebagai aset pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan organisasi IRMAS. Dengan adanya pemanfaatan aset baik manusia, masjid, pola pikir, budaya masyarakat, tatanan sosial dan yang lainnya

merupakan sebuah pengembangan aset teori ABDC dalam suatu proses pemberdayaan sosial keagamaan di desa Pajerukan.

B. Saran

Adapun saran untuk dapat diperhatikan kembali terkait pengembangan pemberdayaan berbasis asset sosial keagamaan yang ada di organisasi Ikatan Remaja Mesjid ini yakni dengan memperbaiki beberapa hal, sebagai berikut:

1. Di sediakannya bagan struktur yang terkonsep dan pembuatan jadwal kegiatan yang lebih spesifik melalui papan informasi yang harus di sediakan. Sehingga ketika suatu saat dibutuhkan struktur dan jadwal kegiatan dapat terpangpang nyata dan jelas di bagan informasi umum.
2. Diadakannya kegiatan sosial yang lainnya dengan mengikuti atau berkolaborasi dengan organisasi desa. Agar remaja IRMAS dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat menambah relasi, wawasan, maupun informasi baru terkait perkembangan diri dan potensi desa. Sehingga remaja tidak stak hanya pada satu permasalahan ataupun satu kegiatan yang sudah dibuat di dalam organisasinya saja. Jadi ada kontribusi lebih kepada masyarakat maupun desa.
3. Remaja IRMAS harus lebih membuka diri dan bergabung dalam kegiatan apapun yang ada di desa maupun di luar desa demi tercapainya sebuah pengembangan diri yang lebih kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Olivia Kharisma, Anugrah Cahyani, Anisa Fathurohman, Nadhila Paramitha. 2020. *Remaja Gen Z Merencanakan Masa Depan Mulai dari Hubungan Lawan Jenis, Antisipasi Seks Bebas dan Persiapan Pra Nikah*. Semarang: UNDIP.

Purwandi, Hasanuddin Ali Lilik. 2022. *Gen Z Milineal 2,0? Perbedaan Karakter dan Perilakunya*. Jakarta Selatan: PT. Alvara Strategi Indonesia Beyond Insight.

Hadi, Agus Purbathin. 2010. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*. Mataram: Yayasan Agribisnis atau Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarta (PPMA).

Hamis, M.Si, Ir. Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.

Lestari, Yuni. 2021. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Islam*. Sumatera Utara: Skripsi UIN.

Ahdiah, Indah. 2013. *Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. Sulawesi Tengah: Academica Fisip Untad.

Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana. 2018. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Bandung: Academic Journal For Homiletic Studies.

Maulana, Mirzan. 2019. *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. Yogyakarta: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. 2022. *Panduan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Purwokerto: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Creswell, John W. 2010. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Edisi ketiga PUSTAKA PELAJAR.

Margayaningsih, Dwi Iriani. 2018. *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*. Tulungagung: Publiciana.

Nurdiyana, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Irvan Mulyadi, Serlia Nur, Nadyah Haruna. 2016. *PANDUAN PELATIHAN DASAR Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Canada : NUR KHAIRUNNISA.

Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Rohmah, Siti,. 2021. “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Hatta” dalam Skripsi. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Monintja Donald K, Ronaldo C. Porajow, Sofia E. Pangemanan,. 2021. *Pengoptimasian Kelembagaan Desa Dalam Pembangunan (Studi Pada Kelompok Tani di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat)*. Manado: JURNAL GOVERNANCE.

Usman, Dr. Sunyoto,. 1998. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Harmadi, Sonny Harry B., Ph.D., 2008. *MODUL 1 Pengantar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Iskandar, L,. 2009. *GEOGRAFI 1: Kelas X SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Salim, Emil,. 1987. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. LP3ES

Dilahur, D. 2016. *Geografi Desa Dan Pengertian Desa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta In Forum Geografi.

Betty,. 1995. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Soleh, Ahmad,. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Sumedang: Jurnal Sungkai.

Mosse, Julia Cleves,. 1993. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAKAR.

Arbain Janu, dkk. 2015. *Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakhir*. Semarang: Sawwa Jurnal Studi Gender.

Suhra, Sarifah,. 2013. *Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam*. Gorontalo: Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo.

Rohman, M.AP, Abd,. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.

Khairina, Dyan Marisa, dkk. 2018. *Sistem Infromasi Manajemen Ruang (Simeru) Kelas (Studi Kasus: FKTI Universitas Mulawarman)*. Samarinda: Informatika Mulawarman Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer.

Sandra, Kusnul Ika,. & M. As'ad Djalali. 2013. *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi*. Surabaya: Pesona Jurnal Psikologi Indonesia.

O'Dea, Thomas,. 1996. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahayu, Hidayati Amelia, dkk,. 2022. *Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokambing*. Surabaya: Greenomika.

Adisasmita, Rahardjo, M.Ec. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Afandi, Agus. 2022. *Asset Based Community Development (ABCD)*. Surabaya: PMI UIN Sunan Ampel.

Maghfiroh, Afifah Laili. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berbasis Ruang Di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel.

Tokopedia. 2022. "*Al-Quran Online Surat Ibrahim Ayat 7 dan Tafsir*," https://www.tokopedia.com/s/quran/ibrahim/ayat7?utm_source=google&utm_medium=organic, 2009, diakses 27 Desember 2022 pukul 15.04wib.

Tafsirweb.com. 2018. "*Referensi Arab Latin Surat Ar-Ra'd ayat 11*," <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, diakses pada 10 April 2023 pukul 21:30wib.

Hakim, Lukmanul, S.Ag, M.Si. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang*. Karawang: Jurnal Politikom Indonesiana.

Rafsanzani, Hasyemi, dkk. . *Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. dalam Thesis. Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP) Universitas Brawijaya Malang.

Fitriyanto, Yoga Dwi. 2015. *Pengaruh Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kepala Desa Terhadap Perencanaan Pembangunan Perekonomian Desa Tahun 2014*. Dalam Tesis. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

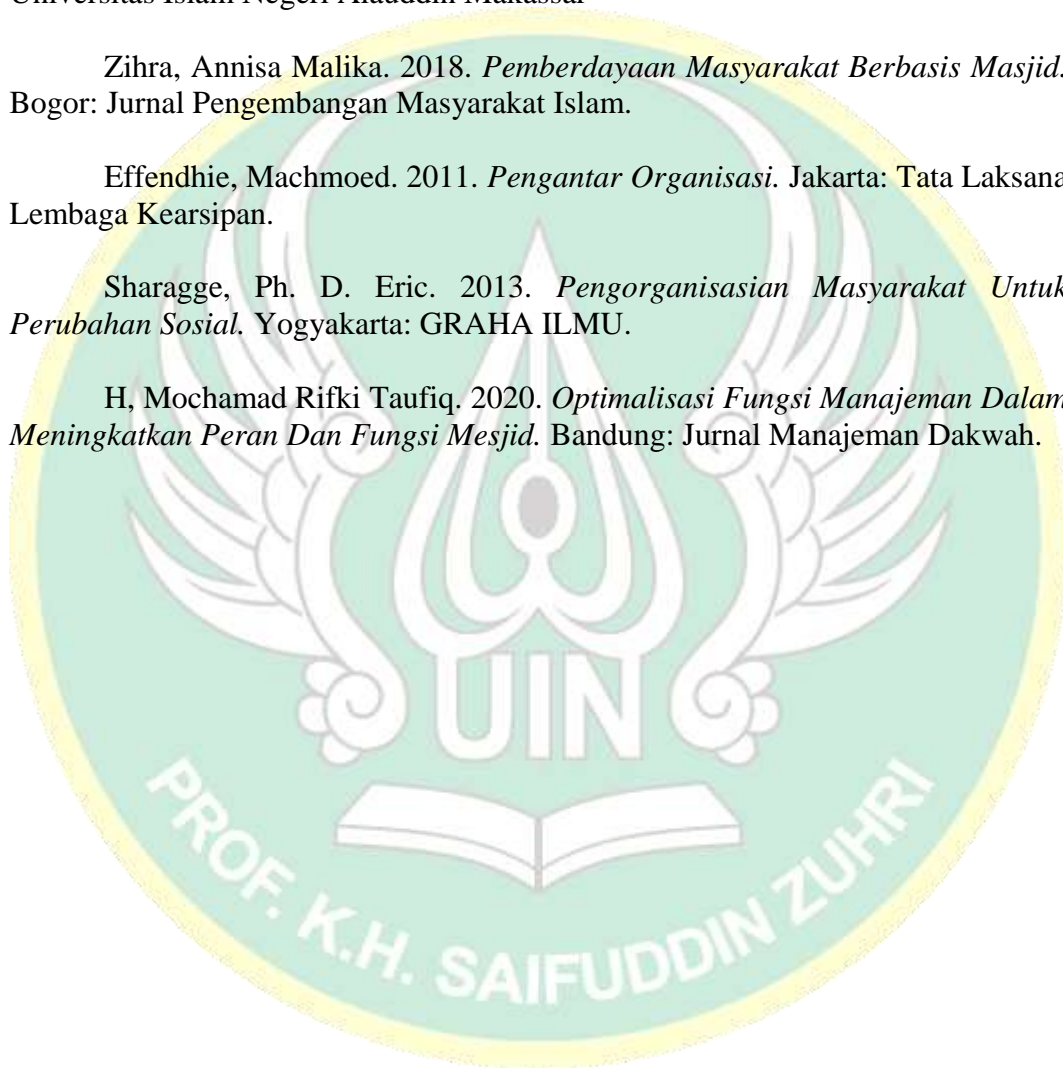
Rajab, Muhammad NA. 2022. *Pengendalian Kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar*. dalam Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Zihra, Annisa Malika. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Bogor: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.

Effendhie, Machmoed. 2011. *Pengantar Organisasi*. Jakarta: Tata Laksana Lembaga Kearsipan.

Sharagge, Ph. D. Eric. 2013. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

H, Mochamad Rifki Taufiq. 2020. *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Mesjid*. Bandung: Jurnal Manajemen Dakwah.





LAMPIRAN - LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA
PENGASUH ORGANISASI IRMAS NAHDLATUL SYUBBAN
PAJERUKAN

1. Bagaimana sejarah terbentuknya organisasi Ikatan Remaja Mesjid di desa Pajerukan
2. Kegiatan apa saja yang diadakan di organisasi Ikatan Remaja Mesjid sehingga bisa menarik remaja untuk ikut bergabung dalam organisasi IRMAS
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung sekaligus penghambat selama organisasi Ikatan Remaja Mesjid ini didirikan
4. Bagaimana sistem kerjanya dalam membagi waktu antara kegiatan domestik rumah tangga dengan mengurus organisasi IRMAS dalam satu waktu yang sama
5. Apresiasi apa yang diberikan kepada IRMAS



**PANDUAN WAWANCARA
PERANGKAT DESA PAJERUKAN**

1. Bagaimana profil dan batasan kewilayahan desa Pajerukan
2. Bagaimana peran perempuan dalam berkontribusi secara sosial di lingkungan kemasayarakatan
3. Apa saja asset dan potensi desa yang dapat dimanfaatkan dalam program pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat



**PANDUAN WAWANCARA
REMAJA PUTRI ORGANISASI IRMAS**

1. Apa yang menjadi daya tarik dalam organisasi IRMAS
2. Peluang dan kesempatan apa yang di dapat dari adanya organisasi IRMAS
3. Hobi apa yang dimiliki sehingga memiliki kaitannya dengan kegiatan yang diadakan di organisasi IRMAS
4. Apa harapan dan cita-cita yang dapat diraih dari adanya organisasi IRMAS



PANDUAN WAWANCARA
STAKE HOLDER PENDUKUNG ORGANISASI IRMAS

1. Bagaimana peran perempuan dalam menyukseskan sebuah keorganiasian
2. Bagaimana cara membagi dan memanajeman waktu dalam memenuhi kebutuhan domestik dan rumah tangga
3. Apa hambatan dan peluang yang di dapatkan ketika seorang perempuan aktif dalam berbagai macam kegiatan publik



DOKUMENTASI





KEGIATAN PEREMPUAN DESA PAJERUKAN





H. SAIFUDDIN

**KEGIATAN ORGANISASI IKATAN REMAJA MESJID ATAU IRMAS DI
DESA PAJERUKAN**







H. SAIFUDDIN

**KEGIATAN ORGANISASI IKATAN REMAJA MESJID DAN APRESIASI
DARI MASYARAKAT**



SERTIFIKAT - SERTIFIKAT



Sertifikat PPL

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0811-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPO/8206/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	77 / B+
Microsoft Power Point	81 / A-

Diberikan Kepada:

CICA MULANSARI
NIM: 1917502033

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 04 Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 03 Januari 2022
Kepala UPT TIPO

Dr. H. Fajar Hardjowono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200601 1 003





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1408/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **CICA MULANSARI**
NIM : **1917502033**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Studi Agama Agama (SAA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation



Sertifikat KKN



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16182/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : CICA MULANSARI
NIM : 1917502033

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	85
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 21 Jun 2021

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat BTA-PPI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmatan.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الساتة كياهي سيق الدين همري الساتة المكوية ببيوكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. **B-2175/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022**

This is to certify that

Name : **CICA MULANSARI**

Place and Date of Birth : **Brubes, 4 Juli 2000**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test, organized by
 Technical Implementation Unit of Language on: **25 November 2022**

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 46 Structure and Written Expression: 50 Reading Comprehension: 50

Obtained Score :

تمت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

50 Reading Comprehension: 50

نجم المعرف

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

نجم المعرف

488

نجم العبارات والتراكيب

تم إجراء الاختبار بجامعة الساتة كياهي سيق الدين همري الساتة المكوية ببيوكرتو.

نجم المعرف

488

نجم العبارات والتراكيب



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
 Ikhtibar al-Qudsh 'alī al-Lughah al-'Arabiyah

Purwokerto, 25 November 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Sertifikat Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو
 لوجدة لتسية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-0122/Un.19/K.Bhs/PP-009/2/2023

This is to certify that

Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

CICA MULANSARI
Brebes, 4 Juli 2000
IQLA
9 Februari 2023

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت في الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتسية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 42 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 45

لهم المسوع
لهم المسوع
لهم المسوع

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.


Purwokerto, 9 Februari 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتسية اللغة



ERTUJ
 Kepala Fakultas UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Kepala UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Sertifikat Bahasa Arab

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cica Mulansari
2. NIM : 1917502033
3. Tempat/Tgl. Lahir: Brebes, 4 Juli 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Kauman Bantarkawung, kec. Bantarkawung, kab. Brebes, Jawa Tengah, Indonesia
5. Nama Ayah : Dahlan
6. Nama Ibu : Siti Mulyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : 2019
 - d. S1, tahun masuk : 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPQ Al Amin Pabuaran

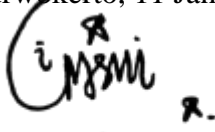
C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Taekwondo Under 45 tahun 2017
2. Juara 2 Takewondo Under 46 Tahun 2018

D. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka MAN 2 Brebes
2. Pramuka UIN SAIZU Purwokerto
3. HMJ Studi Agama Agama UIN SAIZU Purwokerto
4. KSR PMI Unit UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 11 Januari 2023


Cica Mulansari